

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “MARIPOSA”
KARYA LULUK HF DAN RELEVANSINYA
DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**SALMA SUHAILA
NIM. 1917402076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K. H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Salma Suhaila
NIM : 1917402076
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 8 Maret 2023

Saya yang menyatakan,


SALMA SUHAILA
NIM. 1917402076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “MARIPOSA” KARYA LULUK HF
DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENGENGAH ATAS (SMA)**

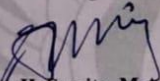
Yang disusun oleh Salma Suhaila (NIM. 1917402076) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

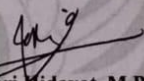
Purwokerto, 9 Juni 2023

Disetujui oleh

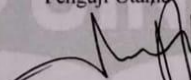
Penguji II/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605 201503 1 003

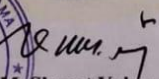
Penguji Utama


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Salma Suhaila
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Salma Suhaila
NIM : 1917402076
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Maret 2023
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.19710424 199903 1 002

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “MARIPOSA” KARYA
LULUK HF DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)**

SALMA SUHAILA

NIM. 1917402076

ABSTRAK

Pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Saat ini pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan anak tetapi harus mampu membentuk watak dan kepribadian. Upaya untuk membentuk watak peserta didik adalah dengan memberikan pendidikan karakter yang sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Salah satu strategi untuk memberikan pendidikan karakter adalah dengan membaca novel Mariposa karya Luluk HF. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel Mariposa dan untuk menganalisis relevansi pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa novel Mariposa karya Luluk HF dan sumber data sekunder berupa sumber referensi lain yang berhubungan dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah *library research* (kepuustakaan) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan *conten analysis* (analisis isi).

Temuan penelitian ini novel Mariposa karya Luluk HF di dalamnya mengandung 15 nilai pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun dari ke 15 pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel tersebut, ada 10 karakter yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel Mariposa, Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

**CHARACTER EDUCATION IN THE NOVEL "MARIPOSA" BY LULUK
HF AND ITS RELEVANCE TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
AND ETHICS MATERIALS IN HIGH SCHOOL (SMA)**

SALMA SUHAILA

NIM. 1917402076

ABSTRACT

Education becomes an important part of human life. Nowadays education is not only oriented towards the intelligence of children but must be able to form dispositions and personality. An effort to shape the disposition of students is to provide character education in accordance with the material of Islamic Religious Education and Ethics in High School. One strategy to provide character education is to read the novel Mariposa by Luluk HF. The purpose of this study is to describe character education in the novel Mariposa and to analyze the relevance of character education contained in the novel Mariposa by Luluk HF with the material Islamic Religious Education and Ethics in High School.

This study used primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the novel Mariposa by Luluk HF and the secondary data source is another reference source related to the research. This type of research is library research (literature) with descriptive qualitative research methods. The data collection technique used in this study is documentation with data analysis techniques using content analysis.

The findings of this study are the novel Mariposa by Luluk HF in it contains 15 values of character education, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, love of the homeland, respect for achievements, friendly / communicative, peace-loving, fond of reading, social care, and responsibility. As for the 15 character educations found in the novel, there are 10 characters that have relevance to the material of Islamic Religious Education and Ethics in High School, namely religious, honest, tolerance, discipline, hard work, curiosity, peace-loving, fond of reading, social care, and responsibility.

Keywords: Character Education, Mariposa Novels, Islamic Religious Education Materials and Ethics in High School.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

(Q.S. Al-Qalam: 4)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt atas terlampauinya tahapan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Marsum dan Ibu Nur Faridah, yang selalu mendukung, dan mendoakan tanpa henti. Mbah katinah, Mbah Sirodjudin (Alm), dan Mbah Wasitoh (Alm.) yang selalu memberikan dukungan dan doanya. Adik saya tercinta Dwi Annisaau Rohmah yang selalu mendukung dan menemani saya selama mengerjakan skripsi. Seluruh Guru dan Dosen saya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya. Serta semua keluarga besar, teman-teman, dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI D angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj, Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I.,M.S.I dan Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I selaku dosen penguji dalam sidang munaqosyah penulis.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Marsum dan Ibu Nur Faridah) dan adik saya (Dwi Annisaau Rohmah) yang telah mendukung dan memberikan doa.
11. Keluarga besar dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doanya.
12. Hidayatul Fajriyah selaku penulis novel Mariposa
13. Teman-teman PAI D Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Rayyanza Malik Ahmad (Cipung) yang telah menjadi *moodboster* penulis selama menulis skripsi ini
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 8 Maret 2023

Saya yang menyatakan

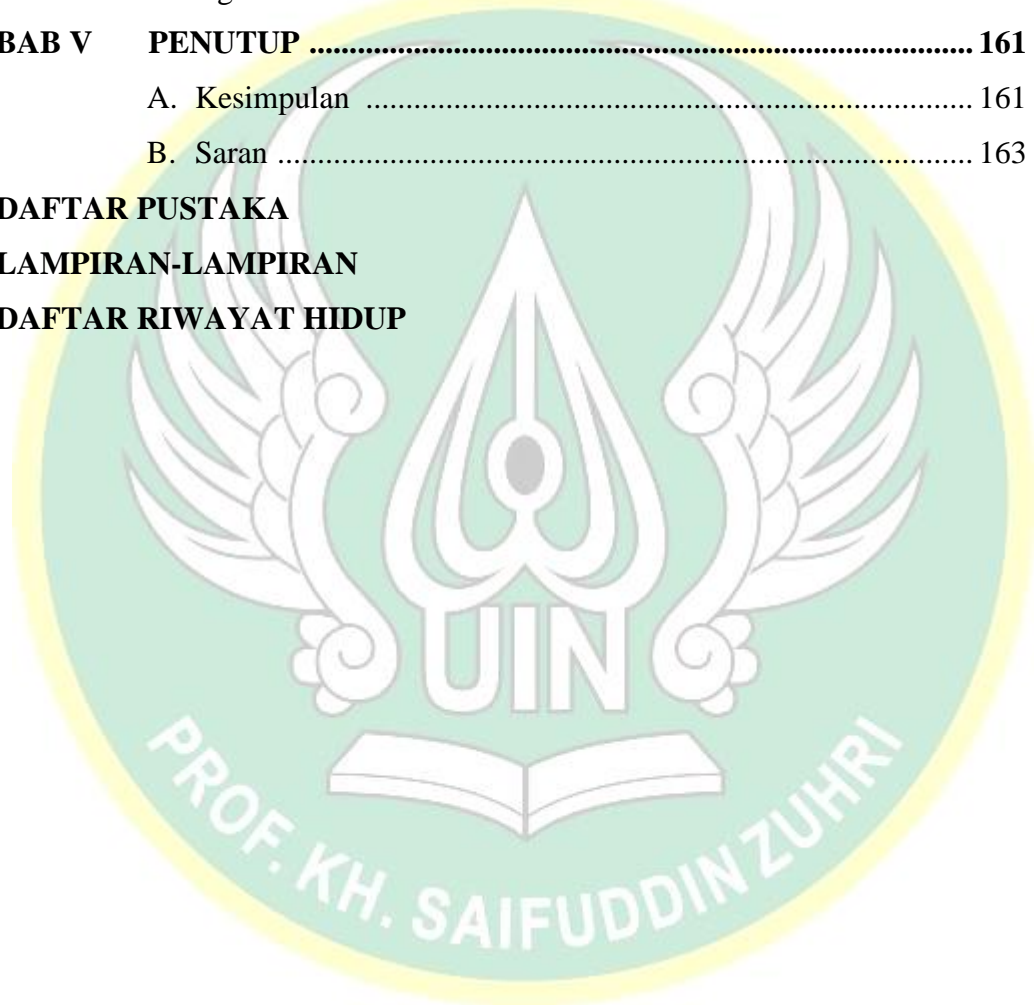


SALMA SUHAILA
NIM. 1917402076

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kerangka Konseptual	16
1. Pendidikan Karakter	16
2. Konsep Novel.....	27
3. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam dab Budi Pekerti di SMA.....	39
B. Penelitian Terkait	48
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL MARIPOSA	55
A. Identitas dan Konteks Novel Mariposa	55
B. Struktur dan Isi Novel Mariposa	58
BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “MARIPOSA” KARYA LULUK HF DAN RELEVANSINYA	

DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA	69
A. Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF.....	69
B. Relevansi Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.....	142
BAB V PENUTUP	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan seseorang akan dibimbing, diarahkan, dan dibekali ilmu sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dengan baik di masyarakat. Selain itu, pendidikan dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat kemajuan dan peradaban suatu bangsa. Johanes Agus Taruna, seorang tokoh praktisi pendidikan dalam acara *Smart Talk Learning is Experience* mengungkapkan bahwa pendidikan menjadi awal segala sesuatu. Adanya pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu kriteria kemajuan bangsa.¹ Bangsa yang maju dan berkualitas adalah bangsa yang memiliki masyarakat dengan pola pemikiran dan tingkat pengetahuan yang baik. Melihat pentingnya pendidikan maka sudah sepantasnya suatu bangsa mengatur dan menjadikan pendidikan menjadi salah satu persoalan yang harus diperbaiki.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses perubahan pengetahuan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan manusia.³ Dalam proses pendidikan harus ada evaluasi. Proses evaluasi dalam pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Baik buruknya mutu pendidikan dapat dilihat dari dua hal yaitu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan berupa *input* seperti bahan ajar, metodologi, dan sarana sekolah. Sedangkan mutu pendidikan dilihat dari

¹ Jati Sasongko, "Praktisi Pendidikan: Kemajuan Bangsa ditentukan oleh Pendidikannya," <https://www.sonora.id/read/422362585/praktisi-pendidikan-kemajuan-bangsa-ditentukan-oleh-pendidikannya>, diakses 27 Oktober 2022 pukul 16:09 WIB.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15.

konteks hasil lebih merujuk kepada prestasi yang telah dicapai oleh sekolah dalam waktu tertentu.⁴

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha memberi informasi dan membentuk keterampilan saja, namun proses pendidikan mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga terbentuk pola hidup dan pribadi sosial yang baik.⁵ Pendidikan bukan sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, akan tetapi lebih diarahkan sebagai acuan hidup untuk menghadapi fase kedewasaan.

Negara Indonesia merupakan negara yang secara dinamis sudah mengembangkan pendidikan untuk membentuk generasi yang unggul. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka dapat dilihat bahwa tujuan dan fungsi dari Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam intelektual dan kepribadiannya. Penanaman nilai-nilai yang ada dalam pendidikan bukan hanya sekedar wacana akan tetapi lebih mengacu kepada penanaman karakter bangsa.⁷ Melalui adanya pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda dan dapat digunakan sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik agar dapat tercipta peradaban bangsa yang maju dan berkembang. Salah satu upaya untuk dapat membentuk watak dan kepribadian bagi peserta didik adalah dengan memberikan pendidikan karakter.

⁴ Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm. 22.

⁵ Abd Rahman et. al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 4.

⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 47-48.

⁷ Tutuk Ningsih, *Sosiologi Pendidikan* (Banyumas: CV. Rizquna, 2020), hlm. 101.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif. Akan tetapi, pendidikan karakter juga berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.⁸ Pendidikan karakter sangat penting karena menyangkut kualitas dari suatu bangsa. Pendidikan karakter dikatakan sebagai pondasi bagi keberlangsungan peradaban suatu bangsa, namun saat ini pendidikan karakter di Indonesia telah memasuki era dan tantangan baru dikarenakan adanya kemajuan zaman dan teknologi.⁹

Saat ini pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi topik yang sedang berkembang di Indonesia khususnya di dunia pendidikan, hal ini ditandai dengan penyebutan kurikulum 13 atau k-13 sebagai kurikulum berbasis karakter. Adanya kurikulum berbasis karakter menjadikan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal menjadi salah satu hal yang diperhatikan. Adanya tuntutan tersebut tentu berkaitan dengan adanya fenomena-fenomena sosial yang menunjukkan kurangnya pendidikan karakter yang diterapkan kepada peserta didik. Selama ini sudah banyak kasus-kasus pelajar yang menjadi bukti lemahnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat seperti kurangnya adab anak kepada orang tua, peserta didik tidak mengerjakan pr, tidak melaksanakan piket, masih sering mencontek, kurangnya kesopanan peserta didik kepada guru sampai pada kasus perundungan (*bulllying*) yang saat ini menjadi salah satu kasus yang sedang disoroti.¹⁰

Sebuah study menunjukkan bahwa 84% anak-anak di Indonesia pernah menjadi korban perundungan. Data ini tentu sangat mengejutkan karena menempatkan negara Indonesia sebagai negara dengan tingkat perundungan

⁸ Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), hlm. 16.

⁹ Aiman Faiz et. al., "Tinjauan Analisis Kritis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4 (2021), hlm. 1769.

¹⁰ Siti Komariah et. al., "Development of Local Wisdom-Based Character Education Module in Pati District for Upper-Class Elementary Schools," *Journal of Social Science and Humanities*, Vol. 3, No. 2 (2022), hlm. 17.

tertinggi diantara negara-negara Asia lainnya.¹¹ Adanya kasus *bullying* yang masih terjadi di ranah pendidikan menjadi salah satu potret kurangnya pengamalan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu toleransi. Pada tahun 2021 KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah mencatat adanya kasus perundungan yang mayoritasnya dalam bentuk tawuran pelajar dalam satuan pendidikan. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI, Retno Listyarti mengatakan bahwa KPAI telah mencatat ada 17 kasus kekerasan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, untuk jenis kasus kekerasannya dengan rincian 1 kasus sara, 6 kasus pembulian, dan 10 kasus tawuran.¹²

Adanya kasus-kasus tersebut tentu menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pada kenyataannya pendidikan karakter di Indonesia memang belum dikatakan maksimal, hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah seringkali masih terfokus hanya kepada transfer ilmu, belum memaksimalkan transfer akhlak. Selain itu, menurut M. Faruq Ubaidillah, seorang aktivis pendidikan, sosial, dan agama menjelaskan bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum maksimal karena dalam praktik di lapangan pendidikan karakter sering mengalami berbagai persoalan seperti dari pihak keluarga, lingkungan, kurikulum, dan pendidik.¹³ Oleh karena itu, untuk membantu memaksimalkan pendidikan karakter bagi generasi muda diperlukan cara baru salah satunya dengan literasi moral.

Menurut Tuana dalam *Journal Of Educational Administration* yang dikutip oleh Akhmad Idris menjelaskan bahwa literasi moral dapat dibentuk dengan mengembangkan tiga hal yaitu, kepekaan etika (*ethics sensitivity*), kemampuan penalaran etis (*ethical reasoning skills*), dan imajinasi moral (*moral imagination*). Tiga komponen tersebut berkaitan erat dan tidak

¹¹ Ihsana Borualogo dan Erlang Gumilang, "Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm. 16.

¹² Muhammad Ashari, "KPAI Rilis Data Perundungan Selama 2021 Tawuran Pelajar Paling Banyak," <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-rilis-data-perundungan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak>, diakses 27 Oktober 2022 pukul 17:02 WIB.

¹³ M Ubaidillah, "Pendidikan Karakter dan Hal-hal yang Belum Selesai," <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180224154023-445-278557/pendidikan-karakter-dan-hal-hal-yang-belum-selesai>, diakses 27 Oktober 2022 pukul 17:17 WIB.

dipisahkan satu sama lainnya.¹⁴ Literasi moral dapat digunakan sebagai upaya untuk mensukseskan pendidikan karakter. Salah satu bentuk literasi moral adalah dengan membaca karya sastra seperti puisi, drama, dan prosa.¹⁵ Karya sastra adalah sebuah karya imajinatif yang berasal dari pengalaman, pemikiran, dan perasaan seseorang yang dituangkan dalam bentuk karya. Pembentukan karakter seseorang dapat dilakukan dengan membaca karya sastra, hal ini dikarenakan ketika seseorang membaca sebuah karya, maka secara tidak langsung orang tersebut akan terbiasa untuk melihat, mendengar, dan merasakan nilai-nilai kebaikan dari karya sastra.¹⁶

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang di dalamnya menggambarkan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Isi dari novel merupakan bentuk imajinasi penulis yang mengandung nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral.¹⁷ Seseorang membaca novel biasanya bertujuan untuk mengisi waktu luang, sarana pergaulan, dan untuk menikmati dan memahami isi.¹⁸ Novel menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam novel dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, dan lainnya.¹⁹

Salah satu novel yang menarik untuk dibahas adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF. Novel *Mariposa* merupakan sebuah novel fiksi *romance-comedy* bergenre *teenlit* yang ditulis oleh Luluk HF dengan nama asli Hidayatul

¹⁴ Akhmad Idris, "Novel Pukat Karya Tere Liye sebagai Materi dan Pengembang Moral: Kajian Literasi Moral," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 7, No. 2 (2018), hlm. 83.

¹⁵ Debie Angraini dan Indra Permana, "Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Irsyad Menggunakan Pendekatan Pragmatik," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 4 (2019), hlm. 536.

¹⁶ Idris, "Novel Pukat Karya Tere Liye sebagai Materi dan Pengembang Moral: Kajian Literasi Moral."..., hlm. 84.

¹⁷ Riski Atika Rahmah, "Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" *Skripsi*, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 3.

¹⁸ Redyanto Noor, "Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel Teenlit bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra," *Nusa*, Vol. 12, No. 1 (2017).

¹⁹ Hetilaniar, "Students' Perception of Religious Character Education Value in Novel 'Di Bawah Langit Yang Sama,'" *AL-ISHLAH: Jurnal of Education*, Vol. 14, No. 2 (2022), hlm. 2120.

Fajriyah.²⁰ Novel *Mariposa* sudah dibaca lebih dari 120 juta kali dan sampai Juni 2020 sudah masuk cetakan kesepuluh. Novel ini merupakan novel *Mega Best Saller* dan sudah dialihkan dalam bentuk film oleh rumah produksi Falcon Pictures dan Starvision Plus pada tahun 2020.

Novel *Mariposa* ini menarik untuk diteliti karena ditulis dengan bahasa yang ringan, dan mudah dimengerti, pemilihan kata dalam novel juga tepat, konflik di dalamnya terbilang ringan dengan penyelesaian yang baik sehingga hal tersebut mempermudah pembaca untuk dapat mengembangkan imajinasinya. Selain itu, novel *Mariposa* merupakan sebuah novel populer yang ceritanya sesuai dengan kehidupan remaja baik dari kehidupan keluarga, sekolah, dan asmara sehingga novel ini sangat cocok sebagai bacaan pelajar dan menjadi sebuah bentuk harapan agar para pembaca dapat mengambil nilai positif dalam novel *Mariposa*. Dalam penelitian ini, pembaca novel *Mariposa* ditekankan pada remaja (usia 13-18 tahun) dengan mempertimbangkan bahwa novel *Mariposa* merupakan jenis novel *teenlit* yang ditulis oleh pengarang remaja, ditujukan untuk pembaca remaja, dan menceritakan tentang kisah remaja.²¹ Novel *teenlit* sudah menjadi salah satu *genre* novel populer yang menceritakan kehidupan remaja yang disesuaikan dengan kenyataan.

Novel ini mengisahkan seorang gadis cantik, manja, dan ceria dengan nama Acha yang sedang berjuang untuk mendapatkan cinta dari laki-laki berhati beku dan super dingin yang bernama Iqbal. Mereka berdua merupakan pelajar yang sangat pintar di SMA Arwana. Meskipun sangat sulit untuk mendapatkan Iqbal, namun Acha merupakan sosok yang pantang menyerah. Selain Acha dan Iqbal ada tokoh lain yang bernama Juna. Tokoh Juna merupakan ketua OSIS yang bijaksana dan memiliki kepintaran hampir sama dengan Iqbal dan Acha. Selain tokoh Acha, Iqbal, dan Juna ada juga tokoh

²⁰Tasya Talitha, "Resensi Novel *Mariposa* Karya Luluk HF," <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-mariposa-karya-luluk-hf>, diakses 31 Januari 2023 pukul 19:58 WIB.

²¹Noor, "'Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel *Teenlit* bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra.'"..., hlm. 83

lain seperti Amanda, Rian, dan Glen. Dari masing-masing karakter tokoh tersebut dapat memberi motivasi dan inspirasi bagi pembacanya.

Dalam penelitian ini, penulis juga mengaitkan antara pendidikan karakter dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembahasan pendidikan karakter cocok dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena PAI merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari penanaman nilai religius pada anak. Oleh karena itu, materi PAI di sekolah dapat menjadi penunjang pendidikan karakter.²²

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis juga mengaitkan pendidikan karakter dalam novel Mariposa dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA karena novel ini menceritakan kehidupan keluarga, persahabatan, dan asmara dikalangan remaja SMA. Selain itu, pelajar SMA dianggap lebih mampu untuk dapat memahami isi suatu bacaan dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang ada dalam kehidupan sehari-harinya.

Novel Mariposa merupakan salah satu novel yang mengandung banyak pendidikan karakter, meskipun novel ini telah dikenal dikalangan pembaca sebagai novel yang berisi tentang percintaan. Pendidikan karakter dalam novel Mariposa dapat diketahui dari beberapa perilaku dan dialog tokoh. Dalam novel Mariposa secara garis besar memang tidak digambarkan adanya kasus-kasus yang menunjukkan lemahnya pendidikan karakter, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengurangi terjadinya kasus-kasus tersebut. Adanya pendidikan karakter dalam novel Mariposa nantinya dapat dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan khususnya sehari-hari bagi pelajar SMA. Selain itu, diharapkan dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar maupun materi pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas karena ada beberapa materi Pendidikan Agama dan Budi

²² Yenni Hartati, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3 (2021), hlm. 335-342.

pekerti di tingkat SMA yang sesuai dengan pendidikan karakter dalam novel Mariposa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)”.

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memperjelas pemahaman dan terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan terkait dengan judul skripsi “Pendidikan Karakter dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)”, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting yang terdapat di dalam judul tersebut, sehingga istilah yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Inggris kata pendidikan disamakan dengan kata *Education* yang diserap dalam bahasa latin *Eductum*. Kata *Eductum* terbentuk dari dua kata yaitu *E* yang berarti perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak dan *Duco* yang berarti berindividu. kembang.²³ Pendidikan adalah proses berkembangnya individu. Menurut definisi lain secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedadogie* berarti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁴ Pendidikan adalah sebuah proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok sebagai usaha untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.²⁵ Pendidikan adalah pembentukan karakter baik.²⁶ Dari

²³ Irinna Nafrin dan Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan di Indonesia di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 457.

²⁴ Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya...*, hlm. 23.

²⁵ Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 8.

beberapa definisi pendidikan, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan intelektual dan akhlak peserta didik melalui pengajaran dan pelatihan.

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dapat dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Sedangkan secara terminologi, karakter dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku, yang nantinya dapat menjadi ciri khas dari setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.²⁷

Menurut Samrin karakter merupakan nilai perilaku manusia secara umum berupa seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui sikap, pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, budaya, tatakrma, dan adat istiadat.²⁸

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter seharusnya mampu membawa peserta didik kepada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif sampai pada pengamalan nilai secara nyata. Inilah rancangan yang sesungguhnya dari pendidikan karakter yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.²⁹ Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan karakter yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian seseorang

²⁶ Riskiana Widi Astuti et. al., "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra," *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 2, No. 4 (2019), hlm. 215.

²⁷ Sofyan Mustoip et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 39-40.

²⁸ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 (2016), hlm. 123.

²⁹ Achmad Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2019), hlm. 51.

melalui pembiasaan yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Novel Mariposa karya Luluk HF

Novel Mariposa merupakan salah satu novel karya penulis Indonesia dengan nama pena Luluk HF. Nama asli dari Luluk HF adalah Hidayatul Fajriyah. Pada tahun 2018 cerita Mariposa ini dijadikan sebuah novel dan diterbitkan oleh *Coconut Book* dengan ketebalan buku 482 halaman. Novel Mariposa sangat diminati oleh masyarakat khususnya para remaja hingga menyandang predikat *Mega best seller*. Pada tahun 2020 novel Mariposa ini juga sudah dialihkan dalam bentuk film oleh rumah produksi Falcon Pictures dan Starvision Plus.

Mariposa berasal dari bahasa Spanyol yang memiliki arti kupu-kupu.³⁰ Novel Mariposa berisi tentang kisah seorang gadis yang bernama Natasha Kay Loovi dengan nama panggilan Acha. Gadis ajaib yang memiliki paras cantik seperti bidadari. Selain itu juga mengisahkan tentang Iqbal, pria berhati dingin dengan hidup monotonnya. Iqbal merupakan pria yang Acha cintai. Acha tidak pernah putus asa dalam memperjuangkan cinta dari seorang Iqbal meskipun Iqbal selalu menolaknya. Acha terus berjuang dengan kesabaran dan kelembutan sampai akhirnya Iqbal berhasil didapatkan. Bagi Acha, Iqbal itu seperti kupu-kupu, terkejar tapi tak tergapai. Acha dan Iqbal merupakan pelajar yang sangat pandai di sekolahnya. Selain tokoh Acha dan Iqbal, ada juga tokoh lain seperti Juna, Amanda, Glen, dan Rian yang menjadi pelengkap dalam novel Mariposa.³¹ Novel Mariposa terdiri dari Mariposa dan Mariposa 2. Novel Mariposa fokus untuk menceritakan kisah Acha dan Iqbal pada masa SMA sedangkan Mariposa 2 merupakan kelanjutan dari Mariposa yang menceritakan kisah Acha dan Iqbal setelah lulus dari SMA dan menjalani masa kuliah. Dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada pendidikan karakter dalam novel Mariposa cetakan ke-8.

³⁰ Dila Apriyanti et. al., "Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, No. 3 (2021), hlm. 5866.

³¹ Luluk Hidayatul Fajriyah, *Mariposa* (Depok: Coconut Books, 2020), hlm. 7-15.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Omar Muhammad yang dikutip oleh Alif Ibnu Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang merupakan proses membimbing dan mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan pribadinya yang senantiasa dalam nilai-nilai islami yaitu nilai yang melahirkan norma syari'ah dan akhlak baik.³² Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.³³

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum pendidikan adalah pendidikan yang terlandaskan akidah yang berisi tentang ke-Esaan Allah Swt sebagai salah satu sumber nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya berupa akhlak yang merupakan perwujudan dari aqidah menjadi landasan dalam mengembangkan nilai karakter bangsa Indonesia.³⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat mensesuaikan, menyeimbangkan, dan menselaraskan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA dari kelas X sampai kelas XII tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan aspek pendidikan karakter seperti ketuhanan atau kemanusiaan yang hendak dikembangkan pada peserta didik sehingga dapat terbentuk menjadi peserta didik dengan karakter baik.

³² Alif Ibnu Sholeh, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Terliye dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Jenjang SMP" *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 35.

³³ Nelly Khairiyah dan Endi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 19.

³⁴ Sholeh, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Terliye dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMP..." hlm. 35.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian definisi konseptual tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF?
2. Bagaimana relevansi pendidikan karakter dalam novel Mariposa karya Luluk HF dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter dalam novel Mariposa karya Luluk HF.
- b. Untuk menganalisis relevansi pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai upaya untuk menambah khasanah pengetahuan bagi pendidikan di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dan para akademisi lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai pengetahuan dan pedoman untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan.
- 2) Sebagai materi pendukung yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *libarary research* (kepastakaan). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang didukung oleh referensi teks novel maupun sumber buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan topik dalam penelitian.³⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitan yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.³⁶

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Mariposa karya Luluk HF.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari beberapa buku-buku, jurnal, atau sumber- sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan seperti buku, jurnal, artikel tentang pendidikan, pendidikan karakter, metode penelitian, buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan pustaka berupa buku, jurnal,

³⁵ Apriyanti et. al., “Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah..”, hlm. 5865.

³⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

artikel, surat kabar, dan lainnya, setelah itu dianalisis hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa karya Luluk HF.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti membaca secara kritis dan menyeluruh novel Mariposa karya Luluk HF kemudian mengamati dan mencatat pendidikan karakter apa saja yang ada dalam novel untuk selanjutnya dapat dikembangkan. Pengumpulan data berupa perilaku atau dialog tokoh yang menunjukkan pendidikan karakter yang ada di dalam novel Mariposa karya Luluk HF. Dalam pengumpulan data membaca objek penelitian perlu dilakukan tidak hanya satu kali, namun perlu adanya pengulangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami objek secara maksimal.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penguraian data penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip suatu konsep untuk pendeskripsian secara objektif sistematis mengenai suatu teks. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis fakta dengan mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini berupa sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

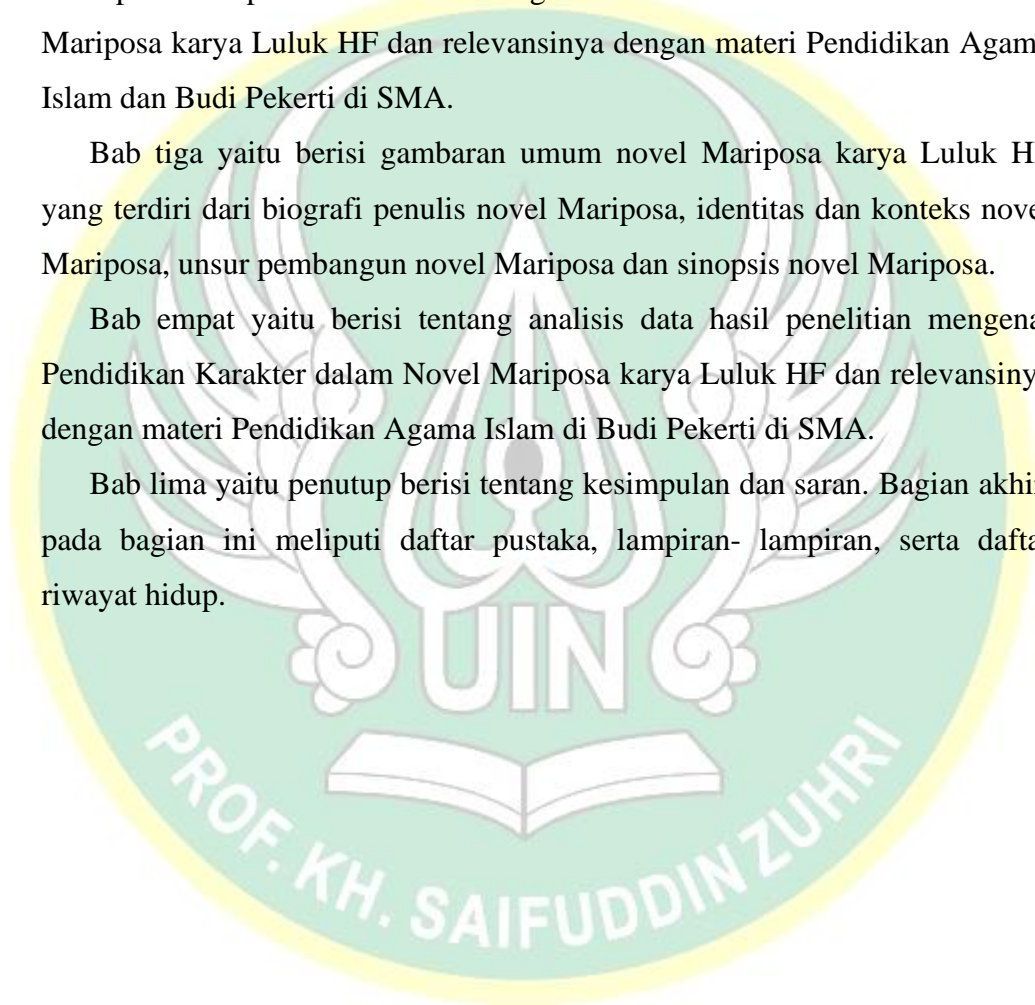
Bab satu yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari kerangka konseptual dan penelitian terkait mengenai Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Bab tiga yaitu berisi gambaran umum novel Mariposa karya Luluk HF yang terdiri dari biografi penulis novel Mariposa, identitas dan konteks novel Mariposa, unsur pembangun novel Mariposa dan sinopsis novel Mariposa.

Bab empat yaitu berisi tentang analisis data hasil penelitian mengenai Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di Budi Pekerti di SMA.

Bab lima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir, pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

1) Definisi Pendidikan

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa Inggris adalah “*to educate*” yang berarti membenahi moral dan melatih intelektual.³⁷ Pendidikan dalam bahasa Arab disebut *at-tarbiyyah* berasal dari kata *rabb* yang artinya membimbing dan mengembangkan sesuatu secara bertahap hingga dapat dikatakan maksimal.³⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata *didik*, kemudian diberi awalan *pe-*, dan akhiran-an yang berarti proses atau cara mendidik.³⁹ Pendidikan diartikan sebagai proses. Proses tersebut dimaknai bahwa pendidikan adalah proses dan usaha manusia untuk memperbaiki, menyempurnakan potensi, dan kepribadian yang ada dalam diri sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.⁴⁰

Secara terminologi definisi pendidikan telah dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Amaliyah, pendidikan adalah sebuah tuntutan hidup bagi seorang anak agar mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan. Pendidikan tidak hanya menjadikan seseorang cerdas namun harus memiliki perilaku baik. Pendidikan dilakukan untuk

³⁷ Aas Siti Sholichah, “Teori-teori Pendidikan dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (2018), hlm. 25.

³⁸ Sholichah, “Teori-teori Pendidikan dalam Islam..”, hlm. 28.

³⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 32.

⁴⁰ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, hlm. 15.

memaksimalkan pembentukan karakter, pikiran, dan tubuh anak. Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sejalan dengan asas kemerdekaan yaitu Tuhan Yang Maha Esa sudah memberikan kebebasan kepada manusia untuk menata hidupnya dengan tetap memperhatikan aturan yang berlaku.⁴¹

Definisi pendidikan berarti bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak berupa pengajaran untuk memperbaiki moral dan mengembangkan intelektual. Bimbingan tersebut dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk pendidikan formal namun diperlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran dari Edgar Dalle yang dikutip oleh Solichah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sepanjang hayat oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah di lembaga formal maupun non formal melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik hidup di masyarakat.⁴² Sedangkan menurut Ivan Illich, yang dikutip oleh Solichah pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk memperbaiki diri dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti kesadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan sikap.⁴³ Hal tersebut artinya pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tanpa mengabaikan pendidikan moral.

Dari beberapa definisi pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter anak melalui pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan diatas sudah sejalan dengan fungsi pendidikan yang terdapat di dalam pasal 1 Undang-undang

⁴¹ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 1767.

⁴² Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Islam...", hlm. 25.

⁴³ Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Islam...", hlm. 27.

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa.⁴⁴

2) Definisi Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein* artinya membuat tajam dan membuat dalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter artinya kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya atau maknanya bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁴⁵

Menurut Scerenko yang dikutip oleh Fahdini, menjelaskan bahwa karakter adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang maupun masyarakat untuk dapat membedakan ciri individu, ciri etnis, dan moral. Menurut Prayitno dan Manullang yang dimaksud karakter adalah sifat individu yang stabil dan menjadi landasan untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma.⁴⁶ Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Gunawan, menjelaskan bahwa karakter itu berkaitan dengan kebiasaan yang diimplementasikan melalui tingkah laku.⁴⁷

Menurut Doni Koesoema yang dikutip oleh Yunita dan Mujib menyebutkan bahwa karakter sama artinya dengan kepribadian yaitu ciri, karakteristik, dan gaya yang menjadi ciri khas seseorang dan terbentuk melalui pengalaman yang dialami

⁴⁴ Sholichah, "Teori-teori Pendidikan dalam Islam...", hlm.28.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 1-2 .

⁴⁶ A M Fahdini et. al., "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3 (2021), hlm. 9392.

⁴⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 23.

dalam masyarakat.⁴⁸ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Adenita melihat bahwa karakter sama dengan watak atau budi pekerti. Dengan adanya budi pekerti tersebut manusia dapat menjadi individu yang mandiri berkepribadian dan dapat mengendalikan diri sehingga dapat tercipta manusia yang beradab.⁴⁹ Karakter adalah hubungan antara pola pikir, perilaku, dan tindakan seseorang yang telah melekat dalam diri dan menjadi ciri khasnya.⁵⁰

Dari beberapa definisi karakter menurut para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat alami yang ada dalam diri manusia yang muncul saat manusia menghadapi situasi secara bermoral seperti:

- a) Jiwa manusia, yang berawal dari khayalan sampai diimplementasikan sebagai tenaga.
 - b) Cara bekerja sama dan berpikir di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.
 - c) Serangkaian perilaku, motivasi, dan keterampilan.
- 3) Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, supaya dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara sehingga dapat memberi pengaruh baik dalam lingkungannya.⁵¹

Pendidikan karakter sudah dikenal sejak tahun 1990-an dan Thomas Lickona dianggap sebagai pencetusnya. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan

⁴⁸ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 01 (2021), hlm. 81.

⁴⁹ Adenita Damayanti et. al., "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Budi Pekerti," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 11, No. 02 (2021), hlm. 70.

⁵⁰ Astuti, Waluyo, dan Rohmadi, "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra...", hlm. 215.

⁵¹ Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 113.

(*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁵² Pendidikan karakter harus mampu memberikan pengenalan nilai secara kognitif, selanjutnya dihayati secara afektif, dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata orang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Contohnya perilaku baik, jujur, hormat kepada orang lain, tolong menolong, bertanggung jawab dan lain-lain.

Model dari pendidikan karakter adalah peserta didik tidak hanya diberikan pembelajaran secara intelektual (kognitif), namun juga harus memiliki keseimbangan rasa (afektif), dan kemudian melakukan dan mengimplementasikan dalam sebuah tindakan (psikomotorik). Dengan demikian peserta didik diharuskan untuk menggunakan pikiran, perasaan, dan kemudian diterapkan secara langsung dalam kehidupan.⁵⁴

Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang sumbernya dari bangsa Indonesia itu sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵⁵

Pendidikan karakter sebagai program Kemendiknas 2010-2014 yang dituangkan di dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang yang baik dan buruk, menjaga yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan.

⁵² Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 114.

⁵³ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 24.

⁵⁴ Komariah et. al., "Development of Local Wisdom-Based Character Education Module in Pati District for Upper-Class Elementary Schools", hlm. 16.

⁵⁵ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 27.

Pendidikan karakter di beberapa negara sudah dipraktikkan menjadi sebuah program kurikuler. J. Mark Halstead dan Monics J. Tylor dalam studinya menunjukkan pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter baik.⁵⁶ Jadi dapat diketahui bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang melalui, pengajaran dan pembiasaan yang hasilnya dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki fungsi dalam konteks pengembangan, perbaikan, dan penyaringan untuk membentuk peserta didik sesuai karakter bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Fathurrohman yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Pengembangan, yaitu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, agar dapat berperilaku sesuai dengan karakter bangsa.
- 2) Perbaikan, yaitu menguatkan pendidikan nasional di Indonesia yang bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat.
- 3) Penyaringan, yaitu menyaring pengaruh-pengaruh yang kurang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter dilakukan dengan tujuan untuk membentuk bangsa yang hebat, berjiwa patriot, kompetitif, berakhlak baik, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan

⁵⁶ Asfiatun Khasanah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Catatan dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)" *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 20.

⁵⁷ Mustoip et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 56.

berlandaskan Tuhan dan Pancasila.⁵⁸ Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi dalam diri manusia agar menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵⁹

Tujuan dari pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional diklasifikasikan menjadi lima yaitu, *Pertama*, untuk mengembangkan potensi hati (afektif) sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, meningkatkan kebiasaan dan perilaku baik yang searah dengan nilai dan budaya bangsa yang Islami. *Ketiga*, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi bangsa. *Keempat*, menjadikan manusia menjadi sosok yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan kebangsaan. Dan *kelima*, mengembangkan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan, didukung dengan rasa nasionalisme yang tinggi.⁶⁰

Pendidikan karakter bertujuan tidak hanya untuk memberikan ilmu tentang mana yang benar dan salah, namun lebih dari itu. Pendidikan karakter dilakukan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga manusia dapat memahami secara kognitif mana yang benar dan salah, selanjutnya merasakan nilai yang baik sampai akhirnya mau melakukan nilai tersebut.⁶¹ Sehingga tujuan dari ada pendidikan karakter ini menggabungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan.

⁵⁸ Agus Ali et al., "Pendidikan Akhlak dan Karakter sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia," *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 42.

⁵⁹ Ali et al., "Pendidikan Akhlak dan Karakter sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia...", hlm. 42-43.

⁶⁰ M Slamet Yahya, "Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen," *INSANIA*, Vol. 24, No. 2 (2019), hlm. 236.

⁶¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 27.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diadakan untuk mempersiapkan manusia menjadi bangsa Indonesia yang lebih baik dengan memaksimalkan kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Menurut Ari Ginanjar Agustian yang memiliki konsep “*Emotional Spiritual Question (ESQ)*” menyatakan bahwa setiap karakter baik sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah Swt yang terdapat di dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang jumlahnya 99. *Asma al-husna* patut dijadikan inspirasi untuk merumuskan pendidikan karakter, hal tersebut dikarenakan *asma al-husna* mengandung sifat-sifat baik yang dimiliki Allah Swt yang dapat diteladani oleh manusia. Ari Ginanjar menyebutkan dari 99 *asma al-husna* dirangkum menjadi tujuh karakter dasar yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.⁶²

Menurut Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) ada lima karakter utama dalam pendidikan karakter.⁶³

- 1) Religius, merupakan karakter yang menunjukkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan, meliputi takwa, berdoa, meminta ampunan, dan tauhid. Karakter religius menjadi sesuatu yang utama untuk membentuk karakter lain seperti jujur, tanggung jawab, rajin, dan lain-lain.⁶⁴
- 2) Nasionalisme, merupakan cara berpikir, berbuat, dan bertindak yang menunjukkan rasa setia, peduli, dan menghargai perbedaan bahasa, lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan

⁶² Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, hlm. 32.

⁶³ Hidayah Budi Qur’ani et. al., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Antares Karya Rweinda,” *Jurnal Ilmiah Telaah* Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 101.

⁶⁴ Hetilaniar, “Student's Perception of Religious Character Education Value in Novel ‘Di Bawah Langit Yang Sama’”, hlm. 2120.

ekonomi, dan lingkungan politik. Serta lebih mengutamakan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi dan kelompok.

- 3) Integritas, merupakan perilaku selalu berusaha agar dirinya dapat dipercaya oleh orang lain, memiliki komitmen dan rasa setia kepada kemanusiaan dan moral.
- 4) Mandiri, merupakan sikap seseorang yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Selalu memaksimalkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mencapai keinginan.
- 5) Gotong royong, merupakan sikap semangat untuk bekerja sama dalam menyelesaikan setiap permasalahan, menjalin komunikasi yang baik, dan senantiasa memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang berpusat pada pendidikan agama, Pancasila, budaya, dan nasional.⁶⁵ Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Religius, merupakan perilaku patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dipercaya dengan cara memahami dan melaksanakan apa yang diperintahkan, saling menghormati terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, merupakan perilaku yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain dalam pengetahuan, perkataan, dan tindakannya.
- 3) Toleransi, merupakan sikap menghormati perbedaan baik itu perbedaan agama, suku, etnis, penghasilan, dan lainnya yang

⁶⁵ Annisa Dwi Hamdani et. al., "Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 3, No. 3 (2022), hlm. 172.

⁶⁶ Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*, hlm. 117-119.

berbeda dengan dirinya secara terbuka dan penuh kesadaran, serta dapat hidup rukun di tengah perbedaan tersebut.

- 4) Disiplin, merupakan perbuatan yang memperlihatkan perilaku tertib dan taat terhadap segala bentuk peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, merupakan sikap yang menunjukkan adanya kemauan yang kuat untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, merupakan sikap yang menunjukkan adanya kemauan untuk berfikir dan melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil atau cara yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- 7) Mandiri, merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab.
- 8) Demokratis, merupakan sikap dan cara berpikir seseorang yang menilai bahwa dirinya dan orang lain mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
- 9) Rasa ingin tahu, merupakan sikap dan perbuatan yang menunjukkan keinginan untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, merupakan sikap dan yang berpikir yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian bangsa dan negara berada di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat kebangsaan dikenal juga dengan nasionalisme.
- 11) Cinta tanah air, merupakan sikap dan cara berpikir yang memperlihatkan rasa peduli, setia, dan bangga terhadap bangsa, sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya.
- 12) Menghargai prestasi, merupakan sikap atau tindakan yang memotivasi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghargai kesuksesan orang lain.

- 13) Bersahabat atau komunikatif, menunjukkan perilaku yang menyenangkan dalam berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 14) Cinta damai, merupakan sikap, perilaku, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.
 - 15) Gemar membaca, merupakan tindakan yang menunjukkan kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai buku yang bermanfaat bagi dirinya.
 - 16) Peduli lingkungan, merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah adanya kerusakan lingkungan di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
 - 17) Peduli sosial, merupakan sikap atau perilaku yang selalu ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 18) Tanggung jawab, merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam menunaikan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat, dan lingkungan.
- e. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pada prinsipnya pendidikan karakter terbentuk melalui proses yang panjang dengan cermat dan sistematis. *Character Education Quality Standard* merekomendasikan 11 prinsip untuk merealisasikan pendidikan karakter yang efektif, dan hal ini sejalan dengan pendapat dari Lickona, Schaps, dan Lewis. Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang harus diperhatikan antara lain:⁶⁷

- 1) Mengenalkan nilai-nilai karakter dasar sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh agar dapat mencakup pemahaman, perasaan, dan perbuatan.
- 3) Menggunakan pendekatan yang proaktif, dan efektif untuk menumbuhkan pendidikan karakter.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang mempunyai kepedulian.

⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), hlm. 17.

- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku baik.
- 6) Memiliki standar kurikulum yang baik untuk membangun karakter dan membantu peserta didik meraih kesuksesan.
- 7) Mengupayakan adanya motivasi atau semangat dalam diri.
- 8) Memaksimalkan fungsi staf sekolah sebagai komunitas moral untuk berbagi tanggung jawab terkait pendidikan karakter.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral serta dukungan untuk mengupayakan pendidikan karakter yang maksimal.
- 10) Menjadikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai *partner* dalam membangun pendidikan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf dan manifestasi karakter positif peserta didik.

2. Konsep Novel

a. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Menurut Wahid kata sastra berarti huruf, tulisan, atau karangan-karangan. Karangan ini biasanya disajikan dalam bentuk buku atau lembaran-lembaran yang telah dijilid sehingga dalam kajian kesusastraan semua buku telah dianggap sebagai karya sastra.⁶⁸ Menurut Sumardjo sastra adalah ungkapan seseorang yang berasal dari pengalaman, perasaan, gagasan, semangat, dan kepercayaan yang dituangkan dalam bentuk nyata yang menghidupkan peran dengan bahasa sebagai alat.⁶⁹

Kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novellete* yang artinya barang kecil yang baru lalu diartikan dengan cerita pendek. Saat ini istilah novel sama dengan *novelet* yang berarti yaitu karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang cakupan ceritanya tidak terlalu panjang.⁷⁰

⁶⁸ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 1 (2021), hlm. 19.

⁶⁹ Sukirman, "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik...", hlm. 19.

⁷⁰ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm. 114.

Menurut *The American College Dictionary* menjelaskan novel adalah suatu cerita prosa fiksi yang memiliki panjang tertentu, menggambarkan para tokoh dengan adegan sesuai dengan kehidupan nyata yang representatif dalam alur atau keadaan yang belum tertata dengan baik.⁷¹

Menurut Freye novel adalah karya fiksi yang realistik, tidak hanya berupa khayalan namun dapat memperluas pengalaman hidup dan membawa pembaca untuk menikmati dunia yang lebih berwarna.⁷² Menurut Panuti Sudjiman novel merupakan salah satu bentuk cerkaan. Cerkaan adalah kisah yang di dalamnya terdapat tokoh, alur, peristiwa, dan latar belakang yang dihasilkan oleh imajinasi pengarang.⁷³

Novel merupakan cerita fiksi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, di dalamnya mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia.⁷⁴ Di dalam novel pengarang akan memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita.⁷⁵

Jadi novel merupakan bentuk karya sastra yang berasal dari imajinasi pengarang yang disesuaikan dengan keadaan nyata dan mempunyai unsur-unsur pembangun yang berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh lain, saat ini novel semakin berkembang bahkan telah muncul bentuk-bentuk novel populer yang sedang diminati oleh kalangan remaja. Novel populer adalah salah satu jenis karya sastra yang digemari remaja karena cerita

⁷¹ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 114.

⁷² Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 115 .

⁷³ Redyanto Noor et. al., "Formula Struktur Novel Populer Indonesia Periode 1970-1980," *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm 116.

⁷⁴ Welly Santiung, "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat," *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, Vol. 1, No. 3 (2019), hlm. 6.

⁷⁵ Juni Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 148.

yang disajikan oleh pengarang sangat dekat dengan kehidupan remaja baik dari segi kehidupan keluarga, sekolah maupun asmara. Novel populer disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, ceritanya ringan, namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi warna dan humor, serta sesuai dengan selera pasar.⁷⁶

b. Ciri-ciri Novel

Secara umum novel mempunyai ciri-ciri yaitu:⁷⁷

- 1) Memiliki jumlah kata lebih dari 35.000 kata
- 2) Tidak kurang dari 100 halaman
- 3) Durasi untuk membacanya cukup panjang
- 4) Ceritanya lebih dari satu impresi, efek, dan emosi
- 5) Memiliki alur cerita lebih kompleks
- 6) Seleksi cerita dalam novel lebih luas
- 7) Ceritanya lebih panjang dengan kalimat yang sering diulang
- 8) Novel ditulis dalam bentuk narasi, kemudian didukung dengan adanya deskripsi untuk lebih menggambarkan keadaan di dalamnya

Ciri-ciri novel populer yaitu:⁷⁸

- 1) Mudah dipahami
- 2) Mudah didapat (dibeli), karena banyak dijual
- 3) Disukai pembaca
- 4) Sebelumnya pernah dimuat dalam majalah atau surat kabar
- 5) Ditulis oleh pengarang muda
- 6) Penulis novel populer seringkali dianggap belum pernah menulis novel sastra
- 7) Novel populer pada umumnya mengangkat cerita dengan tokoh remaja atau kaum muda

⁷⁶ Qur'ani et. al., "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda", hlm. 101

⁷⁷ Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, hlm. 149.

⁷⁸ Noor et. al., "Formula Struktur Novel Populer Indonesia Periode 1970-1980.", hlm. 115.

- 8) Tema yang diangkat tentang percintaan atau persoalan rumah tangga
- 9) Diterbitkan oleh penerbit tertentu yang biasanya menerbitkan novel populer seperti Cypress, Gramedia, Coconut Book, dan Gaya Favorit Press.

c. Macam-macam Novel

Menurut AL novel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu berdasarkan nyata atau tidaknya, berdasarkan genrenya, dan berdasarkan isi dan tokohnya.⁷⁹

- 1) Berdasarkan nyata atau tidaknya cerita dibagi menjadi dua jenis yaitu,⁸⁰
 - a) Novel Fiksi, yaitu novel yang ceritanya tidak terjadi dalam kehidupan nyata.
 - b) Novel Non Fiksi, yaitu novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.
- 2) Berdasarkan genrenya dibagi menjadi lima yaitu:⁸¹
 - a) Novel Romantis, yaitu novel yang memiliki cerita bertema percintaan. Novel ini dibaca oleh remaja dan orang dewasa dengan alur cerita yang dibuat semenarik mungkin. Cerita dari novel ini diawali dengan pertemuan dua tokoh berlawanan jenis, kemudian dilanjutkan dengan konflik percintaan sampai pada klimaks lalu diakhiri dengan sebuah ending berupa *happy ending* (persatuan kedua tokoh utama), *sad ending* (tidak bersatunya dua tokoh utama), dan *ending* menggantung (tidak ada kejelasan, sehingga pembaca berpendapat sendiri).

⁷⁹ Wahda Tunnisah et. al., "Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora," *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10, No. 3 (2021), hlm. 217.

⁸⁰ Ahyar, *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*, hlm. 150.

⁸¹ Santiung, "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat...", hlm. 7.

- b) Novel Komendi, yaitu novel yang berisi cerita lucu, diiringi dengan gaya humoris dan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami.
 - c) Novel Religi, yaitu novel berisi kisah romantis dan inspiratif yang ditulis berdasarkan sudut pandang religi. Novel ini bisa juga mengarah kepada religi meskipun dengan tema beragam.
 - d) Novel Horror, yaitu novel yang bercerita tentang hantu. Hal yang menarik dari novel ini berasal dari latar tempatnya yang menjadi asal dari hantu dalam cerita. Ceritanya berisi perjalanan dari sekelompok orang ke tempat angker.
 - e) Novel Inspiratif, yaitu novel yang ceritanya dapat dijadikan inspirasi bagi pembaca. Novel ini berasal dari jenis novel non fiksi atau nyata dengan beragam tema seperti pendidikan, percintaan, politik, ekonomi, dan lain-lain.
- 3) Berdasarkan isi dan tokohnya dibagi menjadi empat yaitu:
- a) Novel *Teenlit*, yaitu novel yang menceritakan kehidupan remaja. Cerita dalam novel identik dengan cerita fiksi berupa kisah percintaan yang dialami remaja.⁸²
 - b) Novel *Songlit*, yaitu novel yang ceritanya berasal dari sebuah lagu.
 - c) Novel *Chicklit*, yaitu novel yang menceritakan percintaan dengan tokoh perempuan muda, lajang, dan berpenampilan menarik.⁸³
 - d) Novel Dewasa, yaitu novel yang ceritanya berisi tentang tokoh orang dewasa.

⁸² Hilary Relita Sekarningrum dan Novita Dewi, "Analisis Produksi dan Perilaku Konsumtif dalam Karya Sastra Bergener Chicklit dan Teenlit," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 12, No. 1 (2022), hlm. 56.

⁸³ Sekarningrum dan Dewi, "Analisis Produksi dan Perilaku Konsumtif dalam Karya Sastra Bergener Chicklit dan Teenlit...", hlm. 56.

d. Unsur Pembangun Novel

Menurut Robert Stanton yang dikutip oleh Evarita et.al menjelaskan bahwa karya sastra memiliki dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk sesuatu yang memiliki makna.⁸⁴ Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung terlibat dalam membangun cerita. Keutuhan dari unsur-unsur intrinsik ini yang mewujudkan sebuah novel. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada diluar karya sastra, namun secara tidak langsung dapat mempengaruhi terciptanya sebuah karya.⁸⁵ Spesifikasi unsur intrinsik dan ekstinsik dalam novel sebagai berikut:⁸⁶

1) Unsur Intrinsik

a) Tema (*Theme*)

Tema merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang menjadi dasar dalam suatu karya sastra. Tema berisi segala persoalan baik tentang kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, dan lain-lain. Pembagian tema dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁸⁷

- (1) Tema tingkat fisik, yaitu tema yang berisi tentang aktivitas fisik tokoh cerita yang bersangkutan. Dalam novel tema ini lebih banyak menunjukkan aktivitas fisik dari pada kejiwaan.
- (2) Tema tingkat organik, yaitu tema ini menekankan berbagai persoalan terkait seksualitas, suatu aktivitas yang hanya dilakukan oleh makhluk hidup.
- (3) Tema tingkat sosial, yaitu tema yang membahas manusia sebagai makhluk sosial.

⁸⁴ Evarita Dedo et. al., "Analisis Struktur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel *Little Woman* Karya Louisa May Alcott dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2022), hlm. 26.

⁸⁵ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 116 .

⁸⁶ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 116-134 .

⁸⁷ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 118-119.

- (4) Tema tingkat *egoik*, yaitu manusia sebagai manusia individu yang mempunyai berbagai macam permasalahan dan konflik.
- (5) Tema tingkat *devine*, yaitu tema yang menekankan masalah hubungan manusia dengan tuhan, masalah religiusitas, dan berbagai masalah terkait filosofis, seperti pandangan hidup, visi, dan keyakinan.

b) Tokoh dan Penokohan (*Characterization*)

Tokoh cerita adalah orang-orang yang tampil dalam suatu karya atau novel yang dapat ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diungkapkan dalam ucapan atau yang dilakukan melalui tindakan. Tokoh yang disebut pertama dan sering disebutkan dalam cerita adalah tokoh utama (*central character, main character*), sedangkan tokoh kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*)

Tokoh adalah individu yang diciptakan oleh pengarang yang akan mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Sedangkan penokohan adalah penggambaran suatu watak tokoh dalam novel. Tokoh tersebut akan digambarkan mempunyai karakter atau sifat pemaarah, penyayang, sombong, dan lain-lain.⁸⁸

Menurut Waluyo tokoh dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁸⁹

- (1) Berdasarkan perannya dalam cerita
 - (a) Tokoh protagonis yaitu, tokoh pendukung dalam cerita
 - (b) Tokoh antagonis yaitu, tokoh penentang dalam cerita
 - (c) Tokoh tritagonis yaitu, tokoh pembantu dalam cerita
- (2) Berdasarkan peranan dalam lakon serta fungsinya

⁸⁸ Santiung, "Kesantunan Berbahasa dalam Tutaran Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat...", hlm. 8.

⁸⁹ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 125-126.

- (a) Tokoh sentral yaitu tokoh penentu gerak lakon. Tokoh sentral terdiri dari tokoh protagonis dan antagonis,
- (b) Tokoh utama yaitu tokoh yang mendukung atau menentang tokoh sentral yang diperankan oleh tokoh tritagonis.
- (c) Tokoh pembantu yaitu tokoh pelengkap yang dihadirkan sesuai dengan kebutuhan cerita.

(3) Berdasarkan cara menampilkan tokoh dalam cerita

- (a) Tokoh bulat (*round character*), yaitu tokoh yang memiliki watak yang unik dan tidak mudah diprediksi oleh pembaca.
- (b) Tokoh pipih (*flat character*), yaitu tokoh yang memiliki watak sederhana dalam cerita.

Menurut Kenney metode untuk menggambarkan perwatakan dalam novel dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

- (1) *Discursive Methode* (Metode Diskursif/Perian), yaitu metode yang memperlihatkan watak tokoh secara langsung.
- (2) *The Dramatic Methode* (Metode Dramatik), yaitu metode yang menjelaskan watak tokoh secara tidak langsung, penggambaran tokoh dalam metode ini dapat melalui pemikiran, percakapan, tingkah laku, latar dan suasana tokoh.
- (3) *The Contextual Methode* (Metode Kontekstual), yaitu metode menjelaskan watak tokoh melalui bahasa yang digunakan pengarang.

c) Alur atau Plot

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang diciptakan oleh pengarang dalam menjalin kejadian secara beruntun. Alur dijalankan oleh tokoh berdasarkan pada tahapan yang logis dan

kronologis yang berisi sebab akibat. Alur dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:⁹⁰

- (1) Alur maju atau progresif (alur lurus), yaitu rangkaian peristiwa dalam cerita berjalan maju dari awal sampai akhir (kronologis).
- (2) Alur mundur atau regresif (*flashback*), yaitu rangkaian peristiwa dalam cerita berjalan mundur dari akhir ke awal (*set back*).
- (3) Alur campuran maju mundur, yaitu rangkaian peristiwa dalam cerita berjalan secara acak.

Menurut Waluyo menjelaskan rangkaian kejadian yang dapat membentuk alur atau plot adalah sebagai berikut:

- (1) *Exposition*, yaitu paparan di bagian awal cerita.
- (2) *Inciting moment*, yaitu bagian yang menunjukkan awal munculnya permasalahan.
- (3) *Rising action*, yaitu bagian meningkatnya konflik dalam cerita.
- (4) *Complication*, yaitu bagian yang menunjukkan bahwa konflik yang ada semakin kompleks.
- (5) *Climax*, yaitu bagian dari puncak permasalahan.
- (6) *Falling action*, yaitu bagian peleraian masalah.
- (7) *Denouement*, yaitu bagian menyelesaikan seluruh permasalahan dalam cerita.

d) Latar (*Setting*)

Latar merupakan segala bentuk keterangan, dan petunjuk tentang waktu, tempat, dan lingkungan yang berkaitan dengan peristiwa dan suasana di dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.⁹¹

⁹⁰ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 122.

⁹¹ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 129-130.

- (1) Latar tempat, yaitu keterangan yang mengarahkan pada lokasi terjadinya peristiwa di dalam karya sastra.
- (2) Latar waktu, yaitu keterangan yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan di dalam karya sastra.
- (3) Latar sosial, yaitu keterangan yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di tempat yang ada dalam karya sastra.

e) Sudut Pandang Pengarang

Menurut Aminuddin menjelaskan bahwa sudut pandang adalah cara pengarang untuk menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Secara umum sudut pandang dapat dibedakan sebagai berikut:⁹²

(1) Sudut pandang orang ketiga: “Dia”

Dalam cerita yang menggunakan sudut pandang ketiga, narator adalah seseorang yang berada diluar cerita. Penyebutan tokoh dalam cerita berupa nama, kata ganti berupa ia, dia, dan mereka. Sudut pandang orang ketiga dibedakan menjadi dua berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap cerita

(a) “Dia” Mahatahu

Dalam sudut pandang ini cerita dikisahkan dari sudut “dia”, tetapi pengarang dapat menceritakan apa saja tentang tokoh tersebut.

(b) “Dia” Terbatas, “Dia” sebagai pengamat

Dalam sudut pandang ini sama seperti dalam “Dia” mahatahu, pengarang dapat menjelaskan apa saja yang dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan oleh tokoh, namun hanya pada satu tokoh saja.

⁹² Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 132-133.

(2) Sudut pandang orang pertama “Aku”

Dalam sudut pandang orang pertama posisi pengarang berada di dalam cerita. Pengarang hanya bersifat mahatahu untuk dirinya sendiri dengan menulis apa yang diketahui, dilihat, didengar, dan dirasakan. Sudut pandang orang pertama dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan kedudukan “aku” dalam cerita.

(a) “Aku” Tokoh Utama

Dalam sudut pandang ini “aku” akan menceritakan peristiwa dan tingkah laku yang dialami. Si “Aku” menjadi pusat cerita.

(b) “Aku” Tokoh Tambahan

Tokoh “aku” ada untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan itu kemudian “dibiarkan” untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya.

(3) Sudut pandang campuran

Penggunaan sudut pandang campuran dalam novel berupa penggunaan sudut pandang orang ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, orang pertama dengan “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” sebagai tambahan atau saksi, bahkan berupa campuran antara orang pertama dan orang ketiga.

f) Gaya Bahasa (*Language Style*)

Gaya bahasa adalah cara pengarang untuk mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya

bahasa digunakan untuk menggambarkan suasana dan merumuskan dialog untuk melihat interaksi tokoh.⁹³

g) Amanat (*Mandate*)

Amanat merupakan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui sebuah karya sastra. Amanat terdapat di dalam seluruh karya sastra secara implisit maupun eksplisit. Implisit jika ajaran moral itu ada dalam tingkah laku tokoh dalam cerita sedangkan eksplisit ketika amanat dapat diperoleh oleh pembaca secara langsung setelah melalui proses membaca cerita secara utuh dan menyimpulkan sendiri. Amanat dalam cerita diharapkan dapat menjadi pelajaran berharga dalam kehidupan.⁹⁴

2) Unsur Ekstrinsik.

- a) Unsur Biografi, yaitu unsur yang berasal dari latar belakang pengarang, contohnya latar belakang keluarga, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain.
- b) Unsur Sosial, yaitu unsur yang berkaitan dengan keadaan masyarakat saat novel itu dibuat.
- c) Unsur Nilai, yaitu unsur yang berhubungan dengan ekonomi, sosial, pendidikan, adat istiadat, politik, hukum, dan lain-lain.

e. Manfaat Membaca Novel

Novel diciptakan untuk dapat dipahami dan diambil manfaatnya karena di dalam novel biasanya terdapat nilai-nilai positif yang dapat ditiru oleh manusia dalam menjalani kehidupan. Membaca novel dapat membuat pembaca memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik dan mampu menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam kehidupan. Selain itu, dengan adanya novel juga dapat membawa kegembiraan bagi pembacanya dan mengajak pembaca untuk dapat memahami nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

⁹³ Santiung, "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat", hlm. 9

⁹⁴ Kartikasari dan Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, hlm. 134.

Menurut pendapat dari Aminuddin yang dikutip oleh Doni Sanjaya ada banyak manfaat yang didapatkan ketika membaca novel seperti menjadi pengisi saat waktu luang, memberikan hiburan, untuk mendapatkan informasi, sebagai media untuk mengembangkan pandangan hidup seseorang, dan lain-lain. Sedangkan menurut Ratna yang dikutip oleh Doni Sanjaya sebuah novel mengandung nilai estetika dan etika, masalah-masalah filsafat, pendidikan dan pengajaran. Sehingga manfaat dari membaca novel diantaranya sebagai media hiburan, untuk memperoleh pengetahuan, dan sebagai sarana pendidikan untuk dapat memperkaya pandangan hidup agar lebih baik⁹⁵

3. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia atau budi pekerti luhur dan saling menghormati dengan pemeluk agama lain.⁹⁶ PAI memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian serta keterampilan peserta didik berasas Islam dalam menjalankan ajaran agama Islam yang dilaksanakan dalam mata pelajaran disemua jenjang dan jenis pendidikan.⁹⁷

Pendidikan Agama Islam memuat tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan yang mencakup kegiatan, pengetahuan, serta pengalaman sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari agama Islam. Unsur penting dalam Pendidikan Agama Islam yaitu adanya pengajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih. Pendidikan Agama Islam di madrasah maupun sekolah umum pada

⁹⁵ M Doni Sanjaya, M Rama Sanjaya, dan Rini Wulandari, "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra di SMA," *Jurnal Kredo*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 480.

⁹⁶ Haidar Daulay, *Pemberdayaan nAgama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 38.n

⁹⁷ Daulay, *Pemberdayaan Agama Islam di Sekolah*, hlm. 43.

dasarnya sama meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitarnya.⁹⁸ Dalam PAI ada pendidikan karakter yang menjadi salah satu bentuk dakwah agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*.⁹⁹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi salah satu mata pelajaran nasional yang secara mendasar mengupayakan pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran Islam secara keseluruhan. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada akidah Islam yang berisi tentang ke-Esaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan perwujudan dari akidah dan juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.¹⁰⁰

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya mengajarkan tentang agama tetapi juga mengajarkan aspek nilai-nilai kepribadian, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰¹ Keunikan dari materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian integral dari ajaran Islam karena ajaran ini merupakan bagian dari

⁹⁸ N. Euis Kartini et al., "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 7299.

⁹⁹ Rismanto Bambang, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat," *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 91.

¹⁰⁰ K Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

¹⁰¹ Yayat Hidayatulloh dan Uus Ruswandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di Tingkat Sekolah Menengah," *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 265.

¹⁰² Hidayatulloh dan Ruswandi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di Tingkat Sekolah Menengah", hlm. 268-269

mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar atau prinsip-prinsip agama Islam.

- 2) Dari segi muatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang integral dengan mata pelajaran lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik.
 - 3) Materi tersebut memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak kepada Allah Swt serta memiliki ilmu tentang agama Islam dengan baik.
 - 4) Mata pelajaran yang tidak hanya membimbing peserta didik untuk menguasai berbagai studi tentang Islam tetapi juga menekankan bagaimana peserta didik dapat menguasai studi Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Secara umum materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bersumber dari dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.
 - 6) Prinsip dasar dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat dalam tiga kerangka ajaran Islam yaitu akidah (penyempurnaan konsep keyakinan), syariah (penyempurnaan konsep Islam), dan akhlak (penyempurnaan konsep Ihsan).
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Menurut Daulay Pendidikan Agama Islam memiliki dua tujuan yaitu *civic mission* dan *religious mission* sehingga dapat memberikan pemahaman tentang agama kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik.¹⁰³ Menurut Daulay tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan warga Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia memiliki pengetahuan, taat beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin,

¹⁰³ Nurul Rahmawati dan Muhammad Munadi, "Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 01 (2019), hlm. 58.

saling menghargai, menjaga kerukunan, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁰⁴

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat menyelaraskan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam beberapa upaya sebagai berikut:¹⁰⁵

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan takwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah Swt).
- 2) Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi dirinya dengan berpedoman pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (hubungan manusia dengan dirinya sendiri).
- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan dengan sesama umat beragama serta menumbuhkan akhlak mulia dan budi pekerti (hubungan manusia dengan sesama).
- 4) Menyesuaikan mental keislaman dengan lingkungan (hubungan manusia dengan lingkungannya).

Dari beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka dapat diketahui bahwa tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keimanan ilmu pengetahuan, rasa syukur, pengalaman, dan pengamatan peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat umat Islam yang semakin kuat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk manusia yang memiliki kepribadian baik, taat beragama, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, saling menghargai, dan selalu menjaga kerukunan.

¹⁰⁴ Rahmawati dan Munadi, "Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X..", hlm. 60

¹⁰⁵ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 15-16.

c. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

1) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA

- a) Bab 1 Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah Q.S Al-Maidah/5:48 tentang kompetisi dalam kebaikan, dan Q.S At-Taubah/9:105 tentang etos kerja.¹⁰⁶
- b) Bab 2 Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketuhanan dan dengan *Syu'abul* (Cabang) Iman. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Iman. Iman itu diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan,¹⁰⁷
- c) Bab 3 Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, *Riya'*, *Sum'ah*, *Takabur*, dan *Hasad*. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang cara hidup bermanfaat yaitu dengan menghindari sifat hidup berfoya-foya. *riya'*, *sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*.¹⁰⁸
- d) Bab 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang asuransi syariah dengan menganalisis dan menyajikan paparan tentang implementasi fikih muamalah yang merupakan ajaran Islam berupa asuransi syariah, dan bank syariah.¹⁰⁹
- e) Bab 5 Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Bab ini mempelajari peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia yang didukung dengan beberapa teori masuknya Islam di Indonesia.¹¹⁰

¹⁰⁶ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 2.

¹⁰⁷ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 30.

¹⁰⁸ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 60.

¹⁰⁹ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 86.

¹¹⁰ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 122.

- f) Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Q.S. Al-Isra'/17:32 dan Q.S An-Nur/24:2 serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.¹¹¹
- g) Bab 7 Hakikat Mencintai Allah Swt *Khauf*, *Raja*, dan *Tawakal* Kepada-Nya. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Iman kepada Allah Swt yang diimplementasikan dengan tawakal kepada Allah Swt, cinta kepada Allah Swt, berharap kepada Allah Swt, dan takut kepada Allah Swt.¹¹²
- h) Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang akhlak madzmumah yaitu tempramen (*ghadhab*) dan akhlak mahmudah yaitu kontrol diri dan berani membela kebenaran.¹¹³
- i) Bab 9 Menerapkan *al-Kulliyyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang lima prinsip dasar hukum Islam yaitu *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-'aql*, *hifz al-nasl* dan *hifz al-mal*.¹¹⁴
- j) Bab 10 Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa). Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang dakwah wali songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.¹¹⁵

¹¹¹ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 148.

¹¹² Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 176.

¹¹³ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 204.

¹¹⁴ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 238.

¹¹⁵ Taufik dan Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi*, hlm. 264.

- 2) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA
- a) Bab 1 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang kitab-kitab Allah Swt seperti kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.¹¹⁶
 - b) Bab 2 Berani Hidup Jujur. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang pentingnya berani berkata jujur dan membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁷
 - c) Bab 3 Melaksanakan Pengurusan Jenazah. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang kewajiban umat Islam terhadap jenazah seperti perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkan jenazah), *ta'ziyah* (melayat), dan ziarah kubur.¹¹⁸
 - d) Bab 4 Saling Menasehati dalam Islam. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang khutbah, tabligh, dan dakwah sebagai sarana untuk saling memberi nasehat kepada orang lain dalam agama Islam.¹¹⁹
 - e) Bab 5 Masa Kejayaan Islam. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang periodisasi sejarah Islam, kemajuan Islam pada periode klasik, dan tokoh-tokoh kejayaan Islam.¹²⁰
 - f) Bab 6 Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang perilaku taat pada aturan sesuai dengan Q.S An-Nisa/4:59, kompetisi dalam kebaikan yang ada dalam Q.S Al-Maidah/5:48, dan etos kerja yang terdapat dalam Q.S At-Taubah/9:105.¹²¹
 - g) Bab 7 Rasul-rasul Kekasih Allah Swt. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Iman kepada Rasul Allah Swt

¹¹⁶ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1.

¹¹⁷ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 18.

¹¹⁸ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 42.

¹¹⁹ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 50.

¹²⁰ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 66.

¹²¹ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 80.

disertai dengan sifat-sifat rasul seperti *as-shiddiq, al-amanah, at-tabligh, dan al-fatanah*.¹²²

- h) Bab 8 Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang pentingnya menghormati dan menyayangi kedua orang tua dan guru.¹²³
 - i) Bab 9 Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang praktik ekonomi islam berupa muamalah, *syirkh*, dan perbankan.¹²⁴
 - j) Bab 10 Pembaru Islam. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Islam periode modern, tokoh-tokoh pembaru, dan jenis pembaruan Islam kemudian menelaah perkembangan Islam peridode modern.¹²⁵
 - k) Bab 11 Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang pentingnya perilaku toleransi dan menghindari diri dari tindakan kekerasan.¹²⁶
- 3) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMA
- a) Bab 1 Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang iman kepada hari akhir, periode hari akhir, hakikat iman kepada hari akhir, hikmah iman kepada hari akhir, dan nilai-nilai keimanan kepada hari akhir.¹²⁷
 - b) Bab 2 Meyakini *Qada' dan Qadar* Melahirkan Semangat Bekerja. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang hakikat *qada' dan qadar*, makna iman kepada *qada' dan qadar*, dan hikmah Iman kepada *qada' dan qadar*.¹²⁸

¹²² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 104.h

¹²³ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 119.

¹²⁴ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 135.

¹²⁵ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 158.

¹²⁶ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 181.

¹²⁷ HA Dimiyathi dan Feisal Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 1.

¹²⁸ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 20.

- c) Bab 3 Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang berpikir kritis melalui membaca Q.S Ali Imran/3:190-191 dan hadits tentang berpikir kritis, menghafal Q.S Ali Imran/3:190-191, menganalisis Q.S Ali Imran/3:190-191, dan manfaat berpikir kritis.¹²⁹
- d) Bab 4 Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang demokrasi dengan membaca Q.S Ali Imran/3:159 dan hadits tentang demokrasi.¹³⁰
- e) Bab 5 Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang Ibadah dan rasa syukur yang terdapat dalam Q.S Luqman/31:13-14.¹³¹
- f) Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt dengan *Ihsan*. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang *ihsan* salah satunya yang ada dalam Q.S Al-Baqarah/2:83 dan hadits tentang *ihsan*.¹³²
- g) Bab 7 Indahnnya Membangun Mahligai Rumah Tangga. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang pernikahan dengan pokok pembahasannya terdiri dari pernikahan dalam UUPRI, hak dan kewajiban suami istri, ketentuan pernikahan dalam islam, dan hikmah pernikahan dalam Islam.¹³³
- h) Bab 8 Meraih Berkah dengan Mawaris. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang mawaris dengan memahami ketentuan hukum waris dalam Islam, menerapkan hukum waris dalam Islam, dan manfaat hukum waris dalam Islam.¹³⁴
- i) Bab 9 Rahmat Islam bagi Nusantara. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang dakwah Islam di Indonesia melalui perkembangan Islam di Indonesia, strategi dakwah Islam di

¹²⁹ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 41.

¹³⁰ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 61.

¹³¹ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 84.

¹³² Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 103.

¹³³ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 123.

¹³⁴ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 147

Indonesia, dan mendeskripsikan strategi dan perkembangan dakwah Islam sehingga Islam menjadi rahmat bagi Nusantara.¹³⁵

- j) Bab 10 Rahmat Bagi Alam Semesta. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang peradaban Islam di dunia mencakup perkembangan Islam di dunia, mendeskripsikan faktor kemajuan dan kemunduran, dan sikap semangat melakukan penelitian sehingga Islam menjadi rahmat bagi alam semesta.¹³⁶
- k) Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik. Materi yang dipelajari dalam bab ini adalah tentang kewajiban bekerja keras dan tanggung jawab, perilaku kerja keras dan tanggung jawab, korelasi antara kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi.¹³⁷

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka atau *literatur review* adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal, maupun sumber lainnya yang di dalamnya membahas topik tertentu dalam penelitian.¹³⁸ Kajian pustaka merupakan kajian tertulis yang berisi uraian penelitian yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan untuk melihat nilai tambah dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir topik penelitian tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel memang sudah banyak dibahas sehingga penelitian tersebut bukan merupakan penelitian baru. Namun penelitian tentang pendidikan karakter dalam novel *Mariposa* belum banyak yang melakukan penelitian, terlebih lagi jika dikaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis fokus untuk mengkaji pendidikan karakter dalam novel

¹³⁵ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 176.

¹³⁶ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 213.

¹³⁷ Dimiyathi dan Ghozali, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 259.

¹³⁸ J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Mariposa karya Luluk HF yang ceritanya seputar kehidupan remaja SMA dan mengaitkan pendidikan karakter dalam novel tersebut dengan materi PAI dan Budi Pekerti di jenjang SMA. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Riski Atika Rahmah (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto) dengan judul *Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam novel *Tentang Kamu karya Tere Liye* ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Tentang Kamu* dan Pendidikan Islam yaitu, nilai religius memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Keimanan (*Tarbiyah Imaniyah*), nilai jujur dan tanggung jawab memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Moral/Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*), nilai rasa ingin tahu dan gemar membaca memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*), nilai menghargai prestasi, kerja keras, dan bersahabat/ komunikatif memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Kejiwaan Hati Nurani (*Tarbiyatul Anfsiyah*), dan nilai peduli sosial, toleransi, dan cinta damai memiliki relevansi dengan aspek Pendidikan Sosial Kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiyah*).¹³⁹

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel, dan bagaimana relevansi dari pendidikan karakter di dalam novel dengan pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian penulis menggunakan novel Mariposa karya Luluk HF sebagai objek penelitian dan untuk relevansi pendidikan karakternya lebih fokus pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

¹³⁹ Rahmah, "Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye...", hlm. 117."

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu adalah pembahasan pendidikan karakter dari novel yang berbeda dan fokus mengaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kontribusinya untuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawasan baru mengenai pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu dan relevansinya dengan Pendidikan Islam. Dan kebaruan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam novel Mariposa dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Kedua, Skripsi Tias Sulistiarini (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga) dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye adalah nilai religius, jujur, tanggung jawab, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokratis, peduli, bersahabat, toleransi, semangat kebangsaan, dan cinta damai. Implikasi pendidikan karakter dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu adalah pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini kepada anak-anak.¹⁴⁰

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel. perbedaannya penelitian penulis menggunakan novel Mariposa karya Luluk HF sebagai objek penelitian dan relevansi pendidikan karakter dalam novel dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu adalah pembahasan pendidikan karakter dari novel yang berbeda dan fokus mengaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawasan baru

¹⁴⁰ Tias Sulistiarini, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm. 75.

mengenai pendidikan karakter dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dan implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Dan kebaruan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan pendidikan karakter dalam novel *Mariposa* dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Ketiga, Skripsi Alif Ibnu Sholeh (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo) dengan judul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Jenjang SMP*. Hasil penelitian ini menemukan 12 jenis nilai karakter dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* diantaranya nilai religius dalam konteks ibadah, jujur dalam konteks berbicara, toleransi dalam konteks beragama, disiplin dalam konteks menaati aturan yang ditetapkan, kerja keras dalam konteks memahami dan menghafal do'a dalam ibadah, kreatif dalam konteks menemukan solusi dalam memecahkan masalah, mandiri dalam konteks pemecahan masalah sendiri, rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, menghargai orang lain, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Beberapa nilai karakter yang ditemukan memiliki relevansi dengan materi-materi yang terdapat dalam buku pelajaran PAI dan Budi Pekerti di jenjang SMP.¹⁴¹

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaannya penelitian penulis menggunakan novel *Mariposa* karya Luluk HF dan untuk relevansinya lebih difokuskan pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMA.

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu adalah pembahasan pendidikan karakter dari novel yang berbeda dan fokus mengaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁴¹ Sholeh, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMP...*", hlm. 73.

Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawasan baru mengenai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Dan kebaruan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam novel Mariposa dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Keempat, Jurnal Skripsi dari Mitra Yana dan Dra. Reni Kusmiarti, M. Pd (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 2021) dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam novel Mariposa ada 11 nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam tokoh utama yaitu religius, kerja keras, jujur, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, gemar membaca, dan tanggung jawab. Dari beberapa nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam novel, nilai yang paling dominan adalah nilai jujur. Nilai jujur yang terdapat dalam karakter tokoh utama ditemukan sebanyak 15 kutipan.¹⁴²

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam novel Mariposa karya Luluk HF. Perbedaannya penelitian penulis ini tidak hanya mengkaji tentang pendidikan karakter dalam tokoh dalam novel saja, tetapi juga mengidentifikasi tentang relevansi antara pendidikan karakter dalam novel Mariposa dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu adalah pembahasan pendidikan karakter pada tokoh dalam novel yang sama yaitu novel Mariposa dan mengaitkannya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawasan baru mengenai pendidikan karakter yang ada dalam tokoh

¹⁴² Mitra Yana dan Kusmiarti Reni, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF," *Jurnal Skripsi* (2021), hlm. 9.

utama novel Mariposa. Dan kebaruan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam novel Mariposa dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Kelima, Jurnal penelitian dari Dila Apriyanti, Uah Maspuroh, dan Sinta Rosalina (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021) dengan judul *Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah*. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam novel Mariposa karya Luluk HF ditemukan nilai-nilai cinta kasih antara sesama orang tua dan anak, nilai cinta kasih antara pria dan wanita, nilai cinta kasih antara sesama manusia, dan nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan. Nilai cinta kasih orang tua dan anak berupa seorang ibu yang merawat anak, kasih sayang orang tua kepada anak, pertolongan orang tua kepada anak, perlakuan lembut orang tua kepada anak, dan dukungan orang tua kepada anak. Nilai cinta kasih antara pria dan wanita berupa kasih sayang pria kepada wanita, keterbukaan, dan kejujuran. Nilai cinta kasih dengan sesama manusia berupa sikap peduli, tolong menolong dengan sesama manusia. Nilai cinta kasih antara manusia dan Tuhan berupa berdoa, bersyukur, dan beribadah kepada Tuhan.¹⁴³

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam sebuah novel Mariposa karya Luluk HF. Perbedaannya penelitian penulis akan mengkaji juga tentang relevansi pendidikan karakter yang ada di dalam novel Mariposa dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu adalah pembahasan pendidikan karakter dalam yang sama yaitu novel Mariposa dan mengaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawasan baru mengenai nilai cinta kasih dalam novel Mariposa. Dan kebaruan

¹⁴³ Apriyanti et al., "Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah."., hlm. 5877.

penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembahasan mengenai pendidikan karakter dalam novel Mariposa dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.



BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL MARIPOSA KARYA LULUK HF

A. Identitas dan Konteks Novel Mariposa

1. Biografi Penulis Novel Mariposa

Novel *Mariposa* ditulis oleh seorang penulis dengan nama pena Luluk HF. Nama asli dari Luluk HF adalah Hidayatul Fajriyah. Nama Luluk sendiri merupakan nama pemberian dari orang tuanya hingga akhirnya dijadikan sebagai nama pena yaitu Luluk HF. Luluk HF dilahirkan di Lamongan, Jawa Timur pada tanggal 14 Juli 1995. Ia adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Ia menempuh pendidikan jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Sidayu, Gresik, Jawa Timur. Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kebomas, Gresik, Jawa Timur. Kemudian melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.

Luluk HF sampai saat ini belum menikah. Pekerjaannya selain sebagai mahasiswa ia juga menjadi penulis aktif. Luluk HF memiliki hobi berimajinasi dan membaca lalu kemudian hobinya tersebut dituangkan ke dalam tulisan sejak kelas X SMA. Sebelum menjadi penulis terkenal, dulu ia hanya mencoba menulis di *wattpad*. Luluk pertama kali mengenal tentang dunia kepenulisan sejak tahun 2010 yang diawali dengan menulis di blog dan juga facebook. Setelah itu mencoba bergabung di *wattpad* sejak tahun 2013 dan benar-benar serius sejak tahun 2016 sampai sekarang.¹⁴⁴

Wattpad adalah layanan situs web dan aplikasi pintar berasal dari Kanada yang di dalamnya memberikan kesempatan bagi para penggunanya untuk membaca maupun mengirimkan karya dalam bentuk cerita pendek, novel, dan lain-lain.¹⁴⁵ Luluk HF sudah memiliki pengikut 165 ribu di *wattpad* yang akan selalu menanti tulisan-tulisannya. Gaya kepenulisan

¹⁴⁴ Luluk Hidayatul Fajriyah, *Mariposa* (Depok: Coconut Books), hlm. 482.

¹⁴⁵ Eka Nusa Agustin et al., "Tanggapan Pembaca Terhadap Novel '00 . 00 ' Karya Ameylia Falensia," *Kalistra*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 85.

dari Luluk HF dianggap tidak berat, sederhana, dan enak dibaca sehingga banyak digemari oleh pembaca-pembaca novel di Indonesia.¹⁴⁶

Salah satu karya dari Luluk HF yang sangat terkenal adalah novel *Mariposa* yang telah dibaca oleh lebih dari 120 juta kali di *wattpad* dan beberapa novel karyanya juga pernah di filmkan. Berikut adalah beberapa karya dari Luluk HF berupa novel dan film.

a. Novel

- 1) *Delov*, yaitu novel pertama milik Luluk HF yang diterbitkan oleh Matahari pada tahun 2014.
- 2) *Devil Enlovqer*, yaitu sekuel dari novel *Delov* yang diterbitkan oleh Matahari pada tahun 2015.
- 3) *EL*, yaitu novel yang diterbitkan oleh Bintang Media pada tahun 2017. Novel pertama karya Luluk HF yang dijadikan sebuah film dengan judul *EL*.
- 4) *Mariposa*, yaitu novel sudah dijadikan film dengan judul *Mariposa*. Novel ini diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2018 dan sudah mendapat predikat *mega best seller*.
- 5) *12 Cerita Glen Anggara*, yaitu novel yang juga diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2019, Novel ini juga sudah dijadikan sebuah film.
- 6) *Mariposa 2*, yaitu merupakan novel kelanjutan dari novel *Mariposa*. Novel ini diterbitkan oleh Coconut Books pada tahun 2021.

b. Filmografi

- 1) *EL*, yang film yang diadaptasi dari novel *EL*. Film ini diproduksi oleh MVP Pictures pada tahun 2017. Peran dari Luluk HF difilm ini adalah sebagai penulis cerita.
- 2) *Mariposa*, yaitu film yang diadaptasi dari novel *Mariposa*. Film ini ditayangkan pada tahun 2020 dan merupakan produksi dari Falcon

¹⁴⁶ Tania Intan dan Sri Rijati Wardiani, "Perilaku Asertif Remaja Perempuan dalam Relasi Percintaan pada Novel *Mariposa* Karya Luluk H.F.," *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 41.

Pictures, dan Starvision Plus. Luluk HF dalam pembuatan film ini berperan sebagai penulis cerita.

- 3) *12 Cerita Glen Anggara*, yaitu film yang diadaptasi dari novel 12 Cerita Glen Anggara. Film ini telah ditayangkan pada tahun 2022 dan merupakan hasil produksi dari Falcon Pictures.

2. Identitas dan Konteks Novel Mariposa

Novel *Mariposa* merupakan salah satu novel karya Hidayatul Fajriyah dengan nama pena Luluk HF. Novel *Mariposa* pertama kali diterbitkan pada Desember 2018 oleh Coconut Books. Novel ini memiliki ketebalan 482 halaman. ISBN 978-602-5508-61-5¹⁴⁷ Ketika diterbitkan menjadi buku oleh Coconut Books, novel *Mariposa* terjual hingga 8.000 *eksemplar* dalam sehari. Novel *Mariposa* memiliki sampul berwarna merah jambu dan bergambar seekor kupu-kupu. Novel ini menjadi salah satu novel yang fenomenal, hal ini ditunjukkan melalui *klaim* yang tertulis dibagian sampul yaitu ”Rekor Novel dengan Jumlah Pembaca Terbanyak”, “*Mega Best Seller*”, “Telah dibaca lebih dari 120 juta kali di wattpad”.¹⁴⁸ Suatu karya dikatakan *best seller* jika terjual lebih dari 3000 *eksemplar* dalam waktu tiga bulan, hal tersebut juga pernah disebutkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama dalam situs Gramedia.com. Dengan angka penjualan yang sudah melampaui standar tersebut maka sudah sepantasnya novel *Mariposa* dilabeli sebagai “*Mega Best Seller*” dan menjadi salah satu ikon dalam sastra remaja populer di Indonesia.¹⁴⁹

Mariposa adalah sebuah novel fiksi bergenre *romance comedy* yang sangat diminati masyarakat khususnya bagi kalangan pelajar. Jika dilihat berdasarkan isinya novel ini termasuk jenis novel *teenlit*. Penulis menjelaskan bahwa kata *Mariposa* merupakan bahasa Spanyol yang berarti

¹⁴⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 2.

¹⁴⁸ Tania Intan dan Muhamad Adji, “Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF *Mariposa* Dalam Kajian Resepsi Sastra,” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, Vol. 19, No. 2 (2021), hlm. 153.

¹⁴⁹ Intan dan Adji, “Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF *Mariposa* dalam Kajian Resepsi Sastra..”, hlm. 154.

kupu-kupu.¹⁵⁰ Maksud kupu-kupu disini adalah kupu-kupu apabila semakin dikejar semakin menjauh, akan tetapi apabila dibiarkan akan mendekati dan seperti itu gambaran karakter salah satu tokoh utama dari cerita.¹⁵¹ Novel Mariposa mengambil cerita dengan unsur persahabatan dan percintaan yang dikemas dalam cerita yang menarik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Untuk membahagiakan para pembaca, Luluk HF memberikan tiga bagian epilog. Novel ini juga ditutup dengan janji penulis untuk menghadirkan Mariposa 2 yang akan menjadi kelanjutan dari kisah tokoh dalam novel Mariposa.

B. Struktur dan Isi Novel Mariposa

1. Unsur Pembangun Novel Mariposa

Unsur pembangun novel secara garis besar terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari dalam novel terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang pengarang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada dari luar karya sastra dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pembuatan karya sastra seperti unsur biografi, unsur sosial dan unsur nilai,

a. Tema

Novel Mariposa karya Luluk HF ditulis dengan tema percintaan dan persahabatan. Tema persahabatan terdapat di dalam kutipan novel

“Amanda adalah sahabat terbaik Acha, dia selalu memperhatikan sikap Acha dan mencoba memberikan saran kepada Acha. Namun terkadang sikap Acha yang semakin aneh membuat Amanda harus bersabar dan menghela nafas. Di satu sisi juga Amanda merasa tidak tega karena Acha selalu murung tanpa ada senyum setelah mencoba mendekati Iqbal”¹⁵²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa novel Mariposa memiliki tema persahabatan salah satu buktinya adalah persahabatan

¹⁵⁰ Apriyanti, Maspuroh et. al., “Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah..”, hlm. 5866.

¹⁵¹ Intan dan Wardiani, “Perilaku Aseritif Remaja Perempuan dalam Relasi Percintaan pada Novel Mariposa Karya Luluk HF...”, hlm. 41

¹⁵² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 57.

yang terjalin antara Amanda dan Acha. Sebagai sahabat Amanda seringkali memberikan beberapa saran kepada Acha.

Sedangkan tema percintaan dalam novel terdapat dalam kutipan berikut:

“Cinta memang Ajaib, seperti sebuah sihir dalam satu mantra yang dapat mengubah segalanya. Kepastian cinta bisa kamu dapatkan dengan memejamkan mata. Jika yang pertama kali muncul adalah sosoknya, berarti kamu memang mencintainya. Tidak semua rasa cinta berakhir seperti apa yang kita inginkan dan menyukai seseorang yang sama sekali tak mengharapkan kehadiran kita memang sangat menyakitkan”¹⁵³

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa novel *Mariposa* memiliki tema percintaan. Di dalam novel diungkapkan bahwa cinta adalah sesuatu yang ajaib yang kadang dapat merubah segalanya. Namun terkadang akhir dari perjalanan cinta tidak selalu indah sesuai harapan. Ada kalanya kita dapat mencintai seseorang yang sama sekali tidak mengharapkan kehadiran kita dan itu sangat menyakitkan. Jadi ketika seseorang sudah merasakan cinta ia harus siap menerima konsekuensi untuk merasakan bahagia dan sedih.

b. Tokoh dan Penokohan

1) Tokoh Sentral

a) Natasha Kay Loovi

Tokoh Natasha merupakan tokoh protagonis dalam novel *Mariposa*. Gadis cantik penuh trik, sang pemeran utama Natasha Kay Loovi sering disapa dengan Acha merupakan siswa baru di SMA Arwana dan duduk di kelas 11-C. Remaja 16 tahun ini memiliki wajah yang cantik dengan rambut hitam panjang bergelombang yang biasanya ia digerai. Selain itu ia juga merupakan siswa berprestasi dan sering mengikuti olimpiade khususnya mata pelajaran kimia. Ia adalah gadis yang sangat menyukai boneka sapi. Acha juga merupakan gadis lugu, polos, tetapi keras kepala. Ia memang sangat beruntung

¹⁵³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 129.

dalam hal akademik, namun dalam hal percintaan Acha harus berjuang keras untuk mendapatkan cinta pertamanya. Bahkan Acha sering disebut gadis gila oleh cinta pertamanya. Acha tidak pernah menyerah karena dalam kamus hidupnya tidak ada kata menyerah sampai akhirnya berhasil mendapatkan hati cinta pertamanya yaitu Iqbal Guanna Freedy.

b) Iqbal Guanna Freedy

Iqbal Guanna Freedy atau yang sering disapa Iqbal merupakan siswa SMA Arwana. Iqbal memiliki wajah yang sangat tampan, hidung mancung, alis tebal, dagu tirus, sebuah bentuk sempurna bagai pengeran-pengeran yang ada difilm *barbie*. Selain tampan ia juga memiliki otak yang sangat pintar terutama mata pelajaran fisika. Iqbal memiliki sikap yang dingin, cuek, sedikit berbicara dan diberi julukan “*Si hati batu*”. Namun ia sangat patuh kepada orang tuanya dan peduli terhadap orang sekitarnya. Iqbal memiliki cita-cita sebagai Astronot dan mempunyai impian sejak kelas VIII untuk berkuliah di Bristol University, Jurusan *Aerospace Engineering*.

2) Tokoh Utama

a) Juna

Juna adalah cowok 17 tahun menjadi sosok yang mencintai Acha, sang pemeran utama wanita. Juna menjadi ketua osis di SMA Arwana. Ia merupakan pelajar pintar, tampan, dan selalu bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Juna juga merupakan siswa yang sangat dihormati di sekolahnya karena ia selalu memberikan teladan dan menasehati teman-temannya yang salah. Meskipun Juna menyukai Acha ia tidak pernah memaksa Acha untuk membalas perasaannya, ia sangat mengerti bahwa Acha sangat mencintai Iqbal.

b) Amanda

Amanda merupakan sahabat Acha yang sangat baik, perhatian dan *posesif* kepada Acha. Ia menjadi *posesif* karena sangat menyayangi Acha dan peduli kepada Acha, Amanda tidak suka melihat Acha sedih. Ia selalu memberikan dukungan kepada Acha. Amanda adalah pacar dari Rian.

c) Rian

Rian adalah sahabat dari Iqbal, si pemeran utama pria. Rian adalah kekasih dari Amanda, sahabat dekat Acha. Rian, Iqbal, dan Glen sudah berteman sejak kecil. Mereka bertiga memiliki geng yang dinamakan “Geng Multinasional” karena tempat kelahiran mereka berbeda. Rian merupakan sosok yang bijaksana dan sangat peka dengan keadaan sekitar.

d) Glen Anggara

Glen juga sahabat Iqbal yang sering dijuluki “*raja semut*”. Glen adalah orang yang kaya, ia rela memberikan uang yang banyak untu membeli cireng Mbak Wati dan tidak mengharapkan kembalian. Glen lahir di Kairo, Mesir. Glen dikenal dengan sosok yang baik, lucu, namun menyebalkan. Ia memiliki hobi mengambil bolpoin di kelas setelah jam pelajaran selesai. Glen sangat menyukai cireng Mbak Wati dan diotaknya hanya ada cireng dan bolpoin.

3) Tokoh Pembantu

a) Kirana (Tante Mama)

Kirana merupakan Ibu tiri dari Acha. Wanita ini masih sangat cantik dan memiliki senyuman manis meskipun umurnya sudah 35 tahun. Mama Acha merupakan penyuka dunia *K-Pop*. Kirana merupakan sosok ibu yang penyayang, sabar, dan juga tegas. Kirana memiliki nama panggilan khusus dari Acha yaitu Tante Mama.

b) Mr. Bov

Mr. Bov merupakan ayah dari Iqbal. Mr Bov dikenal dengan sosok ayah yang baik, asik, ramah, dan selalu mendukung keputusan Iqbal. Selain itu menurut Iqbal Mr. Bov adalah orang yang bersemangat, berdedikasi tinggi, bertanggung jawab, dan selalu mempunyai *planning* untuk masa depan.

c) Dino

Dino merupakan teman olimpiade Acha dan Iqbal. Dino adalah sosok yang baik dan pintar. Ia memiliki kekasih yang bernama Dina.

d) Dina

Dina merupakan kekasih Dino. Ia adalah sosok yang baik, ramah, mudah bergaul, dan *easy going*.

e) Bu Rina dan Pak Bambang

Bu Rina dan Pak Bambang merupakan pembina olimpiade Acha, Iqbal, dan juga Dino. Beliau merupakan guru yang ramah, telaten, dan baik.

f) Tesya

Tesya merupakan adik kelas Iqbal yang ikut juga dalam olimpiade fisika.

g) Ando

Ando merupakan kakak sulung Iqbal. Ia adalah sosok yang baik, lucu, dan sangat peduli kepada adiknya.

h) Ify

Ify merupakan kakak perempuan Iqbal yang cantik, baik, ramah, dan juga perhatian.

i) Dokter Andi

Ia adalah dokter yang menangani ayah Iqbal. Dokter Andi adalah sosok yang baik dan bijaksana.

j) Mbak Wati

Penjual cireng di kantin SMA Arwana.

k) Pak Handoko

Guru BK dan olahraga di SMA Arwana. Pak Handoko sering disebut dengan Sang Manusia Harimau karena galak dan tegas.

l) Pak Hendra

Pak Heri adalah guru agama di kelas Acha.

m) Mira

Mira adalah teman kelas Acha yang baik. Selain itu Mira juga yang telah memberikan informasi kepada Acha tentang Iqbal.

n) Pak Tono

Guru olah raga di kelas Acha.

o) Richard

Anak dari klien papa Iqbal yang kuliah di *Aerospace Bristol*. Richard adalah orang yang baik dan mau berbagi ilmu dengan Iqbal. Iqbal mendapatkan banyak informasi dari Richard.

p) Anak Laki- laki

Anak laki-laki yang berumur sekitar 9 atau 10 tahun. Anak laki-laki ini bertemu Iqbal di rumah sakit. Dia adalah anak yang baik dan sangat menyayangi ayahnya.

q) Pak Heri

r) Bu Galih

s) Pak Jono

t) Bu Yana

c. Alur atau Plot

Alur dalam novel *Mariposa* menggunakan alur mundur dan alur maju. Dalam alur mundur pengarang mengawali cerita dari konflik, kemudian penyelesaian konflik, lalu menceritakan latar belakang dari

konflik tersebut. Di dalam novel *Mariposa* alur mundur ketika Acha bertemu kembali dengan Iqbal di kafe, padahal sebelumnya ia sudah menceritakan sosok Iqbal kepada Amanda dua minggu lalu. Alur mundur dalam cerita dilihat dari kisah awal pertemuan Acha dan Iqbal sebelum akhirnya dipertemukan kembali.

Sedangkan alur maju dapat dilihat dari cerita yang menggambarkan saat itu cuaca sedang tidak mendukung dan hujan pun akhirnya turun. Saat turun hujan Acha dan Iqbal masih berada di jalan untuk pulang ke rumah sehingga mereka akhirnya berteduh di lahan parkir toko bangunan.

d. Latar atau *Setting*

Latar tempat yang dimunculkan dalam novel *Mariposa* diantaranya kafe, SMA Triabuna, SMA Arwana, SMA Arjuna, *camp* olimpiade, kelas Iqbal, kelas Acha, rumah Iqbal, kamar Iqbal, uks, rumah Acha, lab olimpiade, kantin, bioskop, mall di Jakarta, restoran, kamar Acha, hotel bintang lima, rumah sakit, *ballroom* hotel, bandara Soekarno Hatta, taman belakang sekolah, *rooftop* sekolah, belakang perpustakaan, apotek, aula sekolah, perpustakaan sekolah, toilet sekolah, parkir sekolah, perusahaan ayah Glen, toko boneka, toko buku rumah Glen, bumi perkemahan, dan bukit tubbies.

Latar waktu yang ada dalam novel antar lain pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Sedangkan suasana yang terdapat dalam novel *Mariposa* seperti bahagia, sedih, kecewa, dan menegangkan.

e. Sudut Pandang

Novel *Mariposa* sudut pandangnya keperspektif orang serba tahu yaitu terdapat sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Pengetahuan dapat diperoleh dari indra yang digunakan untuk mengamati, mendengar, dan mengalami atau merasakan kejadian yang ada di dalam cerita. Pengamatan juga dapat diperoleh dari pemikiran penulis tentang karakter “dia” dan penggunaan nama orang untuk tokoh. Dalam novel *Mariposa* diceritakan bahwa Iqbal yang memiliki

sikap cuek, dingin, dan sedikit berbicara bisa diluluhkan oleh Acha gadis pintar berparas cantik yang awalnya sangat Iqbal hindari

f. Gaya Bahasa

Novel Mariposa menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan ringan sehingga membuat para pembaca akan lebih menikmati alur cerita meskipun novel tersebut cukup tebal. Selain itu di dalam novel Mariposa juga mengandung cerita komedi yang membuat pembaca akan sedikit terhibur ketika sedang membaca novel Mariposa.

g. Amanat

Amanat merupakan pesan yang terkandung di dalam cerita. Secara garis besar amanat dalam novel Mariposa mengajarkan kita tentang sikap pantang menyerah, tidak mudah putus asa, selalu bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dan selalu peduli dengan sesama manusia.

2. Sinopsis Novel Mariposa

Novel Mariposa menceritakan kisah dari Natasha Kay Loovi gadis cantik penuh trik, sang pemeran utama. Panggil saja dia “Acha”. Gadis remaja berparas cantik, dengan rambut hitam panjang bergelombang yang selalu digeri. Ia adalah siswa yang pintar terutama dalam pelajaran kimia. Acha dan Amanda sedang berkunjung ke kafe, tiba-tiba lonceng berbunyi dan seorang pria berseragam dengan *earphone* di telinganya masuk. Acha dan Amanda pun memperhatikannya ternyata itu adalah Iqbal, teman sekolah Amanda. Acha yang melihat Iqbal pun merasa sangat senang karena dua minggu yang lalu ia telah bercerita tentang Iqbal kepada Amanda. Iqbal dan Acha pernah berada dalam satu *camp* olimpiade. Dan sejak pertemuan tidak sengaja di *camp* olimpiade saat itu Acha merasa bahwa Iqbal adalah cinta pertamanya. Acha langsung jatuh cinta saat pertemuan pertama. Iqbal seperti mempunyai aura yang berbeda dengan pria-pria lain yang pernah Acha kenal. Acha langsung menghampiri Iqbal untuk meminta nomor telepon, namun Iqbal yang merasa tak nyaman pun

memilih mengabaikan Acha. Setelah pertemuan di kafe, Acha akhirnya memutuskan untuk bersekolah di SMA Arwana agar bisa satu sekolah dengan Iqbal.¹⁵⁴

Iqbal Guanna Freedy merupakan pria yang sangat Acha cintai. Ia adalah sosok pria yang sangat dingin, cuek, dan sedikit bicara, namun dibalik sikapnya yang dingin Iqbal adalah sosok pria yang sangat peduli dengan orang disekitarnya. Setelah Acha memutuskan untuk bersekolah di SMA Arwana. Acha kembali melanjutkan rencananya yang gagal. Setiap hari Acha selalu berusaha untuk meminta nomor telepon dari Iqbal. Acha sering menghalangi Iqbal sebelum masuk ke dalam kelas, namun hal tersebut tidak berhasil. Hal lain yang Acha lakukan adalah selalu menyatakan perasaannya secara langsung kepada Iqbal, tetapi saat itu Iqbal selalu menolak dan menganggap bahwa Acha adalah gadis tidak waras. Sampai akhirnya ia berhasil mendapatkan nomor telepon Iqbal dari sahabat Iqbal yaitu Rian dan Glen. Iqbal, Rian, dan Glen merupakan sahabat dekat. Mereka sudah berteman dari SD. Setelah mendapatkan nomor Iqbal Acha semakin bersemangat untuk mendapatkan hati Iqbal. Ia selalu berusaha menghubungi Iqbal meskipun Iqbal selalu menolaknya. Acha selalu memberikan perhatian kepada Iqbal salah satunya dengan memberi kue coklat kepada Iqbal namun tetap saja Iqbal tetap bersikap dingin.¹⁵⁵

Acha tidak pernah menyerah untuk mendapatkan hati Iqbal. Berbagai penolakan telah Acha terima namun bagi Acha dalam kamus hidupnya tidak pernah ada kata menyerah. Acha selalu menceritakan tentang Iqbal kepada Amanda dan Amanda memberikan nasihat kepada Acha. Amanda sangat menyayangi Acha dan Amanda tidak mau Acha merasa sedih karena Iqbal. Cinta memang penuh misteri. Disaat Acha mengejar cinta Iqbal, ternyata Acha juga disukai oleh ketua osis SMA Arwana yang bernama Juna. Amanda memberikan saran kepada Acha

¹⁵⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 7-12.

¹⁵⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 23-42.

untuk melupakan Iqbal dan menerima Juna, *The Most Wanted* tetapi Acha menolaknya.¹⁵⁶

Iqbal selalu berusaha untuk menjauhi Acha, namun sepertinya takdir mencoba untuk menyatukan mereka berdua sebagai perwakilan sekolah dalam olimpiade nasional. Acha dan Iqbal, tidak hanya berdua, ada Dino yang juga dipilih sebagai perwakilan SMA Arwana untuk mengikuti olimpiade sains tingkat SMA di Malang dan hal tersebut membuat Acha sangat senang karena akan semakin dekat dengan Iqbal. Alasan mereka terpilih karena prestasi yang dimiliki oleh Iqbal, Acha dan Dino memang tidak diragukan lagi, Acha adalah juara pertama olimpiade kimia nasional, Iqbal berhasil mendapatkan juara pertama olimpiade fisika nasional, sedangkan Dino memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal serta kerja tim yang baik sehingga dapat membantu Acha dan Iqbal. Selama tiga bulan Acha dan Iqbal selalu bertemu di lab olimpiade untuk belajar bersama.¹⁵⁷ Selama tiga bulan itulah Iqbal dan Acha menjadi sering bertemu. Acha selalu bertanya kepada Iqbal apakah sudah menyukai Acha, namun Iqbal selalu menjawab tidak.

Acha, Iqbal, dan Dino melaksanakan lomba dengan baik. Olimpiade sains nasional ini diikuti oleh 189 peserta yaitu terbagi dalam 63 tim yang masing-masing beranggotakan 3 orang siswa SMA perwakilan dari berbagai kota di Indonesia.¹⁵⁸ Acha, Iqbal, dan Dino mengerjakan soal-soal dalam perlombaan dengan teliti dan hati-hati. Mereka bertiga sangat bersemangat dalam perlombaan tersebut. Kerjasama tim antara Acha, Iqbal, dan Dino sangat baik. Setelah melewati perlombaan yang cukup panjang dengan rintangan yang mereka hadapi akhirnya SMA Arwana berhasil membawa pulang piala paling besar karena meraih juara pertama dan hal itu tentu menjadi sebuah kebanggaan bagi SMA Arwana.

159

¹⁵⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 43-43.

¹⁵⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 47-51.

¹⁵⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 149-150.

¹⁵⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 166-167.

Perjuangan Acha untuk mendapatkan Iqbal memang tidak mudah dan penuh dengan air mata. Iqbal itu memang sangat sulit untuk ditaklukan. Iqbal seperti kupu-kupu yang apabila dikejar akan semakin menjauh. Tetapi hasil memang tak akan mengkhianati usaha. Ketika Acha sudah berusaha menyerah dan menerima Juna disaat yang bersamaan Iqbal mulai menerima Acha. Awalnya Iqbal masih merasa ragu dengan perasaanya, namun karena rencana dari Rian dan Amanda, Iqbal merasa yakin bahwa dia sudah mencintai Acha. Akhirnya setelah berjuang dengan penuh semangat Acha berhasil menaklukan hati seorang Iqbal Guanna dan berhasil menjadi pacar pertama dari Iqbal.¹⁶⁰ Setelah resmi berpacaran Iqbal dan Acha sering belajar bersama untuk mempersiapkan ujian nasional. Hubungan mereka semakin romantis. dan mendapatkan predikat *couple goal* SMA Arwana kisah mereka pun berlanjut sampai lulus SMA. Persahabatan dan percintaan. Dua hal yang menciptakan banyak cerita dan kebahagiaan



¹⁶⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 264.

BAB IV

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “MARIPOSA”
KARYA LULUK HF DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA**

Setelah dilakukan kajian berupa proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan terhadap novel Mariposa karya Luluk HF tentang adanya pendidikan karakter. Maka dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci tentang analisis pendidikan karakter dari novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.

A. Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF

1. Religius

Sikap religius dalam novel Mariposa dilakukan oleh Acha yang digambarkan melalui dialog Acha dengan Amanda.

“Acha mau minta nomor hp Iqbal. Kemarin waktu *camp* Acha cuma bisa jadi pengagum dalam diam, dan sekarang Acha akan main terang-terangan, Acha gak mau sia-siain cinta pertama Acha,” jelas Acha.

“Lo waras, kan?”

“Waras dong.”

“Otak lo gak ketinggalan di rahim emak lo, kan?”

Acha nyengir. “Doain Acha ya!” seru Acha dan pergi begitu saja dari hadapan Amanda.¹⁶¹

Berdasarkan kutipan tersebut ada nilai religius yang ditunjukkan yaitu saat Acha meminta Amanda untuk mendoakannya. Berdoa adalah salah satu bentuk ajaran agama yang menjadi salah satu bentuk dari implementasi nilai religius. Dengan berdoa berarti ada hubungan antara manusia dengan Tuhan.

Sikap religius ditunjukkan oleh Acha ketika dia bertemu dengan Iqbal untuk meminta nomor hp, tetapi pada saat itu Iqbal tidak mendengar Acha karena Iqbal memakai *earphone*.

Dan, untuk ketiga kalinya, pria itu sama sekali tak memperdulikannya. Acha mendecak sebal. Acha tahu ide gila ini

¹⁶¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 9.

akan terlihat lancang dan sangat gila. Acha tidak peduli, dia yakin untuk melakukannya!

“Ya Allah, maafin Acha. Acha minta maaf, Ya Allah. Maafin.”

Acha menarik earphone yang terpasang ditelinga Iqbal dan berhasil membuat Iqbal terlonjak kaget.¹⁶²

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Acha meminta maaf kepada Allah Swt atas perbuatan yang akan ia lakukan. Ia tahu bahwa perbuatannya kurang baik sehingga ia meminta maaf kepada Allah Swt karena hanya kepada Allah Swt tempat kita untuk memohon ampunan.

Sikap religius ditunjukkan oleh Acha ketika berdialog dengan Iqbal di sekolah.

Suara Acha meninggi, membuat Iqbal tersadar kembali di dunia nyata. Iqbal menatap Acha sekali lagi, mencoba memastikan.

“Lo sakit?”

“Engga kok, Acha nggak sakit. Acha Alhamdulillah sehat.”¹⁶³

Berdasarkan kutipan diatas ada sikap religius yang ditunjukkan oleh Acha yaitu adanya kalimat *Alhamdulillah*. *Alhamdulillah* merupakan salah satu bentuk kalimat *thayyibah* yang diucapkan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan. Dalam kutipan tersebut Acha mengucapkan *Alhamdulillah* karena ia merasa telah diberi nikmat sehat. Dengan hal tersebut maka terjalin hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

Sikap religius ditunjukan oleh Iqbal ketika bertemu Acha di depan kelasnya.

Iqbal melangkah keluar kelasnya, tak memperdulikan kegilaan Glen.

“Astaghfirullah!” kaget Iqbal memundurkan tubuhnya beberapa langkah. Iqbal terkejut melihat penampakan sosok gadis berambut panjang bergelombang yang tiba-tiba sudah dihadapannya dengan ponsel disodorkan kearahnya.¹⁶⁴

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui ada sikap religius yang ditunjukkan yaitu adanya kalimat istighfar yaitu *Astaghfirullah*. Kalimat *Astaghfirullah* merupakan salah satu bentuk kalimat *thayyibah* yang diajarkan dalam agama Islam.

¹⁶² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 10 .

¹⁶³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 14.

¹⁶⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 18. .

Sikap religius ditunjukkan oleh Glen dan Rian ketika mendapatkan bolpoin dan penggaris dari Acha.

Glen dan Rian saling berpandangan sebentar, tersenyum penuh arti. “Alhamdulillah kemarin kita dikasih bolpoin satu kotak beserta penggaris tujuh buah dibayar tunai!” jawab Glen dengan bangga.¹⁶⁵

Berdasarkan kutipan diatas bentuk pendidikan karakter religius yang ditunjukkan adalah adanya kalimat *Alhamdulillah* yang diucapkan oleh Glen. *Alhamdulillah* merupakan kalimat *thayyibah* yang diucapkan sebagai bentuk ucapan rasa syukur. Glen merasa sangat bersyukur karena telah diberi bolpoin dan penggaris. Dalam Islam juga mengajarkan ketika seseorang mendapatkan nikmat maka harus mengucapkan *Alhamdulillah*.

Sikap religius ditunjukkan dari dialog antara Acha dengan Amanda. Amanda meminta Acha untuk mempercayainya, tetapi Acha menolak.

“Serius Natasha! Lo percaya deh sama gue.”

“Percaya sama Allah, musyrik kalau Acha percaya sama Amanda.”

“Lugu banget sih lo, jadi pengen gue sampoin.”

Acha nyengir tak berdosa.¹⁶⁶

Berdasarkan kutipan diatas sikap religius yang ditunjukkan adalah ketika Acha mengatakan kepada Amanda bahwa kita hanya percaya kepada Allah Swt. Selain itu dalam kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa kita tidak boleh percaya kepada selain Allah Swt atau musyrik.

Sikap religius ditunjukkan oleh Acha dan Amanda saat berdialog tentang misi tujuh hari Natasha untuk menjauhi Iqbal.

“Tapi Amanda, Acha nggak boleh gitu nyapa Iqbal sebentar?” tanya Acha.

“Nggak boleh.”

“Nelepon?”

“Nggak, Cha.”

“Chat Iqbal?”

“Nggak, nggak!”

“Ngelirik doang gitu, nggak boleh juga?”

“Astaghfirullah, Natasha! Gue yasinin juga lo lama-lama!” greget Amanda mulai kehabisan kesabaran. “Nggak boleh, Natashaaa!!!”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 23.

¹⁶⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 58.

Berdasarkan kutipan diatas sikap religius yang ditunjukkan adalah ketika Amanda mengucapkan kalimat *Astaghfirullah*. Kalimat *Astaghfirullah* disebut dengan kalimat istighfar dan merupakan salah satu bentuk kalimat *thayyibah* yang menjadi salah satu bacaan dzikir umat Islam.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog antara Acha dan Amanda ketika Acha takut Iqbal menjauhinya karena misi dari Amanda.

“Acha nggak bisa pura-pura cuek ke Iqbal. Kasihan Iqbal, terus kalau nanti Iqbal marah, gimana?” curhat Acha.

“Nggak bakalan, Cha. Udah, percaya sama gue.”

“Kan udah Acha bilang percaya sama Allah. Kalau percaya sama Amanda musyrik namanya!”

“Kan, gue juga udah bilang pengen sampoin lo! Yuk sekarang!” kesal Amanda.¹⁶⁸

Berdasarkan kutipan diatas sikap religius ditunjukkan oleh Acha. Acha memberikan penegasan kembali kepada Amanda bahwa tidak boleh musyrik dan hanya percaya kepada Allah Swt.

Sikap religius ditunjukkan melalui tokoh Glen saat berdialog dengan Iqbal dan Rian.

Iqbal dan Rian mengangguk saja, menyenangkan hati Glen.

“Naik satu peringkat dari 29 ke 28. Murid di kelas kita ada 30. Lo doang emang yang punya otak ajaib.”

Glen menepuk dadanya dengan ekspresi percaya diri

“Kita harus selalu bersyukur dengan apapun yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Gue bersyukur bisa mendapatkan kehormatan peringkat tiga besar. Ini adalah sebuah penghargaan yang tidak semua orang bisa dapatkan.”¹⁶⁹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui ada sikap religius yang ditunjukkan ketika Glen mengingatkan Iqbal dan Rian untuk selalu bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan meskipun hanya mendapatkan peringkat tiga besar dari bawah. Sikap bersyukur adalah salah satu ajaran agama yang harus selalu kita terapkan dalam kehidupan.

Sikap religius ditunjukkan dari dialog Glen dan Rian saat Acha sakit di UKS Sekolah.

¹⁶⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 59.

¹⁶⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 62.

¹⁶⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 77.

Rian dengan cepat menarik kerah ditengkuk Glen, menahannya agar tak beranjak.

“Ngapain lo ke dalam?”

“Mau nonton Acha sakit,” jawab Glen tak berdosa.

“Orang sakit itu didoain biar cepet sembuh, bukan ditontonin, Semut!”

“Ini gue juga mau doain Acha sambil jalan masuk,” timpal Glen tak mau kalah.

“Emang lo tau doa buat orang sakit?” tanya Rian meremehkan.

“Doa mau makan sama mau tidur aja masih suka kebalik,” lanjut Rian mencerca sahabatnya.¹⁷⁰

Berdasarkan kutipan tersebut ada sikap religius yang ditunjukkan ketika Rian mengingatkan Glen bahwa ketika ada orang sakit maka kita harus mendoakan orang tersebut supaya diberi kesehatan. Doa merupakan sebuah bentuk permohonan dari manusia kepada Tuhannya.

Sikap religius terdapat dalam dialog Dino kepada Iqbal dan Acha saat akan melaksanakan lomba Olimpiade Sains Nasional.

Iqbal, Acha, dan Dino duduk di bangku yang telah disediakan. Mereka sudah siap, memegang bolpoin masing-masing.

“Ingat, kita gak tau soalnya esai atau pilihan ganda. Kalau pilihan ganda, jangan buru-buru mengerjakannya. Kalau ada yang gak bisa, lingkari dan loncati dulu,” pesan Dino.

“Ayo berdoa lagi sama-sama,” ajak Dino

Iqbal dan Acha mengangguk mengikuti aba-aba Dino. Mereka berdoa menurut kepercayaan masing-masing.¹⁷¹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa sikap religius ditunjukkan saat Dino meminta untuk berdoa bersama sebelum melaksanakan lomba. Dalam dialog tersebut juga ditunjukkan sikap toleransi dan hidup bersama dengan agama lain saat Iqbal, Acha, dan Dino berdoa sesuai dengan kepercayaan yang mereka masing-masing.

Sikap religius ditunjukkan melalui tokoh Acha saat melaksanakan lomba.

Iqbal membuang bekas tisu ditangannya, ia menatap Acha lekat.

“Cukup!” tajam Iqbal

“I..iya, Iqbal,” lirik Acha menurut.

Setelah itu, mereka kembali mengerjakan soal. Acha berdoa dalam hati agar mimisannya tidak muncul lagi. Sementara Iqbal mulai

¹⁷⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 133.

¹⁷¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 150.

mengerjakan dengan kecepatan dua kali lipat daripada sebelumnya, kedua tangannya bergerak dengan lincah.¹⁷²

Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius ditunjukkan saat Acha berdoa di dalam hati agar mimisan yang ia alami berhenti karena Acha sedang melaksanakan lomba. Ia ingin menyelesaikan lomba dengan baik. Doa merupakan salah satu bentuk hubungan cinta kasih antara manusia dengan Tuhannya.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog Pak Bambang dengan Iqbal saat Pak Bambang menanyakan hasil lomba.

Pak Bambang tersenyum lega ketika menemukan keberadaan Iqbal dan Dino. Ia melambai-lambaikan tangan meminta mereka untuk menghampirinya.

“Gimana hasilnya?” tanya Pak Bambang tak sabar.

“Masuk sepuluh besar kan?”

“Alhamdulillah iya, Pak,” jawab Iqbal tenang.

Pak Bambang reflek bersorak senang. Hatinya langsung plong begitu mendengar kabar tersebut. Beliau tak henti-hentinya mengucap syukur.

“Bapak memang sudah yakin kalian pasti bisa melewati lomba hari pertama,” ucap Pak Bambang sangat senang.¹⁷³

Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius ditunjukkan oleh Iqbal saat mengucapkan *Alhamdulillah*. *Alhamdulillah* menjadi kalimat yang diucapkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Selain itu sikap religius ditunjukkan oleh Pak Bambang saat merasa senang ketika Iqbal, Acha, dan Dino dapat memenangkan lomba di hari pertama. Pak Bambang selalu mengucap syukur atas keberhasilan itu.

Sikap religius ditunjukkan melalui tokoh Acha setelah Ia ditolak oleh Iqbal.

Acha menangis tanpa suara. Ia terus berjalan diiringi air mata yang terus menetes dikedua pipinya yang pucat.

“Untung hati Acha buatan Tuhan, jadi ngga mudah rapuh. Coba kalau buatan manusia, pasti udah retak semua.”¹⁷⁴

¹⁷² Fajriyah, *Mariposa*, hlm 152-153.

¹⁷³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 163.

¹⁷⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 171.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan sikap religius dari tokoh Acha yang mengakui bahwa hati manusia merupakan ciptaan dari Tuhan. Hati merupakan salah satu organ tubuh manusia yang hanya Tuhan yang mampu menciptakannya, selain Tuhan tidak ada yang mampu menciptakan hati. Adanya keyakinan tersebut dapat menambah keimanan kita kepada Tuhan.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog Acha dan Iqbal saat berada di kelas Iqbal

“Lo maunya gue jawab yang mana?” Iqbal masih saja menggencarkan godaannya kepada Acha, membuat gadis itu tambah kesal.

“IYA!! ACHA PENGIN IQBAL JAWAB IYA!!”

“Ya udah,” jawab Iqbal tak berdosa.

Allahumma Barik Lana Fima Rozaqtana Waqina Adzabannar. Acha sampai membaca doa mau makan salam hati saking gregetnya dengan sikap dan jawaban Iqbal! Acha meremas rambutnya frustrasi.¹⁷⁵

Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius ditunjukkan ketika Acha mengucapkan *Allahumma Barik Lana Fima Razaqtana Waqina Adzabannar* yang merupakan doa mau makan.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog antara Acha dengan Iqbal setelah Acha menolak Juna.

“Terus gimana?” balas Iqbal memandang Acha sekilas, kemudian berbalik lagi menutup resleting tasnya.

Acha menggebrak meja, meluapkan kekesalannya,

“Ya apa kek, seneng kek, ketawa kek, Ya Allah, Acha ini suka manusia atau sama batu sih! cerca Acha mengelus dadanya, berusaha untuk sabar.¹⁷⁶

Berdasarkan kutipan diatas sikap religius ditunjukkan dari dialog Acha yang terdapat kata Ya Allah.

Sikap religius ditunjukkan melalui teman-teman kelas Acha saat memasuki kelas XI-C.

Acha masuk ke dalam kelas dengan malas. Energinya sedikit melemah karena tidak ada Iqbal. Pria itu harus menemani Pak Bambang ke kantor Dinas Pendidikan pagi ini.

¹⁷⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 215.

¹⁷⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 225.

“Alhamdulillah, cucunya Jimmy Neutron udah datang, “seru anak-anak kelas XI-C, meyambut kedatangan Acha dengan suka cita.¹⁷⁷ Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius ditunjukkan melalui kalimat *Alhamdulillah* yang diucapkan oleh anak kelas XI-C saat Acha datang. Mereka merasa bersyukur dengan kedatangan Acha.

Sikap religius ditunjukkan saat Acha melihat kelakuan Tante Mama yang sangat tidak wajar.

“I LOPE MY SELF, I LOPE MY FANS, LOPE MY DANCE AND MY WHAATT....”

“Astaghfirullah, Allahu Akbar. Tante Mama!” teriak Acha mulai tak kuasa melihat tingkah over mamanya.

*“YOU CAN’T STOP ME LOVIN MY SELP...”*¹⁷⁸

Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius ditunjukkan oleh Acha saat mengucap *Astaghfirullah* dan *Allahu Akbar*. *Astaghfirullah* merupakan kalimat *thayyibah* yang dikenal dengan nama kalimat istighfar. Sedangkan *Allahu Akbar* berarti Allah Maha Besar.

Sikap religius dapat dilihat tokoh Acha yang diceritakan oleh Kirana kepada Iqbal.

Kirana melepaskan jabatan tangannya, menatap Iqbal dengan tatapan terkejut.

“Oh jadi kamu yang namanya Iqbal?” seru Kirana heboh.

“Pantes aja Acha kesengsem banget, ternyata Iqbal gantengnya kaya Sehun Blasteran Siwon.”

Iqbal tersenyum canggung, mulai merasa ada di planet lain. Tak mengerti yang dimaksud oleh mamanya Acha.

“Acha suka banget loh sama kamu, tiap kali kalau doa pasti mintanya masuk surga sama bisa nikah sama kamu.”¹⁷⁹

Berdasarkan kutipan tersebut sikap religius dimiliki oleh tokoh Acha, hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Kirana bahwa Acha rajin berdoa dan setiap kali berdoa dia selalu meminta untuk dimasukkan ke dalam surga dan bisa menikah dengan Iqbal. Dengan adanya doa menunjukkan bahwa Acha mempercayai adanya Tuhan yang Maha Mengabulkan.

¹⁷⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 236.

¹⁷⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 242.

¹⁷⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 268.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog Acha dan Iqbal saat perkama kali akan bertemu dengan ayah Iqbal, Mr. Bov.

Iqbal tersenyum, kecil memahami kecemasan yang melanda pacarnya, Iqbal berjalan mendekat, memegang kedua bahu Acha, “Hei,” panggil Iqbal lembut.

“Jangan ajak Acha bicara, Acha lagi berdoa,” lirik Acha lemas.

“Doa apa?” tanya Iqbal penasaran.

“Doa biar diterima sama calon mertua dan calon kakak ipar,” jawab Acha dengan lugunya.¹⁸⁰

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius yang dilakukan oleh Acha. Ketika Acha dipanggil Iqbal dia mengatakan bahwa dia sedang berdoa. Acha berdoa karena dia merasa khawatir akan bertemu dengan ayah dan kakak Iqbal. Acha juga berdoa agar dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Sikap religius dapat dilihat dari dialog Acha dengan Mr. Bov saat mereka pertama kali bertemu.

Acha dan Iqbal segera mengambil kursi mereka dan duduk. Mereka semua segera memulai makan malamnya sembari berbincang ringan,

“Kata Iqbal, semester ini Acha dapat peringkat pertama paralel ya di sekolah?” tanya Mr. Bov.

Acha mengangguk malu. “Alhamdulillah, Om.”¹⁸¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius dari Acha. Sikap itu dapat dilihat ketika Acha dipuji oleh Mr. Bov karena dia mendapat paralel pertama di sekolah, dia tidak lupa untuk mengucapkan *Alhamdulillah*. Mengucapkan kalimat *Alhamdulillah* merupakan salah satu cara bersyukur kepada Allah Swt.

Sikap religius ditunjukkan juga dalam dialog antara Acha dengan Mr. Bov saat pertemuan mereka.

Mr. Bov teringat akan satu hal lagi.

“Kata Iqbal juga, Acha juara Olimpiade Kimia Nasional, ya tahun lalu?”

Acha mengangguk malu lagi. “Alhamdulillah, Om,” jawab Acha seadanya. Bingung juga harus merespon bagaimana.

¹⁸⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 339.

¹⁸¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 341.

Ando dan Ify pun dibuat terkagum. Tak heran jika Iqbal bisa suka sama Acha, Ternyata gadis itu memiliki banyak kelebihan. Selain cantik, ternyata sangat pintar.¹⁸²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius yang diperlihatkan dari tokoh Acha. Ketika Acha dipuji kembali oleh Mr. Bov tentang prestasinya, Acha kembali mengucapkan *Alhamdulillah*.

Sikap religius dapat dilihat dari tokoh Kirana saat mengantarkan Acha ke rumah sakit.

Sepanjang perjalanan, Acha terus merintih dan Kirana terus berdoa agar putrinya tidak apa-apa. Kirana sedikit mengomeli putrinya karena terlalu memaksakan diri untuk terus belajar.¹⁸³

Berdasarkan kutipan tersebut ada sikap religius yang dapat kita ketahui yaitu tentang doa. Kirana selalu berdoa agar Acha baik-baik saja. Doa merupakan bentuk ajaran agama yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sikap religius ditunjukkan melalui dialog antara Iqbal dan Mr. Bov saat berada di rumah sakit.

“Papa udah nggak apa-apa?” tanya Iqbal tanpa menjawab pertanyaan Ify.

“Alhamdulillah, Papa nggak apa-apa. Tapi, Papa harus diopname beberapa hari di sini.”

“Syukurlah.” Iqbal bernapas lega, senang mendengarnya.¹⁸⁴

Kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius yang dari tokoh Mr. Bov. Mr. Bov mengucapkan *Alhamdulillah* saat Iqbal menanyakan keadaannya. Kalimat *Alhamdulillah* ini mengandung arti bahwa keadaan Mr. Bov sudah baik sehingga diperbolehkan pulang dan hal itu tentu membuat Iqbal sangat bersyukur.

Sikap religius ditunjukkan saat Iqbal dan keluarganya menunggu pengumuman SNMPTN.

Iqbal segera memasukkan nomor peserta dan *password*-nya, lalu menekan tombol *submit* dan menunggu hasilnya keluar.

Mr. Bov, Ando, dan Ify bersamaan membuka sedikit kedua tangan mereka untuk berdoa bahwa hasil yang didapatkan Iqbal akan

¹⁸² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 342.

¹⁸³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 408.

¹⁸⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 420.

memuaskan dan sesuai dengan keinginan mereka. Mereka semua berdoa agar Iqbal bisa diterima di Kedokteran.¹⁸⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius yang dilakukan oleh keluarga Iqbal yaitu berdoa. Keluarga Iqbal berdoa bersama saat akan membuka pengumuman SNMPTN milik Iqbal dengan harapan agar hasil yang diperoleh akan memuaskan dan sesuai dengan keinginan mereka yaitu Iqbal dapat diterima di Kedokteran.

Sikap religius ditunjukkan saat ada kegiatan penyembelihan hewan kurban di SMA Arwana.

Acha terduduk lemas di pinggir lapangan, ia memandangi sapi-sapi yang diikat untuk disembelih. Ya, besok adalah Hari Raya Idul Adha. SMA Arwana akan menyembelih tujuh ekor sapi dan lima belas ekor kambing yang nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar.¹⁸⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap religius yang berusaha dikembangkan oleh SMA Arwana dengan melaksanakan salah satu ajaran agama Islam yaitu adanya penyembelihan hewan kurban tujuh ekor sapi dan lima belas ekor kambing pada Hari Raya Idul Adha. Idul Adha merupakan hari raya besar agama Islam untuk memperingati peristiwa penyembelihan kurban saat Nabi Ibrahim as mengorbankan putranya Isma'il sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah Swt.

2. Jujur

Dalam novel *Mariposa* ada banyak pendidikan karakter jujur yang ditunjukkan melalui dialog dan perilaku tokoh. Sikap jujur terlihat saat Acha menceritakan tentang Iqbal kepada Amanda.

“Lo sendiri kok bisa kenal Iqbal?” Dia nggak *se-famous* itu sampai sekolah lain bisa kenal dia,” heran Amanda.

Acha tersenyum licik “Dia itu cowo yang Acha certain dua minggu lalu. Cowok satu *camp* Olimpiade sama Acha, cowok berwajah dingin tapi berhati malaikat, Nda.”

Amanda mendesah berat seraya ikut geleng-geleng melihat tingkah ajaib Acha.

¹⁸⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 445.

¹⁸⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 467.

“Jadi maksud lo Iqbal yang ini? Cowok yang lo bilang sangat dingin tapi pinter, irit ngomong tapi suka bantu orang lain selama di *camp* Olimpiade, dan lo masih *baper* sama dia?”

Acha menganggukkan kepalanya cepat. “Acha ngerasa kalau Iqbal itu cinta pertama Acha. Baru kali ini Acha jatuh cinta sama pria di pertemuan pertama. Iqbal seperti punya aura yang berbeda dengan pria-pria lain yang pernah Acha kenal.”¹⁸⁷

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui ada pendidikan karakter jujur yang ditunjukkan oleh Acha. Saat Acha ditanya oleh Amanda tentang bagaimana dia bisa mengenal Iqbal, Acha menjawab dengan jujur bahwa Acha bertemu Iqbal saat bersama di *camp* Olimpiade dan Iqbal adalah pria yang sudah Acha ceritakan dua minggu lalu kepada Amanda. Selain itu Acha juga menjawab dengan jujur bahwa Iqbal adalah cinta pertama Acha karena saat pertemuan pertama Acha langsung jatuh cinta kepada Iqbal. Menurut Acha Iqbal mempunyai aura yang berbeda dengan pria-pria yang pernah Acha temui.

Sikap jujur dapat diketahui dari dialog antara Acha dan Amanda saat Acha bangkit dari duduknya dan mendekati Iqbal untuk meminta nomor.

Acha mendengus kecil, lalu mendadak bangkit berdiri dari bangkunya, mengeluarkan ponsel dari tasnya dengan buru-buru. Sementara Amanda mulai menatap Acha curiga. Kedua alisnya bertaut.

“Mau apa lo?” tanya Amanda mencium tanda-tanda siaga satu.

“Minta nomor HP Iqbal. Kemarin waktu *camp* Acha cuma bisa jadi pengagum dalam diam, dan sekarang Acha akan main terang-terangan, Acha nggak mau sia-siain cinta pertama Acha, “jelas Acha.”¹⁸⁸

Berdasarkan kutipan tersebut ada sikap jujur yang ditunjukkan melalui karakter Acha. Saat Amanda bertanya kepada Acha, Acha menjawab dengan jujur bahwa dia akan meminta nomor HP Iqbal. Acha tidak mau lagi jadi pengagum rahasia Iqbal dan Acha ingin mengejar Iqbal secara terang-terangan. Acha tidak mau menyia-nyiakan cinta pertamanya.

¹⁸⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 8.

¹⁸⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 9.

Kejujuran dalam *Mariposa* dimiliki oleh tokoh Acha yang ditunjukkan melalui dialognya dengan Iqbal.

Acha mendesis kesal. “Ya udah, cepetan kasih nomor Iqbal,” pinta Acha tak menyerah.

“Buat apa?” tanya Iqbal dingin, mulai risi dengan kehadiran Acha.

“Buat SMS-an atau teleponan sama Iqbal. Acha suka sama Iqbal!” ungkap Acha terang-terangan.¹⁸⁹

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur dilakukan oleh Acha. Acha menjawab dengan jujur bahwa dia meminta nomor Iqbal untuk SMS-an dan teleponan.

Di dalam novel Acha memang dikenal sebagai anak yang jujur. Sikap jujur yang dimiliki Acha dapat dilihat saat dia berdialog dengan Iqbal saat berada di sekolah untuk melaksanakan aksinya mendapatkan nomor HP Iqbal.

Saat Acha menghampiri Iqbal, dia merasa itu adalah malapetaka. Iqbal kemudian menatap Acha sekali lagi, mencoba memastikan “Terus?”

“Acha suka sama Iqbal. Acha jatuh cinta pada pandangan pertama sejak liat Iqbal di *camp* dua minggu kemarin. Iqbal cinta pertama Acha, loh.” Jelas Acha mengobarkan semangatnya.¹⁹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur dapat dilihat dari tokoh Acha yang mengatakan dengan jujur kepada Iqbal bahwa Iqbal adalah cinta pertamanya sejak acara di *camp* Olimpiade dua minggu lalu. Sebelum berkata jujur kepada Iqbal tentang perasaannya, Acha juga sudah pernah mengatakan bahwa Iqbal adalah cinta pertamanya kepada Amanda.

Sikap jujur masih ditunjukkan dari tokoh Acha saat dia ditanya oleh Iqbal tentang cara Acha mendapatkan nomor Iqbal.

“Iqbal ini Acha, Akhirnya Acha dapat nomor Iqbal, loh.” Iqbal terdiam sebentar.

“Lo dapat nomor gue dari mana?” tanya Iqbal dingin.

“Acha dikasih sama Rian dan Glen, “jawab Acha jujur. “Upss.Acha sengaja keceplosan. Hehe.”¹⁹¹

¹⁸⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 11.

¹⁹⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 14.

¹⁹¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 21.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kejujuran dimiliki oleh Acha, Acha dengan jujur mengatakan kepada Iqbal bahwa dia mendapatkan nomor HP Iqbal dari kedua teman Iqbal yaitu Rian dan Glen.

Sikap jujur dapat diketahui melalui tokoh Iqbal saat bertemu dengan Pak Handoko di UKS.

Pak Handoko menatap Iqbal tajam. “Benar itu, Iqbal? Kamu pacaran di UKS?”

“Nggak, Pak. Saya gantiin Dina jaga di UKS dan cewek ini katanya sakit,” jelas Iqbal berusaha meluruskan kesalahpahaman ini.¹⁹²

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur dilakukan oleh Iqbal saat menjelaskan alasannya berada di UKS. Iqbal menjawab dengan jujur pertanyaan dari Pak Handoko. Iqbal berada di UKS untuk menggantikan Dina dan itu atas permintaan dari Dino, kekasih Dina. Namun saat Iqbal berada di UKS tiba-tiba Acha datang karena sakit. Itu merupakan bentuk kejujuran dari Iqbal.

Sikap jujur ditunjukkan kembali melalui tokoh Acha ketika berdialog dengan Amanda tentang Juna, Sang ketua Osis.

Acha mengangkat kedua bahunya. “Acha nggak tertarik. Di mata Acha cuma Iqbal yang *daebak jjang!*”

Hah? Apaan?” bingung Amanda tak mengerti bahasa Acha.

Pokoknya itulah. Hati Acha nggak akan pernah berpindah. Hanya Iqbal Guanna seorang!” tegas Acha. Benar-benar *fans* Iqbal garis keras.¹⁹³

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur dapat dilihat dari tokoh Acha. Acha menjawab dengan jujur saat Amanda mengatakan bahwa Juna menyukai Acha. Acha mengatakan bahwa dia tidak tertarik dengan Juna. Hati Acha hanya untuk Iqbal Guanna, tidak untuk yang lain.

Sikap jujur dalam novel *Mariposa* memang melekat dalam karakter tokoh Acha. Sikap ini Acha tunjukkan saat dia kembali mendekati Iqbal, dan menjelaskan alasannya menjauhi Iqbal.

Acha meyakinkan dirinya untuk berkata jujur dan tidak berpura-pura lagi. “Acha nggak marah kok sama Iqbal. Acha nggak pernah

¹⁹² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 31.

¹⁹³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 47.

bisa marah sama Iqbal. Selama empat hari ini Acha cuma pura-pura aja.”

Iqbal diam, berpikir keras tak mengerti dengan penjelasan Acha barusan. “Maksudnya?” bingung Iqbal.

“Jadi, empat hari kemarin Amanda nyuruh Acha buat jauhin Iqbal, buat diemin Iqbal, buat cuekin Iqbal selama tujuh hari. Acha harus pura-pura tidak peduli ke Iqbal karena kata Amanda, kalau Acha kayak gitu, nanti Iqbal bakalan ngejar-ngejar Acha balik, terus nyariin Acha, “jelas Acha sejujur-jujurnya. “Padahal Acha berusaha mati-matian buat jalanin misi tujuh hari itu. Acha hampir nyerah karena nggak bisa pura-pura cuek ke Iqbal. Acha suka sama Iqbal.”¹⁹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, sikap jujur Acha dapat diketahui saat Acha mengatakan dengan jujur alasan dia menjauhi Iqbal. Acha mengatakan bahwa dia sedang menjalankan misi tujuh hari yang direncanakan oleh Amanda. Dalam misi tersebut Acha tidak diperbolehkan untuk menyapa Iqbal dan mendekatinya. Namun baru berjalan empat hari Acha merasa tidak sanggup dan akhirnya mengatakan semuanya kepada Iqbal.

“Acha belum nonton film itu kok. Kemarin Acha sama sekali nggak keluar sama Juna. Acha nggak pernah kencan sama Juna. Acha nggak suka Juna,” jelas Acha kembali.” Jangan percaya sama gosip-gosip yang bilang Acha sama Juna pacaran, itu nggak bener. Acha sukanya cuma sama Iqbal. Seriusan, Acha nggak bohong. Acha menatap Iqbal dengan takut karena sedari tadi pria itu masih saja bersikap dingin. “Iqbal jangan marah sama Acha. Acha cuma jalanin saran Amanda,” lirik Acha memelas.¹⁹⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap jujur dari Acha. Sebelumnya Acha mengatakan kepada Iqbal bahwa Acha dan Juna sudah menonton dan berkencan bersama. Tetapi Acha takut Iqbal marah, dia akhirnya berkata jujur bahwa dia belum pernah menonton dan berkencan bersama Juna, Acha melakukannya karena misi dari Amanda.

“Sampai kapan lo mau liatin gue kayak gitu?”

Tubuh Acha tersentak, ia dibuat kaget dengan pertanyaan Iqbal yang tiba-tiba. Pria itu menatapnya datar.

“Sampai Iqbal suka sama Acha,” jawab Acha dengan cepat.

¹⁹⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 66.

¹⁹⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 67.

Iqbal menghela napas panjang, kehabisan kata untuk membalas ucapan Acha yang sangat terang-terangan.¹⁹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur ditunjukkan Acha saat menjawab pertanyaan dari Iqbal. Saat Iqbal bertanya sampai kapan Acha terus melihatnya. Acha mengatakan dengan jujur kalau dia akan terus melihat Iqbal sampai Iqbal menyukai Acha.

“Jujur, Acha juga nggak pengen kaya gini. Acha mulai capek. Nda. Tapi mau gimana, Acha terlanjur suka sama Iqbal.” Acha mulai mengeluarkan unek-uneknya. “Acha sadar kok, banyak yang sering ngomongin Acha di belakang. Bilang Acha murahan atau apalah. Tapi asal bukan Iqbal aja yang bilang gitu, Acha nggak akan peduli.”¹⁹⁷

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur dilakukan Acha saat menyampaikan apa yang dia rasakan selama ini kepada Amanda. Acha mengatakan dengan jujur bahwa sebenarnya dia juga merasa lelah mengejar Iqbal, namun Acha sudah terlanjur suka dengan Iqbal. Acha juga mengatakan kepada Amanda bahwa dia sangat menyadari banyak orang yang tidak menyukai sikapnya, tapi Acha tidak memperdulikan hal tersebut. Acha selalu berkata jujur kepada Amanda, karena Amanda adalah sahabat terbaik Acha.

Acha kembali menatap Iqbal yang masih menunggunya. “Iqbal...” panggil Acha pelan.

“Iya?”

“Emang Acha kayak cewe murahan, ya? Acha cuma bersikap kayak gitu ke Iqbal aja kok, nggak ke cowok-cowok lain. Beneran, Acha nggak bohong! Acha nggak pernah ngejar-ngejar cowo sebelumnya. Cuma sama Iqbal aja Acha kayak gini,” jelas Acha. “Acha sukanya cuma sama Iqbal, nggak suka cowok lain.”¹⁹⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap jujur yang dimiliki oleh Acha. Acha mengatakan yang sejujurnya kepada Iqbal bahwa sebelum mengenal Iqbal, Acha tidak pernah mengejar cowok selain Iqbal karena memang Iqbal adalah cinta pertama Acha. Perkataan Ach itu jujur, ia ingin percaya dan tidak menganggap dirinya murahan.

¹⁹⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 68.

¹⁹⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 90.

¹⁹⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 99.

Sikap jujur ditunjukkan dari tokoh Acha saat berdialog dengan Rian di kantin sekolah.

Acha mengangguk menurut, sesekali Acha melihat ke arah Iqbal. Pria itu tak melihatnya sama sekali, Iqbal sibuk memakan cirengnya. Acha menghela napas berat, lagi-lagi Iqbal mengabaikannya.

“Kok, sendiri aja?” tanya Rian penuh arti.

“Iya. Soalnya Amanda lagi sibuk nyalin tigas, “jawab Acha jujur.¹⁹⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa Acha memang tokoh yang sangat jujur kepada siapapun. Saat Rian menanyakan alasan mengapa Acha sendirian di kantin, Acha mengatakan dengan jujur bahwa dia sendirian karena Amanda sedang sibuk menyalin tugas

Acha sedikit takjub dengan kalimat Iqbal yang cukup panjang tak seperti biasanya. Namun, dengan cepat Acha tersadar.

“Rian sukanya sama Amanda, “jawab Acha. Tangannya mengangkat kedua coklat di tangannya. “Rian nitip ngasih ini ke Amanda.”

Mendadak Iqbal *kincep*, terdiam lama. Ia merasa *tengsin* sendiri. Namun, entah kenapa ada perasaan lega dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Ia pun berupaya mengatur ekspresinya agar tetap terlihat terbiasa.²⁰⁰

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui sikap jujur dari Acha. Acha mengatakan dengan jujur bahwa wanita yang disukai oleh Rian adalah Amanda dan bukan Acha. Rian menitipkan coklat kepada Acha untuk Amanda. Setelah Acha mengatakan hal tersebut, Iqbal merasa hatinya lega dan senang.

Meskipun sikap jujur lebih dominan ditunjukkan oleh tokoh Acha, namun sikap itu juga ditunjukkan oleh Amanda saat berdialog dengan Rian, kekasihnya.

“Idih! Nggak bakalan! Ogah gue suka sama orang kayak gitu. Cuih!”

“Yakin nggak naksir?” goda Rian.

“Kan, gue udah punya lo. Buat apa gue nyari yang lain,” jawab Amanda jujur. “Lo aja udah cukup kok buat gue.”²⁰¹

¹⁹⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 111.

²⁰⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 114.

²⁰¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 134.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa Amanda mengatakan dengan jujur kepada Rian bahwa dia tidak menyukai Iqbal. Amanda sudah merasa bahagia dengan adanya Rian. Perkataan Amanda tentu membuat Rian merasa senang.

Acha terkejut, tubuhnya tersentak sampai menjatuhkan bunga tersebut di atas tas Iqbal. Acha mengangkat kepala, menemukan Iqbal berdiri tak jauh dari bangkunya dengan tatapan dingin. Acha gelagapan, ia seperti kepergok sedang mencuri di rumah orang. Sejak kapan pria itu masuk? Kok, Acha tidak tahu. Seperti hantu saja.

“Maaf Iqbal. Acha nyari kotak makan Acha. Tante Mama nanyain,” jawab Acha jujur. Acha beberapa kali masih melirik tas Iqbal, ia tak tenang.²⁰²

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur Acha tunjukkan saat dia ketahuan oleh Iqbal. Acha mengatakan dengan jujur alasannya ada di kelas Iqbal. Acha menjelaskan bahwa alasan dia ke kelas Iqbal untuk mencari kotak makan Acha atas perintah dari Tante Mama.

Acha terdiam sebentar, bibirnya tertarik ke dalam, terbesit rasa kecewa di dalam hatinya. “Terus apa? Katanya Iqbal suka sama Acha?” tanya Acha dengan suara lirih. “Iqbal beneran suka kan sama Acha?”

“Suka,” jawab Iqbal jujur.²⁰³

Berdasarkan kutipan tersebut, Iqbal sudah mengatakan sebuah kejujuran bahwa dia sudah menyukai Acha. Sikap jujur Iqbal ini membuat Acha senang, setelah berjuang untuk mengejar Iqbal akhirnya usahanya membuahkan hasil. Iqbal sudah menyukai Acha

“Kenapa?” bingung Iqbal

“Air mata Acha mau netes, tapi Acha coba tahan. Acha nggak mau Iqbal liat Acha nangis,” jawab Acha dengan jujur.

Iqbal tertegun sekaligus takjub mendengar kejujuran dan kepolosan Acha. Iqbal tidak bisa menahan bibirnya untuk tidak tersenyum.²⁰⁴

Acha memang tokoh yang selalu berusaha berkata jujur. Dalam kutipan tersebut, dapat diketahui bentuk sikap jujur Acha disini adalah Acha mengatakan dengan jujur kepada Iqbal bahwa dia sedang menangis

²⁰² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 208-209.

²⁰³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 228.

²⁰⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 251.

karena penolakan dari Iqbal dan Acha tidak mau Iqbal melihat Acha menangis. Iqbal sangat kagum dengan kejujuran dan kepolosan Acha.

“Kenapa?” goda Iqbal.

“A..Acha bisa salah tingkah kalau Iqbal liat Acha lama-lama,” jawab Acha sangat jujur. Ia menahan kegugupan. Jantungnya berdetak lebih cepat, berulang kali Acha menarik napas dalam-dalam, asupan oksigen disekitarnya terasa semakin menipis.²⁰⁵

Berdasarkan kutipan tersebut sikap jujur Acha ditunjukkan saat dia mengatakan kepada Iqbal dengan jujur bahwa ia merasa salah tingkah karena dilihat oleh Iqbal. Bahkan Acha berusaha sekuat tenaga untuk menahan rasa gugup di depan Iqbal

Sikap jujur ditunjukkan oleh Iqbal saat berdialog dengan Amanda setelah acara ulang tahun Acha.

Iqbal diam, tak menjawab.

“Lo udah ucapin selamat ulang tahun ke Acha?” tanya Amanda menebak.

“Belum,” jawab Iqbal jujur. Semuanya dibuat terkejut untuk kesekian kalinya.²⁰⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa kejujuran dilakukan oleh Iqbal. Iqbal mengatakan dengan jujur bahwa dia belum mengucapkan selamat ulang tahun kepada Acha, dan hal itu membuat Glen, Rian, dan Amanda merasa tidak percaya.

“Ada,” jawab Iqbal.

“Apa?” Acha mendadak gugup sendiri.

“Lo tau...” Iqbal menggantung ucapannya.

“Tau apa, Iqbal?” Acha semakin penasaran.

“Gue beneran suka sama lo,” ungkap Iqbal dengan wajah datarnya.

Acha cukup terkejut. Iqbal tiba-tiba sekali berkata seperti itu. Tidak ada mendung dan tidak ada hujan. Acha menahan untuk tidak tertawa, mendengar Iqbal berkata jujur seperti itu sangatlah lucu. Namun, perkataan manis itu berhasil membuat jantung Acha berdetak dua kali lipat lebih cepat.²⁰⁷

Berdasarkan kutipan tersebut Iqbal sudah mau berkata jujur tentang perasaannya kepada Acha. Iqbal sudah mengakui bahwa dia menyukai Acha. Dan Acha senang mendengar kejujuran Iqbal.

²⁰⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 266.

²⁰⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 299.

²⁰⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 315.

“Acha kemarin buka tas Iqbal, Rian yang suruh ambil kartu pelajar Iqbal, terus, Acha nggak sengaja nemuin sertifikat dan brosur Bristol University, “ucap Acha menceritakannya, Acha tak bisa menahannya lagi, ia butuh penjelasan.”²⁰⁸

Berdasarkan kutipan tersebut Acha berkata jujur kepada Iqbal bahwa dia menemukan adanya sertifikat dan brosur Bristol University di tas Iqbal waktu Acha mengambil kartu pelajar Iqbal. Acha ingin meminta penjelasan kepada Iqbal tentang hal itu.

3. Toleransi

Novel *Mariposa* karya Luluk HF menunjukkan adanya pendidikan karakter toleransi yang dapat diketahui melalui tokoh dalam novel.

Pendidikan toleransi yang dapat dipelajari adalah adanya toleransi beragama dan toleransi dengan sesama teman. Toleransi beragama ditunjukkan saat Iqbal, Acha, dan Dino berdoa saat akan memulai perlombaan

“Ayo berdoa lagi sama-sama,” ajak Dino
Iqbal dan Acha mengangguk mengikuti aba-aba Dino. Mereka berdoa menurut kepercayaan masing-masing.²⁰⁹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap toleransi beragama. Sikap toleransi dibuktikan dengan mereka yang tetap menjaga kerukunan dan persahabatan dengan tetap mempertahankan kepercayaan masing-masing. Mereka berdoa berdasarkan kepercayaan yang dianut.

Sikap toleransi ditunjukkan dalam pertemanan antara Iqbal, Rian, dan Glen.

“Udah, Nda. Nggak mempan lo nyindir Iqbal. Nggak bakal ngerasa dia,” balas Rian

Amanda menghela napas berat, menyetujui ucapan Rian. “Kok lo bisa sih, betah sama orang macam Iqbal!”

“Gue udah temenan sama dia sejak kecil, Nda. Udah biasa sama sifat dia.”²¹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap toleransi yang dimiliki oleh Rian. Sikap toleransi disini lebih menekankan pada cara menghargai sikap atau tindakan orang yang berbeda dengan dirinya. Rian memiliki rasa toleransi dengan sikap Iqbal yang memang cuek dan dingin.

²⁰⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 411.

²⁰⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 150.

²¹⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 134.

Meskipun sikap Iqbal berbeda dengan dirinya, dia tetap setia menjadi sahabat Iqbal. Rian sudah memahami dan cukup terbiasanya dengan hal tersebut karena Rian dan Iqbal sudah berteman lama yaitu sejak kecil. Adanya sikap saling menghargai dalam pertemanan memang menjadi hal yang diperlukan agar pertemanan yang terjalin dapat bertahan lama.

Glen dan Rian hanya bisa menatap Iqbal dengan pasrah. Teman mereka yang satu ini memang sangat susah diajak bicara, dan paling dingin diantara deretan menu es yang dijual Mbak Wati di kantin.²¹¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap toleransi yang dapat diketahui melalui tokoh Glen dan Rian. Glen dan Rian sudah berteman lama dengan Iqbal dan mereka sudah sangat memahami dan menghargai sikap Iqbal yang memang sangat dingin. Adanya sikap toleransi ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan pertemanan mereka bertahan lama.

Iqbal menghela napas berat, tubuhnya ia sandarkan ke papan tulis dengan kedua tangan ia masukkan ke dalam saku celana. Kedua matanya mengamati kedua teman ajaibnya yang sedang sibuk mengecek seluruh kolong meja kelas. Iqbal menggelang-gelangan kepalanya, takjub. Bagaimana bisa ia berteman dengan kedua pria ini? Bagaimana bisa pertemanan mereka awet bak ikan asin dikasih formalin? Bagaimana bisa mereka satu sekolah sejak SD.²¹²

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui adanya sikap toleransi yang ditunjukkan melalui tokoh Iqbal dalam menjalin pertemanan dengan Glen dan Rian. Di dalam novel diceritakan bahwa Iqbal memiliki karakter yang sangat berbeda dengan kedua temannya. Namun mereka saling menghargai perbedaan sikap tersebut. Walaupun Iqbal terkadang merasa heran dengan tingkah laku kedua temannya, tetapi dia sangat memahami dan menerima hal tersebut. Mungkin itu yang menjadi kunci bertahannya pertemanan mereka.

4. Disiplin

Pendidikan karakter disiplin ditunjukkan dalam novel *Mariposa*. Ada beberapa kutipan yang di dalamnya menunjukkan adanya karakter

²¹¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 17.

²¹² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 17.

disiplin. Karakter disiplin harus dimiliki oleh pelajar dan hal tersebut dilakukan oleh tokoh Acha dan Iqbal.

Acha dan Iqbal membersihkan kolam renang berdua, karena sepertinya hari ini tak ada yang membuat pelanggaran selain mereka berdua. Sebenarnya, mereka pun tak bersalah. Hanya kesalahpahaman yang terlalu fatal. Bagi Iqbal, ini adalah malapetaka. Selama ia masuk ke sekolah ini, ia sama sekali belum pernah merasakan yang namanya hukuman dari guru. Semua ini karena gadis gila bernama Acha.²¹³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Iqbal adalah pelajar yang disiplin. Selama ia bersekolah di SMA Arwan, Iqbal selalu mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut. Tetapi karena sebuah kesalahpahaman yang ditimbulkan oleh Acha menyebabkan Iqbal akhirnya merasakan sebuah hukuman, Bagi Iqbal itu adalah sebuah malapetaka karena sebelumnya selama bersekolah ia sama sekali belum pernah merasakan yang namanya hukuman dari guru. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Iqbal adalah pelajar yang disiplin.

“Acha masuk ke sekolah dulu, Bentar lagi bel,” ucap Acha meraih tangan kirana dan menyalaminya, lalu keluar sambil membuka payung untuk melindungi dirinya dari rintik hujan.²¹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Acha memiliki sikap disiplin, Acha sudah sampai di sekolah sebelum bel berbunyi. Dalam peraturan sekolah anak-anak biasanya harus memasuki sekolah sebelum bel dan anak yang tidak mematuhi hal tersebut akan diberi hukuman. Acha sudah mempraktekan sikap disiplin karena dia telah melakukan perbuatan yang menunjukkan tertib dan patuh terhadap peraturan.

Sikap disiplin ditunjukkan kembali melalui tokoh Acha dan Iqbal saat akan pergi ke toko buku setelah pulang sekolah.

Acha memasukkan baju seragamnya ke dalam *paper bag* berwarna coklat. Ia baru saja selesai mengganti pakaiannya di toilet SPBU. Ya, dari dulu Iqbal tidak pernah suka jalan-jalan sepulang sekolah

²¹³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 33.

²¹⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 108.

menggunakan seragam. Acha pun harus membawa baju ganti sebelumnya.²¹⁵

Berdasarkan kutipan tersebut ada sikap disiplin yang dilakukan oleh Iqbal dan Acha. Mereka selalu berganti pakaian saat akan pergi setelah pulang sekolah. Mereka menyadari bahwa memakai pakaian sekolah untuk bermain adalah sesuatu yang kurang baik. Hal tersebut merupakan contoh implementasi sederhana dari sikap disiplin.

5. Kerja Keras

Dalam novel *Mariposa* terdapat beberapa pendidikan karakter dalam bentuk kerja keras yang ditunjukkan melalui dialog atau perilaku tokoh. Diawal cerita kita sudah bisa melihat adanya kerja keras yang dilihat dari tokoh Acha untuk mendapatkan lelaki yang dia cintai yaitu Iqbal.

“Acha nggak akan nyerah!”

“Sampai Nobita juara matematika se-kecamatan, Acha nggak bakal nyerah ngejar Iqbal!”

“Sampai Cinta Fitroh tayang lagi di TV, Acha nggak akan pantang mundur!”

“Seorang Natasha Kay Loovi nggak bakalan menyeraahh!!”

Acha mengepalkan kedua tangannya sekuat mungkin, lalu mengangkatnya tinggi.²¹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya kerja keras yang dilakukan oleh Acha. Acha tidak akan menyerah dan akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang dia inginkan yaitu Iqbal meskipun harus menghadapi hambatan-hambatan yang ada, karena Iqbal memang sangat sulit untuk ditaklukan.

“Sabar, ya, Acha. Acha harus tetap semangat!” Acha mulai berbicara sendiri. “Acha nggak boleh nyerah. Iqbal pasti bisa baik ke Acha. Ingat, Acha, orang selalu yang selalu sabar pasti boneka sapinya banyak.”²¹⁷

Berdasarkan kutipan menunjukkan kembali adanya kerja keras yang dilakukan oleh Acha untuk mendapatkan Iqbal. Acha akan terus berusaha dan tetap semangat. Dia percaya bahwa suatu saat Iqbal akan menerimanya.

²¹⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 441.

²¹⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 19.

²¹⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 41.

Pendidikan karakter kerja keras dalam novel dapat tunjukkan dari dari tokoh Iqbal, Acha, dan Dino saat pembinaan Olimpiade.

Dua jam berlalu, baik Iqbal, Acha, maupun Dino tampak mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Mereka sama sekali tak menoleh ke kanan dan ke kiri, hanya fokus pada kertas soal dan jawaban di hadapan mereka.²¹⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya kerja keras yang dilakukan oleh Iqbal, Acha, dan Dino ketika mengerjakan tes saat pembinaan Olimpiade. Mereka dengan sungguh-sungguh mengerjakan soal hanya fokus pada kertas soal dan jawaban yang harus mereka kerjakan.

“Jarak terdekat komet ke matahari dalam orbit hiperbola...,” gumam Acha, mengingat-ingat bagaimana formula untuk menyelesaikan soal ini.

Ini bukanlah soal yang familiar bagi Acha. Namun, ia teringat pernah diajari oleh Dino dan Iqbal seminggu yang lalu. Acha berpikir keras, menggunakan kemampuan daya ingatnya. Ia pun pelan-pelan berusaha menyelesaikan soal tersebut.²¹⁹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya pendidikan karakter kerja keras dari Acha. Disaat ia mengalami hambatan dalam mengerjakan salah soal saat pembinaan Olimpiade karena soal tersebut kurang dikuasai, Acha dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Dia mencoba mengingat kembali apa yang sudah dipelajari bersama Dino tentang materi itu dan akhirnya dengan usahanya, pelan-pelan Acha dapat menyelesaikan semua soal.

Ajang Olimpiade Sains Nasional tinggal menghitung hari, Iqbal, Acha, dan Dino sudah mendapatkan materi dan bimbingan ekstra sejak seminggu lalu. Mereka bahkan harus merelakan jam istirahat kedua untuk tetap di Lab Olimpiade. Semua itu mereka lakukan karena saat Olimpiade nanti mereka tidak hanya mengusung nama SMA Arwana tetapi juga akan maju sebagai perwakilan Provinsi DKI Jakarta untuk berkompetisi di kancah Nasional.²²⁰

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Olimpiade yang akan diikuti oleh Iqbal, Acha, dan Dino merupakan sebuah ajang perlombaan yang penting karena mereka tidak hanya membawa nama sekolah SMA Arwana namun juga membawa nama baik Provinsi DKI

²¹⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 81.

²¹⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 82.

²²⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 86.

Jakarta. Melihat pentingnya ajang perlombaan tersebut, Iqbal, Acha, dan Dino harus bekerja keras untuk melakukan bimbingan agar dapat lebih memahami materi, selain itu mereka juga harus merelakan jam istirahat kedua untuk tetap melakukan bimbingan di Lab Olimpiade, Semua itu mereka lakukan supaya dapat memperoleh hasil yang maksimal saat perlombaan.

Sikap kerja keras ditunjukkan melalui tokoh Acha menyemangati dirinya untuk tetap memperjuangkan Iqbal

Acha berusaha membuang jauh pikiran buruk tentang Iqbal serta keinginannya untuk menyerah, Ia yakin dirinya pasti bisa mendapatkan hati Iqbal. Semangat Natasha!²²¹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kerja keras dilakukan Acha untuk mendapatkan Iqbal. Dia berusaha untuk berfikir positif dan menghilangkan keinginannya untuk menyerah karena tak ada kata menyerah di kamus Acha. Acha sadar bahwa ketika mendekati Iqbal dia harus melewati hambatan-hambatan yang tidak mudah, tetapi karena keinginannya yang besar untuk bisa mendapatkan hati Iqbal, Acha sangat yakin dapat mengatasi hambatan-hambatan itu. Dia juga terus menyemangati dirinya sendiri.

“Oke, lupakan semua masalah tentang hati dan fokus ke Olimpiade. Semangat Natasha. Hari ini pasti menang!” Acha menyemangati diri sendiri sebelum keluar kamar.²²²

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Acha berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melupakan sejenak masalah hatinya dengan Iqbal, karena Acha tidak ingin hal itu menjadi penghambat ketika Olimpiade. Acha berusaha untuk tetap fokus mengikuti Olimpiade. Dia berharap dapat memenangkan perlombaan tersebut bersama dengan Iqbal dan Dino.

Dino menatap Acha dan Iqbal. “Kerjakan sekarang dengan teliti dan hati-hati. Semangat!”

Mereka bertiga langsung fokus memahami soal demi soal, tangan mereka tak berhenti mencoret-coret kertas kosong yang digunakan

²²¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 89.

²²² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 147.

untuk menghitung, napas mereka berderu cepat, keringat terus menetes meskipun ruangan ini dilengkapi sejumlah pendingin udara.²²³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui adanya sikap kerja keras yang ditunjukkan melalui tokoh Iqbal, Acha, dan Dino. Mereka merupakan tim yang luar biasa. Saat perlombaan mereka berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengerjakan soal. Mereka sangat fokus memahami soal-soal yang ada, berusaha untuk tetap teliti dan hati-hati. Mereka juga fokus menghitung dengan mencoret-coret kertas kosong yang sudah disediakan oleh panitia lomba. Aura persaingan sangat terasa di dalam ruangan.

Karakter kerja keras ditunjukkan melalui sikap dari tokoh Acha saat sedang mengerjakan soal Olimpiade.

“Lo masih sakit?”

“Nggak, kok,” elak Acha cepat. Padahal kepalanya mulai terasa berat, tapi Acha sekuat tenaga menahannya.

“Masih sanggup ngerjain?”

“Acha masih sanggup,” jawabnya teguh

“Kurang berapa?”

“Sembilan belas soal.”

“Kerjain lima soal aja, sisanya biar gue yang kerjain.”

“Nggak usah, nanti waktunya nggak cukup.”²²⁴

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa saat perlombaan Acha tiba-tiba sakit, kepalanya berat dan hal tersebut tentu menjadi penghambat saat Acha mengerjakan soal. Acha berusaha tetap mengerjakan soal-soal tersebut meskipun kepalanya sakit. Pada saat itu sebenarnya Iqbal sudah meminta Acha untuk berhenti tetapi Acha tidak mau karena dia takut waktunya tidak akan cukup ketika hanya Iqbal dan Dino yang mengerjakan.

Sikap kerja keras dicontohkan kembali oleh Iqbal, Acha, dan Dino untuk dapat menyelesaikan semua soal dalam ajang Olimpiade Sains.

“Kerjain sebisanya,” ucap Iqbal dan diangguki oleh Dino.

²²³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 150.

²²⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 152.

Acha buru-buru mengambil bolpoinnya dan menarik kertas yang ada di depan Dino. “Acha bantu juga sebisa Acha.”

Dino diam, ragu untuk menjawab. Ia takut jika Iqbal marah kepadanya karena membiarkan Acha kembali mengerjakan.

“Jangan diem aja, Dino. Ayo kerjain!” ucap Acha menyadarkan.

Dino mengangguk cepat dan kembali fokus ke kertas soalnya.²²⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kerja keras yang luar biasa dari Iqbal, Acha, dan Dino. Mereka melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk dapat menyelesaikan perlombaan dengan baik dan membanggakan SMA Arwana. Bahkan saat Acha sedang sakit, dia masih berusaha untuk membantu Iqbal dan Dino menyelesaikan semua soal.

Acha menarik napas dalam-dalam, menghirup udara segar pagi ini yang tidak akan ia temukan di Ibu Kota. Kondisinya membaik dengan cepat. Meskipun wajahnya masih terlihat pucat, Acha yakin mampu untuk mengikuti lomba terakhir hari ini. Ia tidak ingin menyerah dan membebani kedua rekannya.²²⁶

Berdasarkan kutipan tersebut sikap kerja keras dapat diketahui melalui tokoh Acha yang tetap mengikuti lomba dihari kedua, Acha sudah merasa lebih baik dan dia ingin menyelesaikan perlombaan ini dengan baik, Acha tidak mau menyerah dan membebani kedua temannya.

Sikap kerja keras ditunjukkan melalui tokoh Acha ketika dia berusaha fokus untuk belajar.

Acha berusaha melupakan masalah di perpustakaan tadi, Ia mencoba fokus untuk belajar sedari sore sampai malam. Namun, tetap saja Acha terus memikirkannya tanpa henti. Acha melihat jam dinding kamarnya, waktu menunjukkan pukul dua belas malam dan dirinya masih terjaga.²²⁷

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Acha mengalami hambatan ketika akan belajar. Dia selalu memikirkan kejadian di perpustakaan saat menemukan sertifikat *IELTS* milik Iqbal. Acha berusaha untuk melupakan hal tersebut dan kembali fokus untuk belajar.

²²⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 153.

²²⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 164.

²²⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 406.

6. Kreatif

Pendidikan karakter kreatif dapat kita pelajari dalam novel *Mariposa*. Sikap kreatif dimiliki oleh tokoh Acha. Acha berusaha dengan keras untuk mendapatkan nomor Iqbal dengan berbagai macam cara.

“Kasih nomor Iqbal dulu, “pinta Acha memohon.

“Gue nggak mau.”

“Kalau gitu Iqbal kasih delapan angka nomor Iqbal aja, sisanya nanti Acha cari sendiri,” ucap Acha bernegosiasi.²²⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya pendidikan karakter kreatif yang tergambar dari tokoh Acha. Acha meminta nomor Iqbal tetapi Iqbal tidak mau memberikannya. Acha akhirnya berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan nomor Iqbal dan akhirnya mempunyai ide untuk bernegosiasi dengan Iqbal. Acha meminta Iqbal memberikan delapan angka dari nomornya, nanti sisanya Acha akan mencari sendiri.

Mendekati Iqbal memang sangat sulit, dan hal tersebut membuat Acha harus selalu berpikir untuk mencari cara mendekati Iqbal. Sikap kreatif ditunjukkan oleh tokoh Acha. Saat Acha dan Iqbal dihukum untuk membersihkan kolam renang dan baju Acha basah karena tercebur. Acha akhirnya meminta Iqbal untuk mengantarkannya namun Iqbal menolak. Akhirnya Acha mencari cara untuk memaksa Iqbal mau mengantarnya pulang.

Iqbal mengangkat kedua bahunya, tak mau tahu. Kelakuan Iqbal membuat amarah Acha semakin memuncak. Acha menatap Iqbal tajam. Sebuah ide berlian langsung muncul di otaknya.

“KALAU GITU IQBAL ANTERIN ACHA PULANG ATAU IQBAL JADI PACAR ACHA?”²²⁹

Berdasarkan kutipan tersebut adanya pendidikan karakter kreatif dapat dilihat dari tokoh Acha. Acha berusaha membujuk Iqbal untuk mau mengantarkannya pulang. Setelah berpikir akhirnya sebuah ide muncul dan Acha memberikan sebuah pilihan kepada Iqbal untuk mengantarnya pulang atau menjadi pacar Acha. Setelah diberi pilihan tersebut akhirnya Iqbal memilih untuk mengantar Acha pulang dan rencana Acha pun berhasil.

²²⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 18.

²²⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 36.

Selain dari tokoh Acha, pendidikan karakter kreatif juga telah ditunjukkan melalui tokoh Iqbal. Iqbal merasa bingung bagaimana cara untuk menyatakan cinta kepada Acha. Dia berpikir dan mencari cara untuk bisa melakukan hal itu.

Iqbal memilih untuk masuk ke ruang tamu, mengganti tempat duduknya. Ia merasa terganggu dengan kicauan burung-burung kesayangan papanya itu, Iqbal membuka *browser* di laptopnya, kemudian mengetikkan sesuatu di kotak *engine-search*.

Cara menyatakan cinta ke cewak yang romantis

Banyak sekali artikel yang Iqbal temukan. Iqbal membukanya satu per satu. Ia membutuhkan banyak referensi saat ini. Iqbal membaca dengan saksama dari atas sampai bawah.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui sikap kreatif yang ditunjukkan dari tokoh Iqbal. Iqbal adalah cowok yang tidak pernah berpacaran sebelumnya dan tidak tau caranya menyatakan cinta kepada perempuan. Iqbal berpikir dan mencoba mencari cara untuk menyatakan cintanya kepada Acha. Akhirnya Iqbal mencari referensi di google dan membacanya beberapa dengan seksama.

7. Mandiri

Novel *Mariposa* di dalamnya memuat pendidikan karakter mandiri yang dapat dilihat melalui dialog dan perilaku tokoh. Tokoh Acha dalam novel *Mariposa* merupakan sosok pelajar yang mandiri.

Pagi ini hujan deras turun tiba-tiba. Matahari tampak sedang bersedih, seperti gadis ini, yang cintanya bertepuk sebelah tangan. Hujan deras menyebabkan para siswa datang ke sekolah membawa payung, jas hujan, atau diantar dengan mobil. Begitu pula dengan Acha, biasanya ia naik ojek atau angkot, tapi kali ini ia meminta diantar oleh Tante-Mama-nya.²³⁰

Berdasarkan kutipan tersebut Acha merupakan pelajar yang mandiri. Dia biasanya berangkat sekolah sendiri dengan angkot atau ojek. Acha tidak mau merepotkan Tante-Mama, tetapi karena hari itu hujan, Acha akhirnya berangkat ke sekolah diantar oleh Tante-Mama.

“Gue mau beli minum. Lo mau?” tanya Iqbal memecah keheningan.

²³⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 107.

“Nggak. Makasih Acha udah bawa sendiri, “jawab Acha tanpa mengalihkan pandangannya pada soal yang sedang ia kerjakan.
“Oke.”²³¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri dari tokoh Acha yang sudah membawa minuman sendiri tanpa harus mengharapkan pemberian dari Iqbal. Sikap mandiri disini memang sederhana tetapi dapat dijadikan pelajaran.

Sikap mandiri akan menjadikan seseorang tidak mudah bergantung dengan orang lain. Sikap ini dapat kita contoh dari Acha.

Iqbal membantu Acha berdiri. “Lo bisa jalan sendiri?”

“Bisa kok, Iqbal.”

Iqbal dengan sabar menuntun Acha sampai ke UKS. Untung aja masih jam pelajaran sehingga tak ada siswa yang berkeliaran di luar dan mereka berdua tidak menjadi tontonan.²³²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha memiliki sikap mandiri. Acha mengatakan kepada Iqbal bahwa dia bisa jalan sendiri. Meskipun Acha sedang sakit dia tidak ingin merepotkan Iqbal.

8. Rasa Ingin Tahu

Novel *Mariposa* menyajikan pendidikan karakter rasa ingin tahu dari tokoh-tokohnya. Diawal cerita sikap rasa ingin tahu sudah ditunjukkan oleh Acha saat bertemu dengan Iqbal.

“Waahh! Dia Iqbal, kan?” ucap seorang gadis berparas cantik dengan rambut hitam panjang bergelombang yang tergerai.

Gadis cantik penuh trik, sang pemeran utama, Natasha Kay Loovi. Panggil saja dia Acha.²³³

Berdasarkan kutipan tersebut Acha memiliki rasa ingin tahu saat melihat ada seorang pembeli yang masuk ke café. Acha merasa penasaran saat melihat pria itu. Dia ingat bahwa pria itu sudah pernah ia temui di *camp* Olimpiade. Nama pria tersebut adalah Iqbal dan Acha sangat menyukainya.

Acha mendengus pelan. “Iqbal marah, ya?”

“Nggak.”

“Iqbal terpaksa ya nganterin Acha pulang?” tanya Acha.

“Iya,” jawab Iqbal sangat jujur.²³⁴

²³¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 130.

²³² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 132.

²³³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 7.

Berdasarkan kutipan tersebut Iqbal akan mengantarkan Acha pulang. Acha kemudian bertanya kepada Iqbal, apakah dia terpaksa mengantarkannya atau tidak. Pertanyaan yang Acha berikan kepada Iqbal merupakan bentuk rasa ingin tahu.

“Iqbal...,” panggil Acha, kembali mengganggu Iqbal yang tengah sibuk menyelesaikan soal fisiknya.

“Hm?”

“Iqbal kira-kira kapan sukanya sama Acha?” lagi-lagi pertanyaan itu yang dilontarkan oleh gadis ini. Iqbal diam tak menjawab.

“Iqbal nggak suka ya, sama Acha?”

“Nggak.”

“Sedikit pun nggak suka?”

“Hm.”

“Sedikit pun nggak ada rasa?” tanya Acha memastikan

“Nggak ada,” ketus Iqbal²³⁵

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui Acha memiliki rasa ingin tahu tentang perasaan Iqbal kepada Acha. Dia selalu bertanya kepada Iqbal tentang hal tersebut, meskipun jawaban Iqbal selalu membuat dia merasa kecewa.

Tokoh Acha dalam novel *Mariposa* memang memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar. Rasa ingin tahunya ditunjukkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan Iqbal dan pelajaran.

Iqbal tersadarkan, menganggukkan kepalanya cepat. Ia menerima catatan dari Acha. “Makasih.”

“Waahh, Iqbal bilang makasih ke Acha, berarti Iqbal nggak marah lagi kan sama Acha? Iqbal udah maafin Acha kan? Iya, kan?” tanya Acha heboh sendiri.

“Iya.”²³⁶

Berdasarkan kutipan tersebut ketika Acha mendengar Iqbal mengucapkan terima kasih kepada Acha, Acha merasa sangat senang. Kemudian timbul rasa ingin tahu dalam diri Acha. Acha penasaran apakah Iqbal sudah memaafkannya atau belum. Dan Iqbal menjawab bahwa dia sudah memaafkan Acha.

“Iqbal beneran mau anterin Acha pulang ke rumah?” tanya Acha gugup

²³⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 40.

²³⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 52-53.

²³⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 79.

“Hm, ayo gue antar.”

Acha diam lagi, mencerna baik-baik ucapan Iqbal barusan. Apa dia tidak salah dengar?” Beneran nganter ke rumah Acha?” tanya Acha masih tak bisa percaya.²³⁷

Berdasarkan kutipan tersebut Acha sangat penasaran ketika mendengar Iqbal akan mengantarkan Acha. Acha kemudian memastikan kembali kepada Iqbal tentang apa yang sudah dia dengar tadi.

Acha merupakan pelajar yang pandai, dia sudah sering memenangkan lomba Olimpiade. Acha selalu ingin tahu materi-materi yang belum dipahami. Pendidikan karakter rasa ingin tahu ditunjukkan oleh Acha saat bertanya kepada Iqbal tentang soal Astronomi.

“Iqbal, boleh tanya?”

“Apa?”

“Jawaban soal terakhir tadi berapa? Satu koma delapan?”

“Satu koma dua,” jawab Iqbal.

Acha mengerutkan kening, “Satu koma dua?” ulang Acha

“Iya.”

“Iqbal bisa ajarin Acha soal Astronomi tadi, nggak? Acha agak bingung, jawaban Acha salah,” pinta Acha.²³⁸

Berdasarkan kutipan tersebut adanya pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat diketahui dari tokoh Acha. Setelah selesai melaksanakan tes dadakan dari pak Bambang, ada beberapa materi tentang Astronomi yang belum Acha pahami. Di soal terakhir jawaban dari Acha salah, Acha kemudian bertanya kepada Iqbal jawaban yang benar dan meminta Iqbal untuk mengajarnya. Hal itu Acha lakukan karena dia ingin memahami lebih dalam tentang materi Astronomi agar nanti saat lomba jawaban Acha tidak akan salah lagi. Sikap rasa ingin tahu terutama terhadap ilmu memang sudah sepatutnya dimiliki oleh sebagai seorang pelajar. Seorang pelajar harus selalu mengasah rasa ingin tahunya agar dapat memperbanyak ilmu, ketika ada pelajaran yang kurang dipahami hendaknya bertanya kepada teman atau guru.

“Soal listrik statis ini gimana rumusnya?” tanya Acha. “Acha lupa.” Acha menyodorkan kertas soalnya kepada Iqbal yang duduk di hadapannya. Iqbal menerimanya dan melihat sekilas. Kemudian

²³⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 80.

²³⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 82.

dengan cepat Iqbal menuliskan rumus di bawah soalnya. Tak butuh waktu sampai sepuluh detik Iqbal menuliskan rumus itu.

“Cari E-nya dulu, baru itu..”

“Acha udah paham kok,” sahut Acha cepat dan menarik soalnya lagi.²³⁹

Berdasarkan kutipan tersebut pendidikan karakter rasa ingin tahu dapat diketahui dari tokoh Acha. Saat belajar fisika dengan Iqbal di perpustakaan untuk persiapan ujian kelas XII, ada materi yang Acha kurang pahami yaitu tentang listrik statis. Acha kemudian bertanya kepada Iqbal tentang rumus dari materi listrik statis tersebut. Iqbal pun menuliskan rumusnya di bawah soal dan hal itu membantu Acha untuk lebih memahami materi itu. Acha memang pelajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tidak hanya tentang Iqbal tetapi juga tentang materi-materi pelajaran yang memang belum dia pahami.

Pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Mariposa* tidak hanya ditunjukkan melalui tokoh Acha. Rasa ingin tahu juga digambarkan melalui tokoh Iqbal.

Ify melipat kedua tangannya di depan dada. Ia melihat adiknya yang sedari tadi sibuk mewawancarai Dokter Andi sampai dokter itu mulai kelelahan.

“Setelah dioperasi, apakah jantungnya masih bisa bocor lagi, Dok?”

“Bisa, Iqbal oleh karena itu harus selalu hati-hati.”

“Kalau bocor lagi bisa dioperasi lagi, Dok? Atau harus transplantasi?”

Ify tertawa pelan, mendengar pertanyaan berbondong yang keluar dari bibir Iqbal. Ify merasa Iqbal memiliki hal yang disukai.

“Udah Iqbal, kasihan dokter Andi,” ucap Mr. Bov dengan suara lemah.

Iqbal terpaksa menghentikan pertanyaannya. Walaupun ia masih sangat penasaran.

Tidak apa-apa. Saya malah senang ditanyai secara kritis seperti ini. Jarang sekali anak SMA bertanya dengan penuh semangat seperti ini,” timpal Dokter Andi sembari tertawa renyah.²⁴⁰

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap rasa ingin tahu yang dapat diketahui dari tokoh Iqbal. Saat berada dirumah sakit Iqbal

²³⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm 393.

²⁴⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 422.

terus bertanya kepada Dokter Andi tentang penyakit jantung, Iqbal merasa sangat penasaran dengan hal tersebut. Iqbal ingin memperoleh ilmu yang lebih luas tentang pembahasan itu dari Dokter Andi. Ify, kakak perempuan Iqbal terus memperhatikan tingkah laku adiknya. Ify merasa bahwa Iqbal sedang menyukai hal baru. Dokter Andi merasa tidak keberatan ketika diberi pertanyaan-pertanyaan oleh Iqbal. Ia merasa senang karena Iqbal bertanya dengan kritis. Menurut Dokter Andi sikap rasa ingin tahu Iqbal ini sangat luar biasa, masih jarang ia jumpai anak SMA yang dengan penuh semangat mengajukan pertanyaan tentang penyakit jantung

9. Cinta Tanah Air

Novel *Mariposa* menyajikan pendidikan karakter cinta tanah air yang diterapkan melalui pembiasaan upacara bendera di SMA Arwana. Acha dan teman-teman sebagai pelajar Indonesia diwajibkan untuk mengikuti upacara bendera di hari senin.

Hari Senin yang cukup sibuk. Pukul setengah tujuh pagi siswa SMA Arwana berkeliaran untuk bersiap menjalankan upacara bendera ritual wajib hari Senin, Iqbal memakai topi upacaranya, bersiap berdiri dan keluar kelas.²⁴¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya pendidikan karakter rasa cinta tanah air yang dapat diketahui dari adanya kegiatan upacara setiap hari senin di SMA Arwana. Siswa diwajibkan pada pukul setengah tujuh sudah bersiap-siap untuk mengikuti upacara. Mengikuti kegiatan upacara menjadi salah satu bukti cinta tanah air, selain itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu upaya membentuk karakter bangsa dan sikap disiplin.

Sebelum mengikuti ujian pada hari Senin, semua siswa tetap harus mengikuti upacara bendera terlebih dahulu, bahkan Pak Handoko sudah siap melakukan inspeksi, memeriksa ketertiban seragam para siswanya. Semua siswa SMA Arwana mengikuti upacara dengan khidmat.²⁴²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan kembali adanya pendidikan karakter cinta tanah air yang diterapkan oleh SMA Arwana

²⁴¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 23.

²⁴² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 321.

dalam bentuk kegiatan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera di SMA tersebut sudah wajib dilakukan setiap hari senin. Dalam kutipan itu menunjukkan meskipun anak SMA Arwana akan melakukan ujian, kegiatan upacara bendera tetap dilaksanakan. Pak Handoko selaku guru ikut serta membantu memeriksa ketertiban seragam peserta didik. Upacara dilakukan dengan khidmat sebagai bentuk penghormatan yang tinggi terhadap bangsa. Saat berdiri dan hormat kepada sang merah putih dengan diiringi lagu Indonesia Raya maka diharapkan akan tumbuh kepribadian baik selain itu adanya upacara bendera diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme bagi seluruh peserta didik di SMA Arwana.

10. Menghargai Prestasi

Novel *Mariposa* karya Luluk HF menceritakan tokoh Acha dan Iqbal yang menjadi siswa berprestasi. Selain mereka berdua ada murid lain yang juga dikenal berprestasi yaitu Dino. Sikap menghargai prestasi dalam novel tersebut dapat diketahui melalui keputusan para guru di SMA Arwana yang memilih Iqbal, Acha, dan Dino untuk mengikuti Olimpiade Sains Nasional tingkat SMA di Kota Malang.

“Dan berdasarkan keputusan dari para guru, kalian bertiga terpilih menjadi tim yang akan mewakili SMA Arwana untuk maju dalam ajang bergengsi ini,” lanjut Bu Rina sambil tersenyum.

“Alasan kami memilih kalian bertiga adalah karena kami percaya bahwa kalianlah yang paling mampu dan pantas untuk mengikuti ajang ini. Acha, meskipun baru masuk di SMA Arwana, tetapi prestasinya sebagai juara pertama Olimpiade Kimia Nasional sangat mengagumkan. Begitu juga dengan Iqbal yang berhasil mendapatkannya juara pertama Olimpiade Fisika Nasional.”

“Sementara Dino memiliki ketelitian dalam mengerjakan soal serta kerja tim yang baik sehingga dapat membantu Acha dan Iqbal nantinya. Dino juga sudah berpengalaman mengikuti perlombaan seperti ini tahun lalu,” tambah Bu Rina secara gamblang.²⁴³

Berdasarkan kutipan tersebut adanya pendidikan karakter menghargai prestasi telah diterapkan oleh guru di SMA Arwana. Para guru sangat menghargai prestasi dari anak didiknya yaitu Iqbal, Acha, dan Dino.

²⁴³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 49.

Iqbal, Acha dan Dino dipercaya untuk mengikuti ajang lomba Olimpiade Sains yang akan diadakan di SMA Arjuna, Malang. Alasan mereka dipilih karena melihat adanya prestasi yang telah dicapai seperti Iqbal yang berhasil menjuarai perlombaan Olimpiade Fisika Nasional, Acha yang berhasil menjuarai Olimpiade Kimia Nasional, dan Dino yang sudah mengikuti ajang perlombaan seperti ini tahun lalu. Selain itu Dino juga memiliki ketelitian dan kerja sama yang baik dalam mengerjakan soal. Terpilihnya Acha, Iqbal dan Dino tersebut menjadi bentuk seorang guru menghargai prestasi peserta didiknya. Guru-guru yakin bahwa Iqbal, Acha, dan Dino akan berusaha dengan maksimal untuk mendapatkan juara.

11. Bersahabat/ Komunikatif

Novel *Mariposa* karya Luluk HF telah menyajikan pendidikan karakter bersahabat/ komunikatif melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Sikap bersahabat/ komunikatif telah ditunjukkan oleh tokoh Acha saat memperkenalkan dirinya kepada Iqbal.

“Selamat Pagi Iqbal,” sapa seorang gadis dengan senyum paling ceria se-Nusantara.

“Siapa?”

Gadis itu berdecak, memberikan tatapan kesal. Namun, sedetik kemudian ia berusaha untuk tersenyum kembali.

“Nama Natasha Kay Loovi, panggilannya Acha, umur enam belas tahun, jenis kelamin perempuan, dua hari kemarin Acha masih sekolah di SMA Triabuna, tapi karena Acha suka sama Iqbal, akhirnya Acha memutuskan pindah sekolah di SMA Arwana mulai hari ini, dan Acha masih jomblo, loh.”²⁴⁴

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha memiliki karakter bersahabat dan baik dalam berkomunikasi. Acha dikenal dengan sosok yang mudah bergaul dan ceria. Selain itu Acha juga sangat suka berbicara. Saat pertama bertemu Iqbal dia menyapa Iqbal dengan ceria. Acha merasa sangat senang bisa bertemu dengan Iqbal. Acha kemudian memperkenalkan dirinya kepada Iqbal, meskipun menurut Iqbal itu tidak penting. Acha juga mengatakan alasannya pindah ke SMA Arwana yaitu karena menyukai Iqbal. Dari karakter bersahabat ini, Acha mudah dikenal

²⁴⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 13-14.

oleh banyak orang. Meskipun dia baru pindah di SMA Arwana, Acha tidak mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Sikap bersahabat dan komunikasi yang baik dari Acha tidak hanya ditunjukkan saat bertemu dengan Iqbal. Saat dia bertemu dengan Pak Handoko, Acha juga menunjukkan karakter yang suka berbicara dan memperkenalkan dirinya dengan senang hati.

Pak Handoko beralih memandangi Acha. “Saya tidak pernah lihat kamu, kelas berapa?”

“Perkenalkan, nama Natasha Kay Loovi, panggilannya Acha, kelas sebelas-C. Acha murid pindahan sejak tiga hari kemarin, dan Acha pacarnya Iqbal. Salam kenal, Pak.”²⁴⁵

Berdasarkan kutipan tersebut membuktikan bahwa Acha memang memiliki karakter bersahabat dan dapat berkomunikasi dengan baik. Saat bertemu dengan Pak Handoko di UKS, Acha dengan senang hati memperkenalkan diri dihadapan Pak Handoko. Acha juga berbicara dengan Pak Handoko secara sopan. Sikap Acha telah menunjukkan adanya rasa senang ketika bertemu dengan Pak Handoko.

Acha merupakan pelajar yang selalu senang berkomunikasi dengan orang-orang yang ia kenal baik. Sikap bersahabat dan berkomunikasi yang baik dari Acha tidak semata-mata muncul. Acha memang sudah dikenal sebagai pribadi yang ceria dan senang berbicara saat di rumah bersama Tante Mama, Kirana.

Kirana mengetuk kepala Acha pelan dengan jarinya, raut wajahnya tampak gemas. “Udah Mama bilang, jangan panggil Tante-Mama. Kalau mau panggil Tante, ya Tante aja. Kalau panggil Mama, ya, Mama aja,” cecar Kirana.

“Terserah Acha dong. Salah sendiri jadi Mama tiri Acha.”

Kirana tertawa pelan mendengarnya.²⁴⁶

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa di rumah Acha senang berbicara dengan Kirana, Tante-Mama. Meskipun hanya sebagai Ibu Tiri, Acha sangat akrab dengan Kirana. Percakapan antara ibu dan anak ini sangat menyenangkan. Sikap bersahabat yang dimiliki Acha

²⁴⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 31.

²⁴⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 41.

membuat Kirana merasa senang dan kadang tertawa karena tingkah laku Acha.

Pendidikan karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan oleh Acha saat bersama dengan Iqbal. Acha memang sangat menyukai Iqbal, sehingga dia merasa sangat senang berbicara dengan Iqbal.

Acha tersenyum penuh arti. “Kalau gitu suka sama Acha aja. Insya Allah, Acha nggak ribet kok orangnya, Acha mandiri, rajin menabung, Cuma manja dikit aja. Acha juga cantik, terus pintar lagi,” cerocos Acha mempromosikan dirinya²⁴⁷

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha adalah anak yang sangat bersahabat dan komunikatif. Acha berbicara dengan Iqbal dengan perasaan senang. Dia memberikan saran kepada Iqbal untuk menyukai dirinya. Acha mengatakan kepada Iqbal kalau dirinya adalah orang yang mandiri, rajin menabung, cantik, pintar, dan sedikit manja.

Sikap bersahabat dan komunikatif tidak hanya ditunjukkan Acha saat berinteraksi dengan Iqbal. Acha yang memang dikenal ramah juga merasa sangat senang berbicara dengan Dina, kekasih Dino di UKS. Selain itu Dina menunjukkan sikap bersahabat/ komunikatifnya dengan Acha.

“Tumben lagu Pak Soepratman belum selesai udah ke sini?” tanya Dina bercanda, “Iya, Din Acha udah nggak kuat tadi. Jadi nggak enak Acha sama Almarhum Bapak Soepratman,” tukas Acha mamasang mimik sedih.

Dina terkekeh pelan mendengar perkataan Acha. Dina mengambil kursi, duduk dihadapan Acha.

“Gimana hubungan lo sama Iqbal?”

“Baik. Din.”

“Yang sabar hadepin dingin dan cueknya Iqbal,” pesan Dina.

Acha tersenyum sembari mengangguk. “Acha udah mulai kebal dan terbiasa, kok.”

“Langgeng, ya. Kalau dia nyakitin lo. Cucuk aja tuh otaknya pake garpu.”

“Cucuk itu apaan?” bingung Acha.

“Tusuk maksudnya.”

Acha tertawa renyah, ada-ada aja bahasa Dina. Acha sangat senang berteman dengan Dina. Selain ramah, gadis ini juga *easy going*, jadi Acha gampang akrab. Apalagi Dina adalah pacar dari Dino. Membuat hubungan mereka semakin dekat. Acha dan Dina

²⁴⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 69.

melanjutkan mengobrol sampai upacara selesai. Setelah itu, kembali ke kelas masing-masing mengikuti ujian.²⁴⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha dan Dina sama-sama memiliki sikap yang bersahabat dan mudah berkomunikasi dengan orang lain terutama yang sudah dianggap dekat. Ketika berada di dalam UKS bersama Dina, Acha mengobrol dengan Dina, dan sesekali Dina tertawa karena perkataan Acha. Selain itu, dalam kutipan tersebut Dina juga memang anak yang asik untuk diajak bicara, sangat bersahabat, dan komunikatif. Dina dan Acha memang sudah akrab. Acha merasa sangat senang berteman dengan Dina. Menurut pandangan Acha, Dina adalah sosok yang menyenangkan, ramah, dan mudah bergaul. Selain itu hal yang membuat mereka semakin dekat karena Dina merupakan kekasih dari Dino, teman Olimpiade Acha saat di Malang.

Sikap bersahabat dan komunikatif Acha ditunjukkan saat dia dengan senang hati menceritakan kepada Iqbal tentang cara dia melawan adik kelas bersama dengan Dina dan Amanda.

“Iqbal mau Acha ceritain nggak gimana Acha tadi ngelawan adik kelas? Gimana Acha tadi marahin adik kelas?” ucap Acha mulai heboh.

Iqbal berdehem pelan, sepertinya menarik mendengar cerita Acha. Pasti lucu. “Gimana?”²⁴⁹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Acha sangat senang apabila berbicara dengan Iqbal. Acha dengan penuh dengan senang hati menceritakan bagaimana dia melawan dan memarahi adik kelas kepada Iqbal. Dan akhirnya Iqbal pun merasa tertarik karena pasti cerita Acha akan lucu. Sikap Acha ini telah menunjukkan adanya sikap bersahabat/ komunikatif.

12. Cinta Damai

Novel *Mariposa* karya Luluk HF menampilkan adanya pendidikan karakter cinta damai melalui tokoh-tokohnya. Sikap cinta damai dapat diketahui dari tokoh Acha.

²⁴⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 322-323.

²⁴⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 390.

“Waahh. Iqbal bilang makasih ke Acha, berarti Iqbal nggak marah lagi kan sama Acha? Iqbal udah maafin Acha, kan? Iya kan?” tanya Acha heboh sendiri.

“Iya.”

Acha bersorak senang tanpa henti. Tak sadar Iqbal memperhatikannya dengan lekat. Bahkan, ia sempat ikut tersenyum melihat kegembiraan Acha yang sedikit berlebihan.²⁵⁰

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa Acha memiliki karakter cinta damai. Karakter cinta damai ini Acha tunjukkan saat bersama dengan Iqbal. Acha merasa sangat senang karena Iqbal mengucapkan terima kasih. Dia bersorak tanpa henti. Iqbal memperhatikan Acha, tanpa sadar tingkah laku Acha tersebut membuat Iqbal tersenyum. Menurut Iqbal tingkah laku Acha sedikit berlebihan tetapi lucu dan baru kali ini Iqbal bisa tersenyum karena tingkah laku Acha.

Karakter cinta damai ditunjukkan melalui tokoh Amanda, Sahabat Acha. Amanda berusaha selalu ada untuk Acha saat sedih maupun senang.

“Amanda mengelus rambut Acha pelan-pelan, berusaha menenangkan Acha yang sudah berkaca-kaca. “Lo bisa, Natasha! Gue yakin, lo bisa!” ucap Amanda menyemangati.

Amanda menggerakkan tubuh Acha untuk menghadapnya, ia tersenyum jail. “Cabe di pasar aja sekarang harganya mahal, masa lo kalah sama cabe!” goda Amanda berusaha membuat Acha tersenyum. Dan hal itu berhasil, Acha mendesis sinis, sedikit tersenyum. Ia terlihat tak terima dengan ucapan Amanda, walaupun sebenarnya apa yang dikatakan itu banyak benarnya.²⁵¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai dari Amanda. Amanda merupakan sahabat terbaik Acha, dia sangat menyayangi Acha dengan tulus. Amanda berusaha menyemangati Acha sambil mengelus rambutnya saat dia merasa sedih karena Iqbal. Amanda menunjukkan perhatian-perhatian kecil kepada Acha. Amanda juga menghibur Acha dengan memberikan sindiran-sindiran yang berhasil membuat Acha tersenyum. Acha memang merasa senang bersahabat dengan Amanda. Apa yang dilakukan Amanda selalu berhasil membuat Acha tersenyum.

²⁵⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 79.

²⁵¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 90-91.

Karakter cinta damai ditunjukkan melalui tokoh Iqbal. Iqbal memang cuek dan dingin tetapi dia masih memiliki hati nurani, Iqbal tidak mau menyakiti Acha. Iqbal berusaha meyakinkan Acha bahwa apa yang tadi dia ucapkan adalah kesalahan.

Iqbal menggaruk belakang kepalanya, gadis ini tampaknya sangat terpukul dengan ucapan kasarnya tadi. Iqbal sekali lagi menggelangkan kepalanya, tersenyum kecil. “Enggak, Acha. Lo nggak murahan.” Jawab Iqbal meyakinkan.

Acha tersenyum senang, hatinya terasa lega. Dadanya yang sebelumnya terasa sesak dengan napas tak beraturan, kini kembali normal. Acha merasa kembali memiliki harapan untuk bisa merebut hati Iqbal.²⁵²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai dari tokoh Iqbal. Iqbal telah menyakiti hati Acha, dia menyebut Acha murahan. Namun setelah mengatakan hal tersebut Iqbal merasa sangat bersalah. Iqbal sadar bahwa perkataannya telah membuat Acha terpukul. Ia kemudian menghampiri Acha dan mengatakan bahwa Acha tidak murahan, Sikap yang Iqbal lakukan membuat Acha merasa senang, dan hatinya terasa lega. Acha bahagia dan berharap masih ada kesempatan untuk memiliki Iqbal.

Karakter cinta damai ditunjukkan dari sikap yang dimiliki Glen saat berinteraksi dengan Mbak Wati di Kantin

Kantin cukup penuh hari ini. Tak lama setelah memesan, Mbak Wati datang membawa pesanan mereka.

“Makasih Mbak Wati, calon Miss Cireng 2019,” ucap Glen dengan tak berdosa.

“Sama-sama Mas Glen, calon Raja Semut 2019,” balas Mbak Wati semringah dan langsung pergi.²⁵³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Glen memiliki karakter cinta damai. Glen merupakan sahabat Iqbal yang sangat menyukai cireng Mbak Wati. Saat Mbak Wati mengantarkan pesanan cireng, Glen langsung mengucapkan terima kasih dan sedikit candaan. Sikap Glen ini membuat Mbak Wati merasa senang.

²⁵² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 100.

²⁵³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 111..

Karakter cinta damai ditunjukkan melalui sikap dari Acha. Acha dan Amanda pergi istirahat ke kantin. Saat berada di kantin Acha tidak mau makan. Acha mengatakan kepada Amanda bahwa ia sudah kenyang karena melihat Iqbal. Amanda merasa sebal dan akhirnya memaksa Acha tetap makan. Acha pun mengikuti perintah Amanda.

“Cepetan lo makan, gue tungguin,” suruh Amanda kembali menatap Acha.

“Iya, Nda.”

Amanda mengangguk senang, mendekatkan mangkuk dan gelas Acha, membiarkan gadis itu makan pelan-pelan.²⁵⁴

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai yang dilakukan oleh Acha. Saat berada di kantin bersama dengan Iqbal, Glen, Rian dan Amanda, awalnya Acha tidak mau makan. Menurut Acha melihat Iqbal makan sudah membuatnya kenyang. Hal itu justru membuat Amanda, sahabatnya merasa tidak suka. Amanda memaksa Acha untuk makan dan akan dia temani. Setelah dipaksa oleh Amanda, akhirnya Acha memakan pesannya. Acha takut Amanda akan marah dan malah bertengkar membuat keributan.

Karakter cinta damai dapat diketahui dari sikap Acha kepada Amanda.

Acha menghela napas berat, tak tega melihat wajah Amanda memelas seperti itu. Acha sadar bahwa Amanda sangat peduli dengan dirinya dan ingin dia bisa kembali ceria. Ia pun mengangguk pasrah, mengiyakan permintaan Amanda.

“Iya, iya. Acha coba.”

Tubuh Amanda langsung menegang, kedua matanya terbuka sempurna begitu juga dengan bibirnya, tersenyum senang. “Seriusan? Lo mau nyoba buka hati buat Juna?”

Acha mengangkat kedua bahunya, tersenyum terpaksa. “Entahlah. Dijalani aja dulu.”

Amanda menyodorkan kedua jempolnya. “Gitu dong,” ucap Amanda semangat. “Baru namanya Natasha!”²⁵⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha memiliki sikap cinta damai. Acha memiliki sahabat yang sangat baik yaitu Amanda. Saat Acha ditolak oleh Iqbal, Amanda selalu ada menghiburnya. Acha

²⁵⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm, 120.

²⁵⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 141.

merasa tidak tega melihat wajah memelas Amanda saat memintanya untuk mencoba membuka hati untuk Juna. Acha sangat menyadari bahwa Amanda melakukan itu karena peduli dengan dirinya. Amanda tidak ingin Acha merasa sedih dan Acha juga tidak ingin Amanda sedih. Akhirnya Acha mengatakan kepada Amanda akan mencoba membuka hati untuk Juna, meskipun itu sangat sulit. Acha melakukan itu demi Amanda, Acha sangat menyayangi Amanda. Mendengar perkataan Acha, Amanda pun merasa senang.

Pendidikan karakter cinta damai ditunjukkan melalui sikap Acha dan Kirana, Mama Tirinya. Acha sangat menyayangi mama Tirinya, dengan adanya mama Kirana, Acha merasa aman dan bersyukur.

Acha tersenyum kecil seraya memeluk Kirana. “Terima kasih, Tante-Mama. Acha sayang Tante-Mama. Walaupun Acha bukan anak kandung Tante-Mama, tapi Tante-Mama selalu baik sama Acha. Makasih.”

Kirana tersentuh mendengarnya. Ia melepaskan pelukan Acha “Siapa bilang kamu bukan anak kandung Mama? Kamu anak Mama, Natasha.”

“Bukan! Acha nggak punya Papa sama Mama. Mereka ninggalin Acha.”

“Husshh!! Kok, ngomongnya gitu?”

“Emang bener, kan.”

Kirana mencubit pipi Acha pelan. “Yang penting sekarang Acha punya Mama Kirana. Ngeri?”

“Iya, Acha ngeri. Makasih, Tante-Mama.”

“Sana ke kamar, siap-siap.” Acha mengangguk dan beranjak ke kamarnya. Kirana menatap punggung putrinya dengan tatapan sendu. “Mama akan selalu berusaha buat kamu bahagia, Natasha.”²⁵⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai yang ditunjukkan seorang ibu dan anak. Mama Kirana memang bukan Ibu kandung Acha, tetapi dia sangat menyayangi putrinya. Ia merasa sangat bersyukur dengan adanya Acha. Mama Kirana akan selalu berusaha untuk membuat Acha bahagia. Adanya Mama Kirana dalam hidup Acha membuat dia merasa senang dan aman. Acha sangat menyayangi mamanya. Mama Kirana sangat tulus menyayangi Acha, meskipun Acha bukan anak

²⁵⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 173-174.

kandungnya. Acha memeluk Mama Kirana sambil tersenyum dan mengucapkan terima kasih.

Sikap cinta damai dapat diketahui melalui sikap Acha saat berinteraksi dengan Iqbal.

Iqbal menatap Acha dalam. “Jangan lakuin itu, “pinta Iqbal

“Ap...Apa?’ Kegugupan Acha bertambah kali lipat.

“Jangan buka hati lo buat Juna.”

“Kenapa?”

“Lo kok jadi makin suka banyak tanya?” pancing Iqbal.

“Kan Acha dari dulu emang suka tanya-tanya. Biar kayak Dora.”

Iqbal terkekeh pelan. Tangannya terangkat bergerak mengacak-acak puncak kepala Acha.²⁵⁷

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai yang dimiliki Acha. Acha memang sangat senang ketika berinteraksi dengan Iqbal. Apalagi interaksi kali ini terlihat bahwa Iqbal sudah mulai menerima Acha. Acha yakin itu karena Iqbal sudah mau memberikan respon baik saat diajak bicara dan sudah berani melarang Acha untuk membuka hati untuk Juna. Acha pun menanyakan alasan kenapa dia tidak boleh membuka hati untuk Juna. Sikap Acha yang suka bertanya terus-menerus membuat Iqbal terkekeh.

Pendidikan karakter cinta damai dapat ditunjukkan dari sikap Iqbal saat berinteraksi dengan Acha.

“Ya udah.”

“Apanya yang YA UDAH?” bentak Acha tak habis pikir. Acha memegang kepalanya yang ingin meledak. Acha berbalik lagi ke depan.

“Ya udah, kayak gitu hati gue kalau nggak ada lo.”

What? Apa yang baru saja Acha dengar? Dia tidak salah dengar kan? Benar itu Iqbal yang berkata, kan? Acha membeku ditempat, tak dapat bergerak, bahkan bibirnya mendadak kelu. Acha merasakan jantungnya berdetak sangat kencang, sekujur tubuhnya seperti disetrum aliran listrik bertegangan tinggi. Kedua pipi Acha pun memanas. Acha menahan senyumnya untuk mengembang. Mungkin jika tempat ini bukan sekolah, Acha sudah berteriak sekencang mungkin. Bersorak bahagia sekeras-kerasnya.²⁵⁸

²⁵⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 213.

²⁵⁸ Fajriyah, *Mariposa*. hlm. 217-218.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai yang ditunjukkan oleh Iqbal. Iqbal sudah menerima kehadiran Acha dihidupnya. Dia sudah mulai berani untuk meminta Acha menolak Juna. Iqbal bahkan mengatakan sesuatu yang sangat membuat Acha gembira. Kata Iqbal hatinya akan kosong tanpa Acha. Hal itu tentu membuat Acha tersenyum dan jantungnya berdetak sangat kencang. Sikap Iqbal ini memang diluar dugaan Acha, tetapi mampu membuat Acha merasa sangat senang.

Iqbal mendekatkan wajahnya ke Acha, seolah ingin membisikkan sesuatu. Acha meremasi ujung roknnya, berusaha mengontrol detak jantungnya yang mulai tak karuan.” Jawaban gue, iya,” ungkap Iqbal sangat jelas.

Acha tak bisa menahan senyumnya lagi, kedua sudutnya mengembang dengan lebar. Hati Acha terasa menguar di dalam, Acha berusaha untuk tidak berteriak. Ia berupaya bersikap biasa saja.²⁵⁹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai dari Iqbal. Iqbal sudah mulai menyukai Acha. Saat ditanya oleh Acha, apakah dia sudah menyukai Acha. Iqbal memberikan jawaban iya. Perkataan Iqbal ini tentu membuat Acha merasa senang dan jantungnya tak karuan.

Sikap cinta damai ditunjukkan dari sikap Acha kepada Juna. Acha memang tidak mencintai Juna, tetapi Acha menyayangi Juna sebagai teman.

“Juna bisa ikut Acha nggak? Acha nggak bisa jawab di sini.” Pinta Acha pelan, bahkan sangat pelan. Acha tak ingin ada yang mendengarnya selain dirinya dan Juna. Acha tak ingin membuat Juna malu di depan teman-teman kelasnya.

“Kenapa, Cha? Kenapa lo nggak jawab disini aja?” potong Acha cepat. “Juna ikut Acha sebentar, ya. Kita bicara di...”

Juna mengacak-acak puncak kepala Acha dan tersenyum lagi menebarkan ketampanannya. Untuk beberapa detik, senyum itu berhasil membuat Acha merinding. Juna terlihat sangat tampan.

“Nggak perlu, Cha, “tolak Juna ramah. “Sepertinya gue udah tau jawabannya.”²⁶⁰

²⁵⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 218.

²⁶⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 220.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai dari Acha, Saat Acha ingin menemui Juna di taman belakang, dia dikejutkan dengan adanya teman sekelasnya yang berkumpul dengan membawa setangkai mawar. Acha merasa tidak nyaman, dia tidak ingin ada yang orang lain yang mendengarkannya. Acha takut nantinya akan membuat Juna malu. Acha pun akhirnya meminta Juna untuk mengikutinya. Namun Juna tidak mau, karena dia tau jawaban apa yang akan Acha katakan. Sikap Acha dalam kutipan tersebut menunjukkan cinta damai karena dia juga menyayangi Juna sebagai teman.

Pendidikan karakter cinta damai dapat diketahui dari sikap Juna saat Acha menolak cintanya karena Iqbal.

“Cha...”panggil Juna tak sabar.

“Kenapa, Juna?” tanya Acha berpura-pura tidak mendengar.

“Iqbal udah balas cinta lo”? tanya Juna mengulangi pertanyaannya.

“Jawab, Cha,” paksa Juna.

Acha menganggukkan kepalanya dengan sangat terpaksa, ia mulai takut. Acha meremas jemarinya yang berkeringat. Bibirnya berkali-kali terulum agar tidak kering.

“Baguslah,” cetus Juna masih memaksakan senyumnya, “Lo nggak akan sedih lagi setelah ini, Itu udah cukup buat gue,” lanjutnya sangat tulus.

“Juna..,” lirik Acha merasa semakin bersalah.

Juna menepuk-nepuk kedua bahu Acha. “Gue akan mundur. Dari awal gue memang nggak berhak buat dapetin hati lo, Cha,” ungkap Juna. “Tapi... jika sekali gue liat lo nangis atau sedih karena Iqbal lagi...” Juna menghentikan ucapannya sebentar. Ia mendekatkan wajah ke Acha dengan tatapan serius. “Gue akan maju lagi dan nggak akan pernah mundur sampai kapan pun! ucap Juna tak main-main. “Jadi jangan pernah sedih atau nangis lagi, Natasha.”²⁶¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan sikap Juna yang cinta damai. Juna tidak marah ketika Acha menolaknya. Ia menerima semua keputusan Acha. Juna senang karena akhirnya Iqbal sudah membalas cinta Acha, Juna berharap setelah ini Acha tidak akan merasa sedih. Juna sangat tulus mencintai Acha, dia tidak ingin memaksakan kehendaknya yang akhirnya akan membuat Acha tidak senang dan nyaman. Juna sadar bahwa sejak awal hati Acha memang hanya untuk Iqbal, Juna selalu ingin Acha

²⁶¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 221.

bahagia. Dia akan melepas Acha untuk Iqbal, tetapi jika suatu hari nanti Iqbal membuat Acha sedih atau menangis, Juna akan memperjuangkan Acha kembali. Sikap Juna ini membuat Acha merasa sangat beruntung dipertemukan dengan lak-laki yang sangat tulus.

Pendidikan karakter cinta damai ditunjukkan melalui tokoh Iqbal dan Mr. Bov. Mr. Bov merupakan ayah dari Iqbal. Iqbal sangat menyayangi ayahnya itu. Menurut Iqbal ayahnya sangat luar biasa.

Mr. Bov diam, tertegun. “Iqbal nggak ambil *Aerospace*?” tanya Mr. Bov kaget.

“Nggak, Pa. Iqbal kuliah di Indonesia aja.”

“Kenapa?”

“Banyak faktor yang udah Iqbal pertimbangkan. Iqbal pikir akan lebih efektif dan efisien jika Iqbal kuliah di dalam negeri.”

“Contohnya?” Mr. Bov menginginkan penjelasan lebih

“Menambah daftar murid berprestasi dalam negeri,” jawab Iqbal dengan raut wajah meyakinkan.

Mr. Bov langsung dibuat tertawa mendengar jawaban Iqbal yang tak bisa terbantahkan, jawaban yang diluar dugaan Mr. Bov. Iqbal memang sangat pandai berdebat dan tidak pernah mau tersudutkan.

“Iqbal pengen ambil Kedokteran, Pa”

Mr. Bov kembali terdiam, mencoba menebak apa yang membuat anak bungsunya ini berubah pikiran. “Apa karena ucapan Dokter Andi kemarin?”

“Salah satunya. Iqbal merasa ucapan Dokter Andi tidak salah, dan Iqbal juga pengen jadi orang yang bermanfaat untuk orang lain, terutama untuk Papa. Iqbal nantinya mau ambil spesialis jantung. Biar Iqbal bisa rawat Papa juga,” jelas Iqbal panjang lebar.

Mr. Bov tersenyum, sangat senang mendengarnya. Hatinya terasa hangat sekarang. Mr. Bov menyentuh tangan Iqbal, menepuk-nepuknya pelan. Ia merasa bangga, putranya memiliki pemikiran luas dan hati yang mulia. “Papa akan dukung semua yang Iqbal pilih dan Iqbal inginkan. Selama hal itu adalah sesuatu yang baik dan bermanfaat,” ucap Mr. Bov tulus.²⁶²

“Iya, Pa. Terima kasih banyak.”

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya pendidikan karakter cinta damai antara ayah dan anak. Mr. Bov dan Iqbal merupakan contoh ayah dan anak yang saling menyayangi. Dengan adanya sikap cinta damai antara keduanya membuat hubungan mereka selalu damai. Mr. Bov dan Iqbal selalu dapat menghargai keputusan satu sama lain. Iqbal sangat

²⁶² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 431-432.

menyayangi ayahnya. Ia sangat senang dan bersyukur telah diberi sosok ayah yang luar biasa. Mr. Bov selalu mendukung keinginan Iqbal. Iqbal sangat mengagumi ayahnya. Menurut Iqbal, Mr. Bov adalah sosok ayah yang selalu bersemangat, berdedikasi tinggi, bertanggung jawab, dan selalu membuat *planning* untuk masa depan.

Tidak hanya Iqbal yang merasa sangat beruntung memiliki Mr. Bov/ Mr. Bov juga merasakan hal yang sama. Dia sangat bangga dengan Iqbal. Iqbal adalah sosok anak yang luar biasa dan sangat peduli dengan sesama. Ketika berada di rumah sakit Iqbal tiba-tiba mengatakan bahwa dia tidak jadi kuliah di Inggris. Iqbal sudah memutuskan untuk berkuliah kedokteran di Indonesia. Iqbal ingin berkuliah di kedokteran agar dapat menyembuhkan ayahnya yang sakit. Hal itu menjadi bukti rasa cinta dan kasih sayang Iqbal kepada ayahnya.

Karakter cinta damai ditunjukkan dengan sikap Ando, Kakak laki-laki Iqbal dan Mr. Bov, ayah Iqbal. Hal ini ditunjukkan saat Ando dan Mr. Bov memberi dukungan kepada Iqbal saat Iqbal ditolak SNMPTN kedokteran.

Iqbal dapat merasakan sebuah tangan menepuk-nepuk kepalanya pelan. Iqbal menoleh kesamping, melihat kakak tertuanya, Ando. Pria itu tersenyum ke arahnya.

“Nggak apa-apa. Nggak usah sedih,” ucap Ando menyemangati. “Ayo makan, “ajak Ando. Iqbal mengangguk pelan, melihat Ando ikut berlalu mengikuti kakak perempuannya.

Kini hanya tinggal Iqbal dan Mr. Bov. Iqbal diam, masih tidak berani menatap papanya. Iqbal merasa malu dan takut papanya kecewa.

“Papa tau kamu pasti udah berusaha terbaik, “suara Mr. Bov terdengar memecahkan keheningan. “Mungkin, belum rezekinya Iqbal melalui jalur ini. Kan masih ada jalur lainnya. Iqbal bisa ikut ujian lainnya. Papa yakin Iqbal bisa masuk Kedokteran. Tetap semangat. Oke?”

Iqbal tak membalas apa pun, hanya diam saja. Kedua tangannya tak terasa sudah terkepal.²⁶³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Ando dan Mr. Bov memiliki sikap cinta damai. Ando merupakan kakak laki-laki Iqbal.

²⁶³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 446.

Hubungan antara keduanya terjalin sangat baik meskipun terkadang saling menjahili satu sama lain. Ando sangat menyayangi Iqbal. Saat Iqbal di tolak SNMPTN, Ando sangat memahami perasaan adiknya. Dia tahu pasti Iqbal sedih. Ando berusaha untuk menyemangati adiknya. Dia tersenyum ke Iqbal sambil mengatakan bahwa ditolak di SNMPTN bukan suatu masalah, dan tidak perlu sedih. Hal itu menunjukkan bahwa Ando berusaha agar adiknya bersemangat kembali.

Sikap cinta damai juga ditunjukkan oleh Mr. Bov disaat yang sama. Setelah diberi semangat oleh Ando. Iqbal masih diam. Dia merasa malu dan takut ayahnya kecewa. Tapi ternyata ayahnya justru memberikan semangat juga kepada Iqbal. Mr. Bov bersikap cinta damai. Mr. Bov tidak mempermasalahkan ketika Iqbal di tolak di jalur SNMPTN. Mr. Bov tahu Iqbal pasti sudah berusaha dengan maksimal. Mr. Bov mengatakan kepada Iqbal bahwa mungkin jalur itu masih bukan rezeki Iqbal dan Iqbal masih bisa mengikuti jalur lain. Mr. Bov sangat yakin Iqbal bisa masuk Kedokteran. Dengan adanya dukungan dari ayahnya. Iqbal merasa kembali bersemangat.

Karakter cinta damai ditunjukkan kembali melalui sikap Mr. Bov kepada Iqbal. Setelah pengumuman, Iqbal tidak keluar kamar sama sekali sampai akhirnya Mr. Bov menghampirinya di kamar. Mr Bov merasa khawatir. Ia tahu pasti Iqbal merasa kecewa dengan hasil pengumuman tadi.

Mr. Bov tertawa, memaklumi kegelisahan yang dirasakan Iqbal. Mr. Bov tahu bahwa Iqbal sudah sangat yakin akan diterima. Tidak heran, Iqbal sekecewa itu.

“Iqbal ingat perkataan Papa tentang kegagalan?” tanya Mr. Bov.

“Setiap orang punya jatah gagal masing-masing. Kalau kamu gagal, harusnya kamu tetap senang. Karena jatah gagal kamu sudah berkurang satu. Dan, kamu semakin dekat dengan mimpi kamu,” jawab Iqbal mengingat jelas pesan papanya yang sering disampaikan sejak Iqbal kecil.

“Itu kamu tau,” ucap Mr. Bov, bibirnya mengembang membentuk senyuman. Mr. Bov menepuk pundak Iqbal pelan. “Jangan merasa kecewa dan sedih. Papa tau kamu udah berusaha dengan keras. Tuhan pasti punya rencana yang lebih bagus untuk kamu.”

“Iya, Pa.”

“Kamu cuma perlu mengulangi lagi kesalahan itu, memperbaikinya dan lebih semangat lagi untuk meraih mimpi kamu.”

Iqbal mengangguk kepalanya lagi.

“Masih ada jalur ujian SBMPTN. Iqbal bisa ikut tes ujian itu. Belajar yang rajin untuk mempersiapkannya. Papa akan terus bantu doa untuk Iqbal. Papa yakin kali ini Iqbal akan diterima.”

“Benarkah?”

“Iya. Papa yakin itu. Iqbal akan jadi seorang dokter hebat.”

Iqbal akhirnya bisa tersenyum tanpa beban. Semua kesedihan dan rasa kecewanya seketika pergi begitu cepat. Ucapan dari papanya sangat membantu dan membuatnya termotivasi lagi.

“Terima kasih banyak, Papa.”²⁶⁴

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap cinta damai dari Mr. Bov. Mr. Bov sangat menyayangi Iqbal. Dia paham bahwa Iqbal merasa kecewa karena pengumuman SNMPTN. Mr. Bov tidak ingin anaknya berlarut-larut dalam kesedihan. Mr. Bov berusaha memberikan semangat kepada Iqbal. Mr. Bov selalu mengatakan kepada Iqbal tentang konsep kegagalan dan berusaha meyakinkan Iqbal bahwa Tuhan telah menyiapkan sesuatu yang baik untuk Iqbal. Mr. Bov sangat yakin Iqbal akan menjadi dokter yang hebat. Ucapan dan semangat dari Mr. Bov membuat Iqbal sangat senang dan kembali bersemangat. Iqbal merasa sangat termotivasi. Dia mengucapkan terima kasih kepada Mr. Bov.

13. Gemar Membaca

Novel *Mariposa* karya Luluk HF menceritakan tokoh Acha dan Iqbal sebagai pelajar di SMA Arwana. Sikap gemar membaca ditunjukkan melalui tokoh-tokoh yang memiliki karakter gemar membaca. Karakter tersebut dapat disampaikan dari kegiatan atau dialog yang dilakukan oleh para tokoh.

Karakter gemar membaca dimiliki oleh Iqbal. Iqbal memang seorang pelajar di SMA Arwana yang sangat menyukai fisika. Dia juga telah memperoleh juara Olimpiade Fisika tingkat Nasional.

Iqbal mencoba untuk fokus mengerjakan beberapa soal fisika di depannya, namun teman sebangkunya yang banyak mulut ini terus saja merecokinya bagai bom atom, Iqbal tak bisa konsentrasi. Iqbal

²⁶⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 447-448.

mencoba untuk tidak menghiraukan Rian, ia kembali menatap ke depan, meraih bolpoinnya dan mengerjakan soal-soal fisika yang tinggal sedikit. Ia membiarkan saja Rian mengoceh lebih tak jelas.²⁶⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya karakter gemar membaca dari Iqbal. Iqbal selalu menyediakan waktu untuk mengerjakan soal-soal fisika. Soal fisika menjadi sesuatu yang Iqbal sukai. Dengan mempelajari soal-soal tersebut, Iqbal akan semakin banyak memperoleh pengetahuan. Saat sedang fokus mengerjakan soal-soal tiba-tiba Rian terus merecokinya. Iqbal awalnya sempat terpengaruh namun akhirnya dia kembali membaca soal-soal tersebut tanpa memperdulikan temannya itu.

Karakter gemar membaca dimiliki oleh Iqbal, Dino, dan Acha saat persiapan lomba Olimpiade Nasional di Malang.

Selama seminggu Iqbal, Dino, dan Acha telah belajar bersama, dalam ruangan yang sama, meskipun Dino jarang bergabung karena harus mengikuti persiapan Olimpiade Fisika tingkat Nasional yang akan ia ikuti setelah perlombaan ini.²⁶⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya karakter gemar membaca dari Iqbal, Dini, dan Acha. Mereka merupakan pelajar yang berprestasi dan dipercaya untuk mewakili SMA Arwana mengikuti ajang perlombaan Olimpiade Sains Nasional di Malang. Karena sudah diberi kepercayaan akhirnya mereka selama seminggu terbiasa menyediakan waktu untuk belajar bersama di Lab. Olimpiade. Adanya pembiasaan belajar bersama ini tentu dapat membawa kebaikan bagi Iqbal, Dino, dan Acha.

Karakter gemar membaca dapat diketahui melalui sikap Iqbal. Saat merasa gundah, ia segera duduk dibangkunya dan mengeluarkan buku kumpulan soal fisika.

Iqbal duduk di bangkunya, mengeluarkan buku kumpulan soal fisika sebagai penghibur hatinya yang sedang gundah. Rian dan Glen menatap sahabatnya itu, sedikit prihatin. Baru pertama kali mereka melihat Iqbal segusar ini²⁶⁷

²⁶⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 15.

²⁶⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 52.

²⁶⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 102.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal memiliki karakter gemar membaca apalagi yang berkaitan dengan fisika. Saat Iqbal merasa hatinya tidak tenang, hal yang dia lakukan adalah membuka buku kumpulan soal-soal fisika. Iqbal langsung fokus menghitung dan menyelesaikan jawaban soal nomor lima yang ada di buku, mencoret-coret dengan bolpointnya. Hal itu Iqbal lakukan sebagai penghibur hatinya yang sedang gundah. Dengan membaca dan mengerjakan soal-soal fisika dapat membuat hati Iqbal menjadi sedikit lebih tenang.

Karakter gemar membaca dimiliki oleh Iqbal. Karakter tersebut dapat diketahui dari kegiatan yang Iqbal lakukan di perpustakaan saat jam istirahat.

Jam istirahat. Acha buru-buru menyusul Iqbal yang berada di perpustakaan. Pria itu akhirnya membalas pesannya dan mengajaknya bertemu di sana.

Acha mendapati Iqbal sudah duduk diujung meja dan fokus dengan buku bacaannya. Acha pun segera mengambil duduk di hadapan Iqbal. Acha mengatur sebentar napasnya yang sedikit ngos-ngosan.²⁶⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal adalah pelajar sangat suka membaca buku. Saat jam istirahat biasanya anak-anak akan sibuk pergi ke kantin, sedangkan Iqbal lebih memilih untuk ke perpustakaan. Saat Acha menghampiri Iqbal di perpustakaan, Acha melihat Iqbal sedang duduk dan fokus dengan buku bacaannya.

Karakter gemar membaca dimiliki oleh Iqbal. Iqbal tidak pernah merasakan jatuh cinta sebelumnya. Saat akan menyatakan cinta kepada Acha, Iqbal merasa bingung dan akhirnya mencoba membaca artikel di internet.

Iqbal memilih untuk masuk ke ruang tamu, mengganti tempat duduknya. Ia merasa terganggu dengan kicauan burung-burung kesayangan papanya itu. Iqbal membuka *browser* dilaptopnya, kemudian mengetikkan sesuatu di kotak *engine-search*.

Cara menyatakan cinta ke cewek yang romantis.

²⁶⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 237.

Banyak sekali artikel yang Iqbal temukan. Iqbal membukanya satu persatu. Ia membutuhkan banyak referensi saat ini. Iqbal membaca dengan saksama dari atas sampai bawah.²⁶⁹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal memiliki karakter gemar membaca. Saat akan menyatakan cintanya kepada Acha, Iqbal merasa bingung. Dia tidak tahu cara yang dia lakukan. Akhirnya karena ketidakahuan itu Iqbal mencoba mencari referensi dari *google*. Iqbal meluangkan waktunya untuk membaca satu persatu artikel dengan seksama sampai selesai. Dengan membaca tersebut Iqbal berharap dapat memperoleh pengetahuan yang baru.

Iqbal dan Acha memiliki karakter gemar membaca. Mereka berdua tidak terasa sudah berada di kelas XII. Jadwal ujian-ujian *try out* sudah ada dan untuk mempersiapkan hal itu Acha dan Iqbal rajin belajar bersama.

Waktu berjalan semakin cepat, tanpa terasa kelas XII sudah mendapatkan jadwal ujian-ujian *try out* mereka. Semuanya mulai sibuk kembali untuk fokus belajar dan menghabiskan waktu dengan tumpukan soal Ujian Nasional dari tahun-tahun sebelumnya.

Begitu pun dengan Acha dan Iqbal. Selama sebulan ini, mereka belajar bersama di perpustakaan setelah pulang sekolah. Hal itu, membuat banyak murid lain yang iri. Melihat bagaimana cara pacaran mereka yang menggemaskan dan terlihat menyenangkan.²⁷⁰

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha dan Iqbal adalah pelajar yang gemar membaca. Mereka memang berpacaran tetapi cara berpacaran mereka terkesan menyenangkan dan hal itu sering membuat murid-murid lain merasa iri. Mereka sudah masuk kelas XII dan akan menghadapi ujian-ujian *try out*. Untuk mempersiapkan hal itu, Acha dan Iqbal selama sebulan meluangkan waktu untuk belajar bersama di perpustakaan setelah pulang sekolah. Acha dan Iqbal membaca dan mengerjakan tumpukan soal Ujian Nasional dari tahun ke tahun dengan fokus.

²⁶⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 255.

²⁷⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 393.

Karakter gemar membaca tidak hanya dimiliki oleh Iqbal dan Acha. Rian dan Amanda pun ikut belajar untuk mempersiapkan diri untuk ujian di kelas XII.

Mereka berdua pun melanjutkan kembali aktivitas belajar. Tak lama setelah itu, Rian dan Amanda pun datang ikut belajar, mereka meminta bantuan Acha dan Iqbal untuk mengajari. Dengan senang hati tentunya Acha dan Iqbal membantu teman-temannya.²⁷¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap gemar membaca dari seorang pelajar. Acha dan Iqbal meluangkan waktunya untuk belajar di perpustakaan. Tidak hanya mereka berdua, Rian dan Amanda pun akhirnya datang ke perpustakaan untuk ikut belajar. Mereka berempat belajar bersama untuk persiapan ujian.

Iqbal memiliki karakter gemar membaca. Adanya karakter tersebut ditunjukkan oleh Iqbal saat dia belajar ilmu baru tentang Fisiologi Jantung.

Iqbal menutup buku Fisiologi Jantung yang dipinjaminya oleh Dokter Andi untuknya. Iqbal sudah membacanya setengah dan banyak hal baru yang Iqbal pelajari di sana. Iqbal merasa ingin terus membacanya lagi dan lagi.

Iqbal menaruh buku tersebut di atas meja, ia berniat meneruskan membacanya besok pagi. Kedua mata Iqbal kini mengarah ke papanya yang sudah tertidur lelap. Iqbal berdiri kemudian berjalan mendekati papanya dengan langkah pelan.²⁷²

Berdasarkan kutipan tersebut ada pendidikan karakter dari tokoh Iqbal. Iqbal telah meminjam buku tentang Fisiologi Jantung kepada Dokter Andi. Iqbal ingin mempelajari buku itu lebih dalam karena dia sudah mulai tertarik dengan dunia kedokteran khususnya spesialis jantung. Iqbal sudah membaca setengah dari buku tersebut dan banyak hal-hal yang baru Iqbal dapatkan. Dengan membaca buku itu Iqbal memperoleh ilmu-ilmu baru yang menarik dan Iqbal merasa ingin terus membacanya.

14. Peduli Sosial

Novel *Mariposa* karya Luluk HF memuat adanya pendidikan karakter peduli sosial yang tergambar melalui kegiatan atau dialog dari tokoh di dalamnya. Karakter peduli sosial harus dimiliki oleh setiap orang

²⁷¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 394.

²⁷² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 424.

karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh Amanda kepada Acha, Sahabatnya.

“Acha pengen ikut upacara. Siapa tau aja bisa ketemu Iqbal,” rajuk Acha.

Amanda berdecak sebal. “Lo bisa pingsan, Cha! Lo punya anemia,” peringat Amanda.

Acha menggelengkan kepalanya. “Acha kuat kok, Nda, seriusan. Tadi pagi Acha udah minum obat.”

“Cih, berdiri lima belas menit aja udah mau ambruk. Batang toge aja lebih kuat dari pada tubuh lo,” cerca Amanda dilebih-lebihkan.

Acha mendengus sebal, ia tak bisa membantah ataupun melawan Amanda. Daripada nanti gadis itu mengadukannya kepada sang Mama. Acha tak ingin mendapat ceramah siang dan malam di rumah.²⁷³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Amanda memiliki sikap peduli sosial terutama kepada Acha. Amanda mengantarkan Acha ke UKS. Acha memiliki penyakit anemia sehingga dia tidak bisa mengikuti upacara bendera, Amanda menasehati Acha untuk tetap beristirahat di UKS. Amanda tidak ingin Acha sakit dan pingsan namun Acha meminta untuk tetap mengikuti upacara agar bisa melihat Iqbal. Meskipun Acha memaksa untuk mengikuti upacara, Amanda tetap meminta Acha di UKS karena Amanda yakin Acha pasti tidak akan kuat, baru 15 menit berdiri pasti Acha sudah ambruk. Acha akhirnya mengikuti perintah Amanda. Sikap Amanda ini telah menunjukkan sikap peduli sosial.

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh Iqbal saat berusaha menolong Acha saat Acha pusing dan kedinginan setelah jatuh ke kolam renang.

“Acha...Acha pusing...” lirik Acha, tangan kanannya meraih lengan Iqbal untuk berpegangan.

“Lo bisa jalan?”

“Ng... nggak bisa, lemes banget...”

Iqbal menghela napas pelan, ia bingung harus berbuat apa sekarang. Iqbal berjongkok di samping Acha, melepaskan tasnya dan membukanya. Ada sebuah jaket di dalam. Iqbal segera mengambilnya. Ya, dia tadi berbohong kepada Acha.

²⁷³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 26-27.

Kemudian, Iqbal menyampirkannya ke tubuh Acha. “Lo pakai ini.”

“Ka.. katanya nggak punya...”

“Diem, pakai aja, “suruh Iqbal.²⁷⁴

Berdasarkan kutipan tersebut ada pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh Iqbal. Saat Acha tercebur ke kolam renang, baju Acha basah kuyup. Kepala Acha tiba-tiba merasa pusing, badannya terasa lemas. Iqbal memang tidak menyukai Acha, namun disaat seperti ini dia bingung apa yang harus dia perbuat. Tubuhnya ingin sekali membantu Acha, tetapi otaknya malah menyuruh Iqbal untuk diam. Setelah melihat keadaan Acha, akhirnya Iqbal mau memberikan bantuan kepada Acha dengan menyampirkan jaketnya ke tubuh Acha. Iqbal berusaha untuk sedikit menurunkan egonya, disaat itu Iqbal merasa Acha memang membutuhkan bantuannya.

Karakter peduli sosial memang harus dimiliki oleh semua manusia. Rasa peduli sosial itu tidak hanya ditunjukkan untuk orang yang kita sayang tetapi sudah sepatutnya dilakukan ketika ada orang yang memang sedang membutuhkan bantuan, dengan suka rela harus kita bantu. Karakter peduli sosial dapat diketahui dari Iqbal kepada Acha.

Disisi lain, Iqbal hanya diam, tubuhnya mendadak menegang, ia cukup terkejut dengan yang dilakukan oleh Acha. Iqbal ingin mendorong tubuh Acha, tapi ketika ia melihat wajah pucat Acha, pikirannya berubah. Ia dapat mendengar gadis itu bernapas tak teratur. Raut wajahnya menahan sakit.

Iqbal tentu saja masih memiliki hati nurani dan rasa kasihan, apalagi kepada seorang perempuan. Walaupun tak pernah ia tunjukkan secara terang-terangan. Tanpa sadar, ia memandangi setiap sudut wajah Acha. Iqbal mulai larut sendiri dalam lamunannya, membiarkan Acha bersandar nyaman di dadanya.²⁷⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap peduli sosial dari Iqbal. Iqbal memang dikenal cuek tetapi sebenarnya dia masih memiliki rasa peduli dengan orang lain dan hati nurani meskipun tidak ditunjukkan secara langsung. Adanya sikap peduli sosial dari Iqbal dapat dilihat ketika Iqbal membiarkan Acha tidur di dadanya. Iqbal tahu bahwa

²⁷⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 37.

²⁷⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 38.

kondisi Acha sedang tidak baik karena wajah Acha yang pucat, napas yang tidak teratur serta Acha seperti menahan rasa sakit.

Kepedulian sosial dapat diketahui melalui karakter Amanda. Rasa kepedulian itu Amanda tunjukkan kepada Acha, yang merupakan sahabat terbaiknya.

Amanda menghela napas berat, geleng-gelang kepala melihat tingkah gila Acha yang semakin parah. Di sisi lain, ia merasa tak tega, wajah Acha masih murung tanpa ada senyuman. “Cha, mau gue kasih saran?” tawar Amanda.²⁷⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Amanda sangat peduli dengan Acha. Amanda memang merasa sangat lelah dengan tingkah laku Acha yang semakin gila karena Iqbal. Tetapi dia juga merasa tidak tega melihat Acha yang semakin murung. Amanda mencoba memberikan semangat kepada Acha. Selain itu Amanda juga memberikan saran kepada Acha dengan harapan semoga saran yang Amanda berikan dapat sedikit membantu.

Dalam novel *Mariposa* tokoh Iqbal dikenal dengan sosok yang cuek, namun Iqbal sebenarnya masih memiliki rasa peduli yang tidak mau ia tunjukkan secara terang-terangan. Karakter peduli sosial Iqbal ditunjukkan kepada Acha.

Iqbal yang melihat Acha kewalahan membawa buku-bukunya memutuskan untuk semakin mendekat. Meskipun Iqbal sosok yang dingin dan cuek, ia masih punya hati untuk membantu orang yang sedang dalam kesusahan. “Mau gue bantuin?” tanya Iqbal.²⁷⁷

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial yang dilakukan oleh Iqbal. Kepedulian sosial ini Iqbal tunjukkan saat melihat Acha yang kesusahan untuk membawa buku-bukunya. Iqbal kemudian menawarkan diri kepada Acha untuk membawakan buku-buku itu. Iqbal memang sosok yang cuek dan dingin, namun dibalik itu semua sebenarnya dia adalah anak yang peduli dengan sekitarnya, dia masih mempunyai hati nurani dan mau membantu orang lain yang memang sedang kesusahan.

²⁷⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 57.

²⁷⁷ Fajriyah, *Mariposa*. hlm. 61.

Sikap kepedulian sosial harus senantiasa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sebagai seorang pelajar cara untuk menerapkan adanya sikap peduli sosial di sekolah adalah dengan membantu teman yang merasa kesulitan untuk memahami suatu materi. Ketika ada teman yang merasa belum memahami materi, usahakan kita dapat membantu. Sikap kepedulian sosial dengan cara tersebut dapat kita ketahui dari apa yang dilakukan oleh Iqbal dalam novel.

“Iqbal bisa ajarin Acha soal astronomi tadi, nggak? Acha agak bingung jawaban Acha salah, “pinta Acha.

Iqbal menutup ritsleting tasnya dan menaruhnya di atas meja. Lalu ia duduk. “Sini kertas lo, “ucap Iqbal mengabulkan permintaan Acha.

Acha tersenyum senang langsung bersemangat kembali, memberikan kertasnya ke Iqbal.

“Dengerin.”²⁷⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial yang dimiliki oleh Iqbal. Saat Iqbal akan pulang, tiba-tiba Acha meminta bantuan Iqbal untuk mengajarnya tentang astronomi karena jawaban Acha masih salah. Iqbal akhirnya duduk kembali dan meminta Acha untuk memberikan kertasnya. Selanjutnya Iqbal meminta Acha untuk mendengarkan penjelasannya. Acha pun merasa senang dan bersemangat. Dari apa yang dilakukan oleh Iqbal telah memberikan pembelajaran tentang pendidikan karakter peduli sosial kepada teman yang kesulitan.

Kepedulian sosial kepada teman dapat ditunjukkan dengan memberikan dukungan dan semangat kepada teman yang sedang sedih. Sikap peduli sosial dimiliki oleh Rian, sahabat Iqbal.

Acha menunggu respons Iqbal, tapi sama sekali tak ada kata yang keluar dari mulut pria itu. “Bye-bye Iqbal,” pamit Acha yang sekarang bersikap seolah masih menunggu.

Rian bertambah iba melihat Acha. Perjuangannya beberapa bulan ini sepertinya tak pernah ada kemajuan. “Bye-bye, Acha. Sabar ya,” sahut Rian menyemangati.²⁷⁹

²⁷⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 82.

²⁷⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 89.

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap peduli yang dilakukan Rian untuk menyemangati Acha. Rian tahu selama beberapa bulan Acha sudah berusaha mendekati Iqbal. Tetapi melihat sikap Iqbal, Rian merasa kasihan kepada Acha, Rian merasa bahwa perjuangan Acha masih belum menunjukkan kemajuan. Iqbal masih tidak peduli dengan Acha. Saat Acha menyapa Iqbal, Iqbal masih diam. Rian pun yang akhirnya menjawab sapaan Acha, sambil meminta Acha untuk bersabar.

Karakter peduli sosial dapat diketahui dari Amanda, sahabat Acha. Amanda sangat menyayangi Acha. Amanda tidak pernah suka saat Acha disakiti oleh Iqbal. Amanda selalu ingin melindungi dan memberikan bantuan kepada Acha. Sikap kepedulian sosial Amanda kepada Acha dapat dilihat saat Amanda melihat Acha dipermalukan oleh Iqbal di kantin.

Amanda yang sedari tadi berdiri tak jauh di belakang Acha tak tahan dengan situasi ini. Amanda menatap Iqbal dengan tatapan tak suka. Amanda dengan cepat mendekati Acha dan menarik lengan gadis itu. “Cha, ayo kita pergi! Lo nggak pantas dapat perlakuan seperti ini,” ajak Amanda.

“Lepasin, Nda,” tolak Acha, menepis tangan Amanda.

Amanda mencoba bersabar. “Cha!! Lo bisa dapetin cowok yang lebih baik daripada dia! Dia itu cowok brengsek, nggak punya hati!” cerca Amanda kembali menarik Acha.²⁸⁰

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial yang ditunjukkan Amanda kepada Acha. Saat berada di kantin, Amanda menyaksikan secara langsung bagaimana Acha dipermalukan oleh Iqbal. Hal itu tentu membuat Amanda marah. Ia tidak mau sahabatnya diperlakukan seperti itu oleh Iqbal. Amanda berusaha memberikan bantuan kepada Acha dengan mencoba membujuk Acha untuk pergi dari kantin. Amanda merasa perlakuan Iqbal itu sudah sangat keterlaluan. Amanda harus melindungi Acha. Amanda terus membujuk Acha untuk pergi dari kantin. Acha tidak pantas diperlakukan seperti itu oleh Iqbal. Amanda melakukan hal itu karena ia peduli dengan Acha. Amanda tidak ingin Acha semakin merasa sedih.

²⁸⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 94.

Karakter peduli sosial dapat diketahui melalui sikap yang ditunjukkan oleh Iqbal kepada Acha.

“Lo kenapa? Tanya Iqbal berusaha tenang.

“Acha mimisan,” jawab Acha lemah. Iqbal langsung berlari mendekati Acha.

“Bisa tolong ambilin tisu di loker Acha?”

Iqbal tak menjawab dan langsung melakukan permintaan Acha. Ia membawakan sebungkus tisu dan membantu Acha sebisanya.²⁸¹

Berdasarkan kutipan tersebut Iqbal telah menunjukkan adanya sikap peduli kepada Acha. Saat Acha mimisan Iqbal langsung mendekat ke Acha. Kemudian Acha meminta Iqbal untuk mengambilkan tisu di lokernya. Tanpa pikir panjang Iqbal langsung melakukan hal tersebut karena Acha memang sedang membutuhkan bantuannya. Iqbal membawa tisu dan langsung membantu Acha yang sedang mimisan.

“Ayo ke UKS,” ajak Iqbal. Acha tidak banyak berpikir lagi, ia menganggukkan kepalanya.

Iqbal membantu Acha berdiri. “Lo bisa jalan sendiri?”

“Bisa kok, Iqbal.”

Iqbal dengan sabar menuntun Acha sampai ke UKS. Untung saja masih jam pelajaran sehingga tak ada siswa yang berkeliaran di luar dan mereka berdua tidak menjadi tontonan,

Setelah sampai di UKS, Acha langsung ditangani oleh dokter sekolah. Iqbal pun memilih tetap menunggu di UKS, tak ingin meninggalkan Acha. Iqbal ingin melihat gadis itu.²⁸²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap peduli sosial yang kembali dilakukan oleh Iqbal. Setelah membantu Acha mengambilkan tisu di loker. Iqbal kemudian meminta Acha untuk ke UKS. Acha pun mau dibawa ke UKS. Iqbal membantu Acha untuk berdiri. Dengan penuh kesabaran Iqbal menuntun Acha sampai ke UKS. Setelah Acha ditangani oleh dokter di UKS. Iqbal memilih untuk tetap berada di UKS untuk menemani Acha, Iqbal ingin melihat kondisi Acha.

Kepedulian sosial memang menjadi salah satu sikap yang harus melekat dalam diri manusia. Pandangan orang-orang biasanya menganggap bahwa orang yang cuek terkesan tidak memiliki rasa peduli. Padahal pada

²⁸¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 131.

²⁸² Fajriyah, *Mariposa*, hlm 132.

dasarnya mereka sama-sama masih memiliki rasa peduli dengan sesama. Dalam novel *Mariposa* sudah dijelaskan bahwa Iqbal itu sangat cuek namun sebenarnya dibalik sikap cueknya, dia sangat peduli dengan orang-orang disekitarnya yang memang membutuhkan, Sikap peduli sosial ini Iqbal lakukan saat bersama dengan Acha.

Terbesit rasa khawatir akan kondisi gadis itu, Iqbal melihat dengan jelas bagaimana tadi darah Acha terus keluar, dengan tubuh sangat dingin dan lemah.

Iqbal mendadak berdiri, mengambil jaket di dalam loker, kemudian keluar dengan buru-buru. “Natasha,” panggil Iqbal mengontrol napasnya yang sedikit tak beraturan.

Acha menatap Iqbal dengan bingung, pria itu berdiri di depannya. “Kenapa, Iqbal?”

“Pakai ini,” suruh Iqbal, menyodorkan jaketnya. “Baju lo banyak bekas darahnya.”

Acha menurunkan pandangan, melihat seragam putihnya. Benar saja, banyak bekas darah di bajunya. Acha terdiam, berpikir sebentar, haruskan dia menerima jaket dari Iqbal.²⁸³

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal masih memiliki sikap peduli dengan temannya, meskipun dia itu terkenal sangat cuek dan cool. Iqbal merasa khawatir dengan kondisi Acha. Iqbal melihat secara langsung kondisi saat Acha mimisan sangat banyak, darah keluar terus menerus dari hidung Acha. Bahkan tubuh Acha juga sudah dingin dan lemah. Iqbal kemudian memberikan jaketnya untuk Acha dan meminta Acha untuk memakainya karena Iqbal melihat baju Acha sudah banyak bekas darah.

Acha mendesis kesal. Kenapa disaat yang tidak tepat seperti ini.

“Lo nggak apa-apa,” tanya Iqbal berusaha tetap tenang.

“Nggak apa-apa,” jawab Acha lemah.

Iqbal mengedarkan pandangan, mencari apa pun yang bisa digunakan untuk membersihkan darah di sekitar hidung dan tangan Acha. Namun, Iqbal tak menemukannya.

Iqbal akhirnya memilih untuk melepaskan dasinya tak peduli bagaimana nasib dasinya nanti, ia menggunakannya untuk membantu membersihkan darah Acha.²⁸⁴

²⁸³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 136.

²⁸⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 151.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui adanya pendidikan karakter peduli sosial yang ditunjukkan melalui sikap Iqbal saat melihat Acha mimisan. Iqbal menanyakan keadaan Acha. Iqbal berusaha mencari sesuatu yang dapat digunakan untuk membersihkan darah di sekitar hidung dan tangan Acha. Setelah mencoba mencari, Iqbal tidak menemukan apapun, akhirnya dia melepas dasinya dan menggunakan dasi itu untuk membantu Acha membersihkan darahnya. Sikap yang dilakukan Iqbal itu merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yaitu membantu teman yang sedang sakit.

Iqbal menatap Acha tak tega, gadis itu kesusahan untuk sekedar menggerakkan sendok sampai ke dalam mulutnya. Ia pun menarik sendok dan mengambil piring Acha tanpa banyak kata, sedangkan Acha menoleh kearah Iqbal dengan pandangan bingung.

“Acha be... belum selesai makan.”

Tak ada jawaban dari Iqbal, ia sibuk dengan sendok di tangan kanannya. “Buka mulut lo,” suruh Iqbal datar.

“Eh?” Acha masih tak mengerti.

“Gue suapin,” timpal Iqbal

Akhirnya Iqbal pun menyuapi Acha dengan sabar, setelah itu Iqbal memberikan obat kepada Acha.²⁸⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bagaimana Iqbal membantu Acha saat sedang sakit. Saat Acha kesusahan untuk makan, Iqbal merasa tidak tega, dengan sigap langsung menarik sendok dan mengambil piring Acha. Iqbal menyuapi Acha dengan sabar. Setelah selesai makan Iqbal memberikan obat kepada Acha dan meminta Acha untuk meminumnya. Sikap Iqbal tersebut telah menunjukkan adanya pendidikan karakter peduli sosial. Kepedulian sosial yang Iqbal lakukan telah membuat Acha merasa sangat terbantu.

Karakter peduli sosial ditunjukkan oleh Rian. Rian adalah sahabat Iqbal dan kekasih Amanda. Rian menjadi salah satu orang yang secara langsung menyaksikan bagaimana perjuangan Acha untuk mendapatkan Iqbal. Rian sering merasa prihatin melihat perlakuan Iqbal kepada Acha.

²⁸⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 157-158.

Sebagai seorang teman Rian hanya bisa memberi saran dan semangat kepada Acha.

Rian tidak tahu harus menjawab bagaimana. Melihat wajah Acha yang begitu sedih membuatnya semakin prihatin. Rian berdiri, menepuk-nepuk puncak kepala Acha.

“Gue yakin, Iqbal sebenarnya ada rasa sama lo, Cha. Gue kenal banget Iqbal kaya gimana. Tingkah dia akhir-akhir ini udah beda banget kalau ada lo, Cha,” jelas Rian. “Kalau lo mau lebih bersabar, Iqbal pasti akan datang sendiri untuk lo. Tapi, kalau lo udah nggak kuat. Gue cuma kasih saran...”

Rian menatap Acha lekat. “Lepasin Iqbal dan liat ke belakang, Cha. Ada orang yang sangat ingin bahagiain lo,” ucap Rian mulai sok bijak.” Juna. Dia lebih baik dari pada Iqbal. Dia nggak akan buat lo sedih seperti ini.”²⁸⁶

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Rian adalah orang yang sangat peduli dengan temannya, termasuk Acha. Rian berusaha memberikan semangat dan saran kepada Acha, karena mungkin itu yang dibutuhkan Acha. Rian meminta Acha untuk lebih bersabar menghadapi Iqbal. Menurut Rian sebenarnya Iqbal sudah mulai menerima Acha. Rian sudah sangat mengenal Iqbal sehingga dia tahu tingkah laku Iqbal saat ada Acha mulai berbeda. Tetapi meskipun Rian teman dekat Iqbal. Dia juga tidak menutup mata bahwa selama ini perlakuan Iqbal kepada Acha sering membuat Acha sedih. Rian tidak memaksa Acha untuk bertahan menunggu Iqbal. Jika Acha sudah tidak sanggup untuk menunggu Iqbal. Rian meminta Acha untuk mencoba menerima Juna. Rian yakin Juna itu lebih dari Iqbal dan Juna tidak akan membuat Acha merasa sedih.

Karakter peduli sosial dalam novel *Mariposa* dapat dilihat juga dari sikap Amanda kepada Acha.

“Sekolah udah lumayan sepi, lebih baik lo pulang tenangin diri di rumah. Jangan nangis di sini,” suruh Amanda, nada suaranya kembali normal. Amanda berdiri, melihat Acha yang masih saja tertunduk. “Cha, dengerin gue!” Amanda kembali serius. “Sudahi semuanya atau lo akan bertambah sakit, lebih sakit dari yang saat ini lo rasain.”

²⁸⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 180-181.

Amanda meraih tangan Acha, menggenggamnya erat. “Mencintai seseorang bukanlah suatu kesalahan, tapi memaksa cinta untuk orang yang tidak bisa menjadi milik kita adalah kebodohan besar!” Setelah puas, Amanda langsung berjalan meninggalkan Acha, membiarkan gadis itu merenungi semua kesalahan dan kebodohnya selama ini. Amanda tidak menyangka bahwa seorang Acha bisa jatuh cinta sampai seperti ini.²⁸⁷

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap peduli sosial yang dilakukan Amanda. Amanda merasa sangat sedih saat sahabatnya selalu menangis karena perlakuan Iqbal. Sebagai sahabat tentu Amanda ingin Acha merasa bahagia. Amanda meminta Acha untuk berhenti menangis dan menenangkan diri di rumah. Amanda juga meminta Acha untuk mendengarkan nasihatnya. Amanda ingin Acha melepaskan Iqbal agar Acha tidak merasakan sakit hati. Amanda tidak mau Acha terus melakukan kebodohan dengan memaksa Iqbal mencintai Acha. Amanda melakukan itu semua karena dia peduli kepada Acha.

Karakter peduli sosial dalam novel *Mariposa* dimiliki oleh Rian. Rian meminta bantuan Amanda untuk menyatukan Iqbal dan Acha. Rian tahu Iqbal sudah mencintai Acha, namun Iqbal belum menyadari. Akhirnya sebagai teman yang baik, dia mencoba untuk meyakinkan Iqbal tentang perasaannya kepada Acha. Rian tidak ingin sahabatnya menyesal.

Rian menepuk bahu Iqbal, tersenyum penuh arti. “Lo suka sama Acha, Bal. Lo nggak mungkin sekhawatir tadi kalau emang lo nggak ada rasa untuk Acha.”

Iqbal terbungkam, perkataan Rian berputar terus di otaknya, meminta terjemahan agar dirinya lebih mengerti.

Rian menghela napas panjang, menurunkan tangan dari bahu Iqbal. “Buka mata dan akui perasaan di hati lo. Jangan sampai menyesal liat yang seharusnya jadi milik lo, direbut orang lain, Bal,” pesan Rian.²⁸⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rian memiliki rasa kepedulian sosial kepada sahabatnya, Iqbal. Rian sudah sangat mengenal Iqbal. Rian tahu bahwa Iqbal memiliki rasa kepada Acha. Iqbal memang belum pernah merasakan jatuh cinta sebelumnya, sehingga disini

²⁸⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 189.

²⁸⁸ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 201.

Rian sebagai sahabat ingin membantu Iqbal untuk sadar bahwa dirinya sudah mencintai Acha. Rian tidak ingin Iqbal menyesal ketika Acha sudah dimiliki oleh orang lain.

Kepedulian sosial ditunjukkan kembali oleh Amanda kepada Acha. Amanda tahu Acha mempunyai penyakit anemia. Sebagai seorang sahabat, Amanda selalu berusaha agar Acha tidak merasa kelelahan.

“Ya ampun, Cha. Duduk dulu,” suruh Amanda, membantu menaruh tas Acha dan mendudukkan gadis itu. Amanda segera memberi Acha air mineral. “Jangan lari-larian, lo bisa pingsan.”

Acha menghabiskan setengah botol minuman yang diberi oleh Amanda. Akhirnya, ia bernapas dengan lega. “Acha nggak apa-apa kok, Nda,” balas Acha berusaha meyakinkan.²⁸⁹

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Amanda sangat peduli terhadap Acha. Amanda sangat tahu bahwa Acha tidak boleh kelelahan. Saat Acha menghampiri Amanda dengan keadaan sedikit tersenggal-senggal. Amanda menunjukkan rasa khawatirnya. Dia langsung meminta Acha untuk duduk dan minum. Amanda menasehati Acha supaya tidak usah berlari karena takut Acha pingsan. Acha kemudian meyakinkan Amanda bahwa dia baik-baik saja.

Kepedulian sosial dari seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa besar bantuan yang diberikan kepada orang lain. Upaya membantu terkadang hanya berupa hal-hal sederhana seperti yang dilakukan oleh Acha setelah makan malam di rumah Iqbal.

Acha membantu Ify membilas piring-piring yang sudah dibersihkan Ify dengan sabun. Acha merasa deg-degan lagi saat ini. Karena ia hanya berdua dengan Ify. Acha merasa aura Ify begitu kuat. Bahkan, sedari tadi Acha mencuri-curi pandang.²⁹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut setelah makan malam dengan keluarga Iqbal. Acha menawarkan diri untuk membantu Ify, kakak perempuan Iqbal mencuci piring meskipun awalnya dilarang oleh Mr. Bov dan Ando, namun Acha tetap ingin membantu Ify. Acha tidak mungkin membiarkan Ify mencuci piring bekas makan malam tadi sendiri karena

²⁸⁹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm 242.

²⁹⁰ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 344.

Acha melihat cukup banyak yang perlu dicuci. Acha tidak merasa keberatan karena di rumahnya sudah terbiasa mencuci piring sendiri. Acha membantu Ify membilas piring-piring yang sudah diberi sabun. Sikap sederhana Acha ini menunjukkan bahwa dia memiliki sikap peduli sosial.

Karakter peduli sosial tidak hanya ditunjukkan oleh Iqbal kepada orang-orang terdekatnya. Iqbal memang anak yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan sesama. Jika ada orang yang membutuhkan bantuannya, dengan senang hati Iqbal selalu berusaha membantu.

Iqbal membalikkan badan, melihat ke arah bilik papanya, di mana di sana sangat ramai. Dua dokter dan dua perawat tengah berjuang menyelamatkan papanya. Sementara anak disamping ini?

“Tolong, Kak.”

Iqbal menganggukkan kepalanya, berjongkok di sebelah anak kecil tersebut. Iqbal. Iqbal menghapus air mata anak kecil itu.”Jangan nangis, Ayahmu pasti baik-baik aja.”

“Kakak mau bantu?”

“Iya. Aku akan bantu kamu.”

Anak laki-laki itu langsung memeluk erat Iqbal dengan erat.” Terima kasih banyak, Kak.”

Iqbal menepuk-nepuk pelan punggung anak tersebut. Iqbal tersenyum senang, rasanya begitu aneh namun menakjubkan. Apakah ia tengah menolong nyawa seseorang? Iqbal melepaskan pelukan anak kecil itu. “Tunggu di sini. Aku akan panggilkan dokter untuk Ayah kamu.”

“Iya, Kak. Sekali lagi terima banyak.”

“Iya.”²⁹¹

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi meskipun dengan orang yang belum dia kenal. Saat berada di rumah sakit. Iqbal bertemu dengan seorang anak laki-laki yang berumur sekitar 9 atau 10 tahun. Anak laki-laki itu meminta bantuan kepada Iqbal untuk menolong ayahnya yang sakit. Anak itu mengatakan bahwa ayahnya sudah menunggu di rumah sakit selama 2 jam dan belum ditangani. Ayah anak itu terus merintih kesakitan, anak itu terus meminta tolong kepada Iqbal. Dia tidak mau kehilangan ayahnya, karena hanya ayahnya yang ia punya. Melihat anak kecil itu, Iqbal seperti melihat bayangan dirinya yang hanya memiliki sosok Ayah. Iqbal kemudian

²⁹¹ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 420.

mengatakan akan membantu anak itu. Dan Anak laki-laki itu merasa sangat senang dan berterima kasih kepada Iqbal. Setelah Iqbal menolong Ayah anak laki-laki itu Iqbal merasakan ada perasaan aneh. Iqbal merasa tidak percaya kalau dia telah membantu menyelamatkan nyawa orang lain yang memang membutuhkan,

Iqbal tak bisa menahan senyumannya untuk mengembang lagi. Perkataan anak laki-laki itu membuatnya merasa bangga dengan dirinya sendiri. “Gue udah selamatkan nyawa orang?” lirik Iqbal kepada dirinya sendiri.²⁹²

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal telah mengimplementasikan sikap peduli sosial. Iqbal sudah membantu menyelamatkan Ayah dari anak laki-laki yang tadi meminta bantuannya. Iqbal merasa sangat senang. Perkataan anak laki-laki itu telah membuatnya bangga dengan dirinya sendiri Bentuk kepedulian sosial yang telah Iqbal lakukan dengan ikhlas tersebut telah menimbulkan adanya kepuasan tersendiri dalam dirinya karena telah bermanfaat bagi orang lain.

15. Tanggung Jawab

Dalam novel *Mariposa* karya Luluk telah disajikan beberapa perbuatan atau dialog dari para tokoh yang mengandung pendidikan karakter tanggung jawab. Sikap tanggung jawab tanggung jawab dapat diketahui dari perbuatan Iqbal kepada Mr. Bov saat pulang sekolah.

Setelah menutup kembali gerbang rumahnya, Iqbal segera berjalan menuju teras. Ia menemukan papanya yang sedang sibuk dengan burung-burung mahalunya.

Iqbal mendekati papanya, menyalami.

“Gimana?” tanya Mr. Bov.

“Apanya?” sahut Iqbal bingung.

“Sekolahnya.”

“Ya gitu,” jawab Iqbal sekenanya

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui adanya sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang anak kepada orang tuanya. Seorang anak memiliki kewajiban untuk menghormati orang tua. Setelah pulang sekolah Iqbal langsung menghampiri ayah dan menyalaminya.

²⁹² Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 422.

Tindakan menyalami orang tua seperti yang dilakukan oleh Iqbal merupakan bentuk dari rasa menghormati orang tua.

Sikap tanggung jawab dimiliki oleh Acha dan Iqbal terhadap kewajiban untuk melaksanakan hukuman dari Pak Handoko.

Begitu juga dengan kedua insan ini, Acha dan Iqbal. Sepulang sekolah, mereka berdua harus menjalankan hukuman yang diberikan Pak Handoko, membersihkan kolam renang. Acha dan Iqbal membersihkan kolam renang berdua, karena sepertinya hari ini tak ada yang membuat pelanggaran selain mereka berdua.²⁹³

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Acha dan Iqbal. Acha dan Iqbal mendapatkan hukuman dari Pak Handoko karena mereka ketahuan berduaan di UKS saat upacara bendera. Karena perbuatan mereka, akhirnya Pak Handoko memberikan hukuman untuk membersihkan kolam renang setelah pulang sekolah. Setelah pulang sekolah, Acha dan Iqbal melaksanakan perintah Pak Handoko. Mereka membersihkan kolam renang berdua, karena tidak ada lagi siswa yang melakukan pelanggaran. Meskipun Iqbal baru pertama kali mendapatkan hukuman dari guru. Dia tetap melaksanakan hukuman itu karena hukuman dari Pak Handoko harus dilaksanakan oleh Iqbal dan Acha sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan mereka.

Karakter tanggung jawab Acha ditunjukkan ketika dia berusaha mengganti catatan Iqbal yang rusak.

Iqbal tak kembali ke ruangan khusus sampai sore, ia terlihat marah besar kepada Acha, membuat Acha semakin takut saja. Setelah kejadian itu pun Acha tak keluar dari ruangan, ia sibuk menyalin kembali buku catatan rumus fisika milik Iqbal. Acha membuatnya kembali, bahkan lebih rapi. Ia bekerja sangat keras melakukannya sampai mengabaikan sejenak materi untuk Olimpiade, bahkan ia tidak mengikuti pelajaran kelas demi bertanggung jawab dan menebus kesalahannya.²⁹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Acha memiliki karakter tanggung jawab terhadap kesalahan yang sudah dilakukan. Di pagi

²⁹³ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 33.

²⁹⁴ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 78.

hari, Acha tidak sengaja merobek buku catatan rumus fisika milik Iqbal. Buku itu adalah buku keramat dan wajib Iqbal bawa setiap harinya. Acha terus meminta maaf ke Iqbal. Tetapi Iqbal terus mendiami Acha. Setelah kejadian itu Acha merasa sangat bersalah dan berusaha menyalin kembali buku catatan milik Iqbal. Acha menulis secara lengkap dan lebih rapi. Acha melakukan itu bukan semata-mata karena Iqbal adalah orang yang ia cintai, tetapi apa yang Acha lakukan itu sebagai bentuk rasa tanggung jawab untuk menebus kesalahannya.

Acha langsung tersenyum senang, kalau kata pepatah dulu, pucuk dicinta ulam pun tiba. Orang yang dicari oleh Acha datang dengan sendirinya. “Iqbal, ini.” Acha menyodorkan buku catatan yang dibawanya.

Iqbal menatap buku itu tanpa ekspresi. “Apa?”

“Acha ngerasa bersalah udah robekin catatan penting Iqbal. Acha nggak mau dibilang sebagai orang yang nggak bertanggung jawab. Akhirnya, Acha salin semua catatan Iqbal yang robek tadi,” jelas Acha panjang lebar. “Maafin Acha, ya Iqbal. Acha nggak bakal robekin buku Iqbal lagi. Sumpah, Acha janji.”

Iqbal mengangkat kepalanya, memandang Acha dengan sedikit tak percaya. “Lo nyalin semuanya?” tanya Iqbal.

“Iya Acha udah salin semuanya kok. Dijamin nggak ada yang ketinggalan. Acha juga tambahin halaman dan daftar isi biar Iqbal nggak bingung nyari rumus-rumus di halaman berapa,” jawab Acha bangga.

Iqbal masih diam, bingung harus berkata apa. Ia tidak menyangka bahwa Acha akan melakukan ini. Sejujurnya, ia tidak sampai marah besar ke Acha. Toh, dia bisa mencari rumus-rumus tersebut di internet.

“Iqbal, terima catatan ini,” suruh Acha.

Iqbal tersadarkan, menganggukkan kepalanya cepat. Ia menerima catatan dari Acha. “Makasih.”²⁹⁵

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan kembali bahwa Acha memiliki karakter tanggung jawab. Acha sudah mengakui kesalahannya kepada Iqbal, dia juga sudah meminta maaf. Namun untuk menebus kesalahannya Acha menyalin semua catatan fisika Iqbal. Setelah mencari Iqbal akhirnya dia menemukan Iqbal. Acha pun langsung memberikan catatan itu ke Iqbal. Acha menjelaskan alasannya memberikan catatan baru

²⁹⁵ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 79.

ke Iqbal. Acha melakukan hal itu karena merasa bersalah dan Acha tidak mau disebut sebagai orang yang tidak bertanggung jawab. Acha meminta maaf kembali kepada Iqbal dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Catatan yang Acha berikan sudah sangat lengkap bahkan Acha menambahkan daftar isi dan halaman untuk mempermudah Iqbal membaca. Akhirnya Iqbal mau menerima catatan fisika yang baru dari Acha dan mengucapkan terima kasih. Iqbal sebenarnya tidak menyangka Acha akan menyalin ulang catatannya.

Sikap tanggung jawab harus selalu dimiliki oleh setiap orang. Ketika seseorang telah melakukan sebuah kesalahan maka ia memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab dengan sebaik mungkin. Meskipun terkadang ada kesalahan yang terjadi karena ketidaksengajaan, tetapi hal itu tidak dapat dijadikan alasan untuk meninggalkan tanggung jawabnya.

Sikap tanggung jawab dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan meminta maaf kepada orang lain atau kesalahan yang sudah diperbuat. Ketika kita sudah berbuat salah kepada orang lain, maka kita memiliki kewajiban untuk meminta maaf kepada orang itu. Sikap tanggung jawab dalam bentuk permintaan maaf ini dapat diketahui dari beberapa tindakan atau dialog tokoh di dalam novel *Mariposa*, salah satunya Iqbal.

Sebuah tangan terulur di hadapan Acha, membuatnya bingung. Acha menatap Iqbal lagi. Pria itu tersenyum, hanya sedikit tapi cukup terlihat di kedua mata Acha. “Maafin gue.” Kedua mata Acha terbuka, apakah ia tidak salah dengar? Iqbal meminta maaf kepadanya? Acha mengusap bercak air matanya, masih tak mengerti situasi saat ini. Ia memandangi Iqbal lebih lekat, memperjelas tatapannya.

“Gue nggak bermaksud ngomong kayak tadi. Gue lepas kontrol, Gue minta maaf, Cha, “sesal Iqbal tulus.”²⁹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa Iqbal memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini dapat diketahui karena Iqbal berani mengakui kesalahannya dengan meminta maaf kepada Acha. Iqbal tidak bermaksud menyakiti Acha dengan ucapannya, ia terlalu emosi. Iqbal meminta maaf dan menyesali perbuatannya. Tindakan sederhana dari Iqbal

²⁹⁶ Fajriyah, *Mariposa*, hlm. 98.

ini menunjukkan adanya sikap tanggung jawab, Iqbal sadar dirinya telah melakukan sebuah kesalahan dan hal yang harus ia lakukan adalah meminta maaf. Meminta maaf kadang menjadi sesuatu yang sederhana tetapi sulit dilakakun.

Karakter tanggung jawab ditunjukkan oleh Iqbal, Acha, Amanda dan Rian sebagai pelajar

Waktu berjalan semakin cepat, tanpa terasa kelas XII sudah mendapatkan jadwal ujian-ujian try out mereka. Semuanya mulai sibuk kembali untuk fokus belajar dan menghabiskan waktu dengan tumpukan soal Ujian Nasional dari tahun-tahun sebelumnya.

Begitu pun dengan Acha dan Iqbal. Selama sebulan ini, mereka belajar bersama di perpustakaan setelah pulang sekolah. Hal itu, membuat banyak murid lain yang iri. Melihat bagaimana cara pacaran mereka yang menggemaskan dan terlihat menyenangkan. Iqbal dan Acha terus belajar bersama. Tak lama setelah itu Rian dan Amanda pun datang ikut belajar, mereka meminta bantuan Acha dan Iqbal untuk mengajarnya. Dengan senang hati tentunya Acha dan Iqbal membantu teman-temannya.²⁹⁷

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya sikap tanggung jawab sebagai pelajar dari Acha, Iqbal, Amanda dan Rian. Mereka adalah seorang pelajar yang memiliki kewajiban untuk belajar. Meskipun mereka berpacaran, tetapi mereka tidak melupakan kewajibannya. Untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian nasional Acha, Iqbal, Amanda, dan Rian memilih untuk belajar bersama di perpustakaan. Acha dan Iqbal dengan senang hati mengajari Amanda dan Rian.

Tabel Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa

No	Karakter	Indikator
1	Religius	a. Berdoa, b. Memohon ampunan kepada Allah Swt, c. Mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> sebagai

²⁹⁷ Fajriyah, *Mariposa*, hlm 393-394.

		<p>ungkapan rasa syukur</p> <p>d. Mengucapkan <i>Astaghfirullah</i></p> <p>e. Mempercayai Allah Swt dan tidak musyrik</p> <p>f. Mengucapkan kalimat Allahu Akbar sebagai bentuk pengakuan adanya Allah Swt</p> <p>g. Memperingati hari raya idul Adha dengan mengadakan penyembelihan hewan kurban.</p>
2	Jujur	<p>a. Berkata jujur kepada teman</p> <p>b. Berkata jujur kepada guru di sekolah</p>
3	Toleransi	<p>a. Sikap menghargai antar teman</p> <p>b. Berdoa dengan kepercayaan agama masing-masing</p>
4	Disiplin	<p>a. Selalu menaati peraturan di sekolah</p> <p>b. Masuk sekolah sebelum bel berbunyi</p> <p>c. Tidak menggunakan seragam sekolah untuk bermain</p>
5	Kerja Keras	<p>a. Berusaha dengan sungguh-sungguh mendapatkan keinginannya</p> <p>b. Berusaha tidak putus asa dalam menghadapi hambatan ketika belajar</p> <p>c. Mengerjakan semua tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p>
6	Kreatif	Berfikir dan mencari cara baru untuk dapat memperoleh apa yang diinginkan
7	Mandiri	Tidak mudah bergantung dengan orang tua dan teman

8	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu berusaha untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang sudah dilihat b. Selalu berusaha untuk meningkatkan pemahamannya tentang materi pembelajaran c. Menanyakan materi yang kurang dapat dipahami kepada teman.
9	Cinta Tanah Air	Melakukan kegiatan upacara bendera di sekolah
10	Menghargai Prestasi	Memberikan penghargaan atas prestasi dari peserta didik
11	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi baik dengan teman di sekolah b. Berkomunikasi baik dengan guru di sekolah c. Berkomunikasi baik dengan orang tua
12	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> a. Berperilaku baik dengan teman. b. Berperilaku baik dengan seluruh warga sekolah tanpa memandang status sosial c. Perilaku baik diantara anak dan orang tua sebagai bentuk rasa hormat dan kasih sayang. d. Memberikan dukungan kepada saudara

13	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan waktu untuk membaca materi pembelajaran yang disukai b. Membaca untuk menghilangkan perasaan gundah c. Membaca dengan seksama informasi yang dapat memberikan manfaat
14	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati dengan sesama teman yang sedang sakit b. Membantu teman yang kesulitan dalam belajar c. Melakukan aksi sosial kepada sesama manusia
15	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang tua b. Melaksanakan hukuman yang telah diberikan oleh guru dengan baik c. Mengganti sesuatu yang sudah dirusak dengan yang lebih baik d. Belajar dengan tekun

B. Relevansi Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti telah menemukan ada beberapa pendidikan karakter dalam novel Mariposa yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Relevansi pendidikan karakter dalam novel Mariposa dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA diantaranya.

1. Religius

Sikap Religius merupakan sikap yang menunjukkan rasa patuh untuk melaksanakan ajaran agama, toleransi terhadap agama lain, dan dapat hidup rukun dengan sesama pemeluk agama. Dalam novel Mariposa

pendidikan karakter religius ini ditunjukkan melalui dialog atau perilaku dari beberapa tokoh seperti. Acha, Iqbal, Glen, Rian, Dino, Pak Bambang, Kirana, keluarga Iqbal, dan teman-teman kelas Acha. Bentuk sikap religius yang ditunjukkan berupa adanya kegiatan berdoa, mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur, mengucapkan istighfar, adanya peringatan untuk tidak percaya kepada selain Allah Swt (tidak boleh musyrik), dan adanya peringatan hari besar Islam yaitu perayaan hari raya Idul Adha di SMA Arwana.

Pendidikan karakter berupa sikap religius yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi kelas X Bab 2 tentang Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan *Syu'abul* (Cabang) Iman.

Pada bab ini membahas macam-macam *Syu'abul* Iman. Cabang-cabang iman itu ada tiga yaitu cabang iman yang berkaitan dengan niat, akhlak, dan hati, cabang iman yang berkaitan dengan lisan dan cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan. Cabang iman yang berkaitan dengan lisan itu contohnya seperti membaca kalimat thayyibah seperti alhamdulillah, berdoa, dan dzikir kepada Allah Swt termasuk membaca istighfar. Cabang iman yang berupa perbuatan seperti melaksanakan kurban saat hari raya Idul Adha.

- b. Materi kelas X bab 3 tentang Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, *Riya' Sum'ah*, *Takabur*, dan *Hasad*

Pada bab ini membahas cara menghindari sifat tercela seperti suka berfoya-foya, *riya'*, *sum'ah* dan *hasad* agar dapat menjalani hidup dengan baik. Sifat tercela tersebut dapat dihindari dengan selalu merasa bersyukur atas segala nikmat dan pemberian yang telah Allah Swt berikan. Wujud rasa syukur yang dapat dilakukan berupa mengucapkan alhamdulillah dan senantiasa berdoa kepada Allah Swt.

- c. Materi kelas X bab 7 tentang Hakikat Mencintai Allah Swt, *Khauf*, *Raja'*, dan *Tawakal*.

Pada bab ini membahas *khauf* kepada Allah Swt. *Khauf* adalah sikap takut kepada Allah. Orang yang memiliki sikap *khauf* akan berhati-hati dalam bersikap dan berdoa kepada Allah Swt agar mendapat balasan berupa surga. Adanya sifat *khauf* akan mencegah seseorang untuk berbuat dosa. Sifat *raja'* harus bersanding dengan sifat *khauf*. Sifat *raja'* akan mendorong seseorang untuk taat kepada Allah Swt. *Raja'* adalah mengharapkan sesuatu. Seorang hamba dapat meminta sesuatu dari Allah Swt dengan berdoa, yang diiringi dengan ikhtiar dan tawakal.

- d. Materi kelas X bab 9 tentang Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pada bab ini membahas lima prinsip dasar hukum islam diantaranya menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta. Sikap menjaga agama (*hifz al-din*) dapat dilakukan dengan menerapkan sikap religius seperti melaksanakan sholat, berdoa, dan senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Adanya perilaku tersebut menunjukkan hubungan manusia dengan sang pencipta.

- e. Materi kelas XI bab 1 tentang Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt

Pada bab ini membahas beriman kepada kitab Allah Swt. Beriman kepada kitab Allah Swt menjadi salah satu bentuk mengesakan Allah Swt (tauhid). Tauhid berarti mengesakan Allah Swt, percaya hanya kepada Allah Swt. Dalam materi ini akan dijelaskan tauhid dan larangan untuk menyembah atau percaya selain kepada Allah Swt. Percaya kepada selain Allah Swt itu sering disebut musyrik.

- f. Materi kelas XI bab 6 tentang Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos kerja.

Pada bab ini membahas tentang taat. Taat berarti tunduk kepada Allah Swt, pemerintah, dan lain-lain. Taat pada aturan adalah sikap

tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt, nabi, pemimpin maupun lainnya. Sikap taat kepada Allah Swt dapat diimplementasikan dengan sholat dan berdoa. Berdoa merupakan bentuk ibadah yang menunjukkan adanya hubungan antara manusia dengan Allah Swt.

- g. Materi kelas XII bab 1 tentang Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir.

Pada bab ini membahas salah satu rukun iman yaitu iman kepada hari akhir. Ketika seseorang telah mempercayai adanya hari akhir atau hari pembalasan maka dia akan memiliki semangat untuk beribadah. Doa merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh manusia. Adanya semangat beribadah juga dapat membawa perilaku baik seperti jujur, bertanggung jawab, dan adil.

- h. Materi kelas XII bab 5 tentang Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur

Pada bab ini membahas tentang sikap religius untuk menyembah Allah Swt sebagai seorang hamba juga dilarang untuk mempersekutukan Allah Swt. Mempersekutukan Allah Swt merupakan salah satu bentuk kedzaliman yang besar. Menyembah Allah Swt adalah bentuk rasa syukur seorang hamba. Bersyukur itu dapat dilakukan dengan tiga aspek yaitu bersyukur dengan hati, bersyukur dengan lisan, dan bersyukur dengan perbuatan. Bersyukur dengan lisan dapat dilakukan dengan mengucapkan kalimat thayyibah berupa alhamdulillah. Bersyukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan melaksanakan segala perintah Allah Swt dan menjauhi larangannya dan itulah Ibadah. Bentuk ibadahnya dapat berupa sholat, dan berdoa.

- i. Materi kelas XII bab 6 tentang Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan.

Pada bab ini membahas Ihsan yang berarti berbuat baik. Ihsan juga bisa diartikan beribadah dengan ikhlas. Ibadah disini dapat berupa ibadah khusus (sholat dan berdoa), dan ibadah umum (aktivitas sosial).

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang dilakukan sebagai usaha untuk membuat dirinya dapat dipercaya oleh orang lain. Dalam novel *Mariposa* pendidikan karakter jujur ini ditunjukkan melalui dialog atau perilaku dari tokoh-tokoh dalam novel. Sikap kejujuran yang ditunjukkan lebih banyak mengarah pada kejujuran dengan teman karena tema cerita dalam novel itu sendiri adalah tentang persahabatan. Acha, Iqbal, dan Amanda menjadi beberapa tokoh yang menunjukkan adanya pendidikan karakter jujur dalam novel. Tokoh Acha di dalam cerita merupakan seorang pelajar yang jujur, dia selalu berusaha agar teman-temannya mempercayai apa yang ia lakukan dan katakan.

Pendidikan karakter berupa sikap jujur yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi kelas X bab 2 tentang Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan *Syur'atul* (Cabang) Iman

Pada bab ini membahas tentang cabang-cabang Iman. Cabang Iman itu ada 3 salah satunya adalah cabang Iman yang berkaitan dengan niat, aqidah, dan hati. Pada cabang Iman yang ini akan dipelajari tentang orang yang beriman, orang yang beriman akan senantiasa berbuat jujur, memiliki prinsip, pandangan, dan sikap hidup yang teguh. Dari sini dapat dilihat bahwa pendidikan karakter religius dan jujur saling berhubungan satu sama lain. Sikap jujur menjadi salah satu sikap yang penting dalam kehidupan. Sikap jujur harus dilakukan kepada siapa saja.

- b. Materi kelas XI bab 2 tentang Berani Hidup Jujur

Pada bab ini membahas pentingnya sifat jujur. Sifat jujur merupakan sifat baik yang harus diperjuangkan oleh setiap orang. Namun saat ini kejujuran merupakan suatu hal yang sudah jarang ditemui. Oleh karena itu, setiap manusia harus memiliki keberanian untuk bersikap jujur. Sikap jujur dapat membuat hati seseorang menjadi

nyaman dan tentram. Dalam ajaran agama Allah Swt sudah diperintahkan untuk senantiasa berlaku benar dan baik dalam setiap perbuatan ataupun ucapan. Kejujuran dapat mengarahkan pemiliknya kepada kebaikan. Jujur itu tiga macam yaitu jujur dalam niat, jujur dalam ucapan, dan jujur dalam perbuatan.

c. Materi kelas XI bab 7 tentang Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt

Pada bab ini membahas bahwa Rasul Allah Swt itu memiliki 4 sifat wajib yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Sifat wajib Rasul itu ada *as-shiddiq*, *al-amanah*, *at-tabligh*, dan *al-fatamah*. Dari keempat sifat Rasul ini adanya sifat *siddiq* dan *amanah* menunjukkan bahwa ada pembelajaran sifat jujur didalamnya. *As-shiddiq* memiliki arti jujur, selalu benar dan *al-amanah* memiliki arti dapat dipercaya. Adanya kedua sifat wajib Rasul tersebut menunjukkan bahwa Rasul itu jujur dan dapat dipercaya. Kejujuran dari Rasul itu nantinya dapat diteladani oleh manusia dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rasa cintanya kepada Rasul.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau tindakan untuk menghargai adanya sebuah perbedaan. Sikap toleransi harus dimiliki oleh setiap orang supaya dapat tercipta kerukunan dalam menjalani kehidupan. Dalam novel *Mariposa* pendidikan karakter toleransi ditunjukkan melalui dialog dan perilaku tokoh. Dalam novel tersebut nilai toleransi yang gambarkan tidak hanya mengarah kepada toleransi beragama namun lebih kepada sikap menghargai adanya sikap atau tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dalam novel telah diceritakan bahwa persahabatan antara Iqbal, Glen dan Rian sudah terjalin lama meskipun mereka bertiga memiliki sikap yang berbeda-beda. Rian dan Glen dapat dapat menerima dengan baik sikap Iqbal yang memang sangat cuek dan cool, dan Iqbal pun dapat menghargai sikap dari Glen dan Rian. Adanya rasa toleransi diantara mereka ini yang membuat mereka tetap bersahabat dengan baik.

Pendidikan karakter berupa sikap toleransi yang ada di dalam novel Mariposa karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi kelas X bab 8 tentang Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah

Pada bab ini membahas akhlak madzmumah dan akhlak mahmudah. akhlak madzmumah adalah akhlak tercela. Akhlak mazmumah yang harus dihindari adalah sifat tempramen atau *ghadab*. Sedangkan akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Akhlak terpuji harus senantiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mahmudah yang dipelajari adalah kontrol diri. Sifat marah harus senantiasa dihindari dan sifat kontrol diri harus dibiasakan. Seseorang dapat menghindari rasa marah dan dapat mengontrol diri apabila sudah mampu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Meteri Kelas XI Bab 11 tentang Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Pada bab ini membahas bahwa toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Dalam hal ini toleransi berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan diantara sesama manusia sehingga tercipta kesamaan sikap. Adanya sikap toleransi ini dapat menimbulkan kerukunan, dan saling bersahabat.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan adanya perilaku patuh terhadap peraturan. Dalam novel Mariposa pendidikan karakter disiplin ditunjukkan melalui perilaku dan dialog dari tokoh Acha dan Iqbal. Bentuk dari sikap disiplin yang ditunjukkan adalah Acha dan Iqbal berusaha menerapkan sikap disiplin sebagai pelajar. Acha yang berusaha masuk sekolah sebelum bel berbunyi. Iqbal adalah pelajar yang disiplin, hal ini dibuktikan karena Iqbal tidak pernah dihukum. Selain itu Acha dan Iqbal

berusaha menerapkan sikap disiplin dengan tidak pergi bermain menggunakan seragam sekolah.

Pendidikan karakter berupa sikap disiplin yang ada di dalam novel Mariposa karya Luluk HF memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Bab 6 tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Pada bab ini membahas tentang perilaku taat. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt, nabi dan pemimpin. Dimanapun pasti ada aturan. Adanya aturan akan menjadikan seseorang menjadi disiplin. Menaati tata tertib dan menjunjung tinggi aturan yang ada di sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh untuk menghadapi berbagai hambatan dalam belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam novel Mariposa karya Luluk HF, adanya pendidikan karakter kerja keras ditunjukkan melalui dialog dan perilaku dari beberapa tokoh seperti Acha, Iqbal, dan Dino. Bentuk kerja keras yang dilakukan oleh Acha yaitu Acha selalu berusaha dengan keras untuk mendapatkan Iqbal, Acha bekerja keras untuk mengingat dan memahami materi, dan Acha berusaha untuk fokus belajar agar dapat memenangkan lomba Olimpiade Sains. Selain itu Acha, Iqbal, dan Dino juga bekerja keras untuk belajar dengan maksimal untuk persiapan lomba Olimpiade. Mereka bertiga menerapkan adanya sikap kerja keras sebagai seorang pelajar.

Kerja keras sering disamakan dengan etos kerja. Pendidikan karakter berupa kerja keras yang ada di dalam novel Mariposa karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi Kelas X Bab 1 tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

Pada bab ini membahas tentang etos kerja. Etos kerja dapat diartikan sebagai bentuk kerja keras. Penyebutan kata kerja sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja keras atau memiliki etos kerja yang tinggi. Kerja keras dilakukan untuk meraih kesuksesan. Bentuk kerja keras yang dapat dilakukan oleh pelajar misalnya berusaha belajar dengan fokus, dan meningkatkan semangat, pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk menunjang pekerjaan. Etos kerja setiap muslim harus meningkat dari waktu ke waktu. Ketika seseorang sudah memiliki etos kerja yang tinggi maka hasil yang diperoleh nantinya akan maksimal.

- b. Materi Kelas XI bab 6 tentang Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja.

Pada bab ini membahas etos kerja atau kerja keras. Dengan adanya etos kerja yang tinggi seseorang akan meyakini bahwa dengan kerja keras akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Setiap manusia harus memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah untuk melakukan suatu pekerjaan. Di dalam Al-Qur'an telah banyak ayat yang menunjukkan perintah untuk bekerja keras. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang etos kerja adalah Qs. At-Taubah/9:105. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umat Islam untuk semangat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.

- c. Materi Kelas XII bab 2 tentang Meyakini *Qada'* dan *Qadar* Melahirkan Semangat Kerja.

Pada bab ini membahas tentang *qada'* dan *qadar* Allah Swt. *Qada* dan *qadar* adalah takdir Allah Swt. Adanya iman kepada *qada* dan *qadar* dapat menjadikan seseorang memiliki semangat bekerja dan kerja keras. Kerja keras yang dilakukan harus juga diiringi dengan rasa optimis, ikhtiar, doa, dan tawakal.

- d. Materi Kelas XII bab 11 tentang Memaksimalkan Potensi Diri untuk menjadi yang Terbaik.

Pada bab ini membahas tentang kerja keras sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi diri. Islam telah memerintahkan atau mewajibkan kepada pemeluknya untuk bekerja dan berkarya dengan berbagai cara. Orang yang bekerja keras tidak hanya berarti banting tulang dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi dapat dilakukan dengan berpikir dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya atau belajar sungguh-sungguh untuk mencari ilmu. Sikap kerja keras dapat dilakukan dalam menuntut ilmu, mencari rezeki, dan menjalankan tugas sesuai dengan profesi masing-masing. Kerja keras biasanya berkaitan dengan kewajiban yang dibebankan. Kerja keras yang dilakukan oleh pelajar yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menuntut ilmu. Dengan adanya sikap kerja keras maka seseorang akan berusaha menggunakan waktu dengan baik, menggali, dan mengembangkan potensi diri, selalu fokus, dan tekun dalam belajar.

6. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap selalu berusaha untuk mengetahui segala sesuatu secara mendalam. Adanya rasa ingin tahu menjadi jalan masuknya ilmu pengetahuan. Orang yang cerdas biasanya cenderung ingin tahu tentang banyak hal dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan dan rasa ingin tahu selalu beriringan. Dalam novel *Mariposa* adanya pendidikan karakter rasa ingin tahu ditunjukkan melalui perilaku dan dialog dari tokoh Acha dan Iqbal. Sebagai seorang pelajar sudah sepantasnya memiliki rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. Acha memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang memang belum ia pahami, dan dia memilih bertanya kepada Iqbal. Selain itu Iqbal juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari ilmu baru. Rasa ingin tahu harus selalu dikembangkan karena dengan adanya keingintahuan terhadap sebuah ilmu akan memunculkan adanya semangat untuk belajar.

Pendidikan karakter berupa rasa ingin tahu yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi Kelas XI bab 7 tentang Rasul-rasul Kekasih Allah Swt.

Pada bab ini membahas beberapa sifat-sifat rasul salah satunya adalah sifat *al-fatamah* yang artinya cerdas. Orang yang beriman diharapkan dapat mencontoh sifat-sifat wajib rasul fatamah. Kecerdasan yang diperoleh oleh seseorang biasanya dipengaruhi dari pola pikir. Pola pikir seseorang sering kali dapat membuat seseorang memiliki keingin tahuan yang tinggi terhadap sesuatu.

- b. Materi Kelas XII bab 3 tentang Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis

Pada bab ini membahas bahwa berpikir kritis memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri orang yang berakal (Ulul Albab). Dalam Islam orang yang berakal dapat dikatakan orang yang cerdas, namun cerdas disini adalah memiliki pandangan jauh kedepan tidak hanya soal duniawi. Orang yang berpikir kritis akan memiliki akal pikiran yang baik. Akal pikiran dapat berkembang ketika seseorang memiliki rasa ingin tahu.

7. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang baik kepada orang lain sehingga kehadirannya dapat membawa kebahagiaan dan rasa aman bagi orang lain. Sikap cinta damai dapat menimbulkan ketenangan dalam diri seseorang dan mencegah adanya perselisihan. Dalam novel *Mariposa* adanya pendidikan karakter cinta damai dapat diketahui melalui perilaku dan dialog tokoh. Cinta damai yang ditunjukkan berupa cinta damai dengan sahabat, cinta damai dengan orang tua, dan cinta damai dengan saudara.

Hubungan cinta damai antar tokoh misalnya Acha dengan Amanda, Acha dengan Kirana (Mamanya), Iqbal dengan Acha, Acha dengan Juna, Juna dengan Acha, Iqbal dengan Mr. Bov (Ayahnya), Iqbal dengan Aldo

(Saudaranya) dan Glen dengan Mbak Wati. Sikap cinta damai ini membuat mereka merasa bahagia.

Pendidikan Karakter berupa sikap cinta damai yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas XI bab 8 tentang Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Pada bab ini membahas perilaku cinta damai untuk selalu menghormati dan menyayangi orang tua. Pentingnya seorang anak untuk meminta doa kepada orang tuanya pada setiap keinginan dan kegiatan. Apalagi ketika seorang anak akan melakukan atau menginginkan sesuatu, seperti mencari ilmu, mendapat pekerjaan dan sebagai yang utama adalah meminta restu. Adanya sikap saling menghormati dan menyayangi antara anak dan orang tua dapat menciptakan keadaan saling mendukung satu sama lain.

8. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah sebuah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat. Dengan adanya sikap membaca ini akan menambah ilmu pengetahuan dan membantu akal untuk selalu berkembang. Dalam novel *Mariposa* adanya pendidikan karakter gemar membaca dapat diketahui melalui dialog atau perilaku dari tokoh. *Mariposa* itu menceritakan tentang kehidupan pelajar yang pasti berkaitan dengan sikap gemar membaca. Beberapa tokoh yang menerapkan sikap gemar membaca dalam novel *Mariposa* diantaranya. Acha, Iqbal, Dino, Rian dan Amanda.

Pendidikan karakter berupa sikap gemar membaca yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi kelas X bab 9 tentang Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pada bab ini membahas tentang lima prinsip dasar hukum Islam salah satunya adalah menjaga akal (*hifz al-'Aql*). Menjaga akal dapat dilakukan melalui pembiasaan belajar dengan tekun dan gemar

membaca. Membaca menjadi salah satu cara untuk memelihara akal. Ketika seseorang membaca maka ia akan menemukan sesuatu yang menarik, kemudian akan timbul keinginan untuk menganalisa, mencari informasi dari berbagai sumber, dan selanjutnya dapat menyimpulkan. Dari aktivitas tersebut tentu dapat membantu mengembangkan akal. Ketika seseorang berpikir berarti dia sedang menjaga akal agar tetap berfungsi. Allah Swt telah memerintahkan umatnya untuk menjaga akal pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Materi kelas XI bab 7 tentang Rasul-rasul Kekasih Allah Swt

Pada bab ini membahas beberapa sifat wajib rasul salah satunya sifat cerdas. Seseorang yang mengimani rasul Allah Swt harus mencontoh sifat cerdas dari Rasul. Kecerdasan seseorang biasanya diawali dari kegemarannya membaca. Adanya sikap gemar membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyerap teori dan konsep. Hal itu tentu bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan.

c. Materi kelas XII bab 3 tentang Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis.

Pada bab ini menjelaskan bahwa orang yang berpikir kritis berarti orang tersebut memiliki akal. Kemampuan berpikir kritis dapat dirangsang dengan sikap gemar membaca. Membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan penalaran. Ketika seseorang membaca mereka biasanya akan menemukan hal yang menarik, selanjutnya mereka akan memikirkan, menganalisa, dan menyimpulkan sesuatu. Saat hal itu terus dilakukan maka dapat membantu mengembangkan kemampuan otak.

9. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau tindakan selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial menjadi salah satu sikap yang harus melekat dalam diri manusia, sebagai makhluk sosial. Dalam novel Mariposa karya Luluk HF adanya pendidikan karakter peduli sosial dapat

diketahui melalui perilaku atau dialog tokoh. Bentuk kepedulian sosial dilakukan oleh tokoh Amanda, Iqbal, dan Rian. Kepedulian sosial yang dilakukan kepada teman yang membutuhkan. Kepedulian sosial juga dapat dilakukan dalam bentuk memberikan dukungan atau semangat kepada teman.

Pendidikan karakter peduli sosial yang ada di dalam novel Mariposa karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi Kelas X bab 1 tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja.

Pada bab ini membahas tentang kompetisi dalam kebaikan. Berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan suatu ajakan kepada orang lain yang dapat dimulai dari dirinya sendiri untuk melakukan perbuatan baik yang diridhoi oleh Allah Swt. Sikap kepedulian sosial dapat diimplementasikan sebagai wujud dari adanya usaha untuk melakukan kebaikan. Ketika ada orang yang membutuhkan bantuan, hendaknya kita harus segera menolong.

- b. Materi kelas X bab 9 tentang Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pada bab ini membahas tentang lima prinsip dasar hukum Islam salah satunya adalah menjaga jiwa (*hifz al-nafs*). Bentuk *hifz al-nafs* yang dapat dilakukan adalah menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup dari sesama manusia. Ketika seseorang mau menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, terkadang sama saja ia sudah menyelamatkan nyawa mereka dan itu termasuk dalam sikap kepedulian sosial. Adanya rasa kepedulian sosial juga didasari adanya kesadaran bahwa di dalam harta seseorang terdapat hak orang lain yang memang membutuhkan.

- c. Materi Kelas XI bab 6 tentang Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja.

Pada bab ini membahas tentang berlomba-lomba dalam kebaikan. Melakukan kebaikan tidak dapat ditunda-tunda melainkan harus segera

untuk dikerjakan, sebab kesempatan untuk hidup itu terbatas. Begitu juga kesempatan berbuat baik belum tentu setiap saat kita dapatkan. Peduli sosial menjadi salah satu bentuk kompetisi dalam kebaikan. Untuk dapat berbuat baik kepada orang lain hendaknya saling memotivasi dan saling tolong menolong, disinilah perlunya kolaborasi dan kerja sama. Selain itu kesigapan dalam melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan.

d. Materi Kelas XII bab 6 tentang Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan.

Pada bab ini membahas tentang ihsan atau berbuat baik. Ihsan itu ada yang berupa ibadah umum (seperti aktivitas sosial). Kepedulian sosial menjadi salah satu bentuk perbuatan ihsan kepada sesama manusia.

10. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Sikap tanggung jawab harus dimiliki dan dibentuk sejak kecil supaya sikap tersebut dapat diterapkan hingga dewasa. Dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF pendidikan karakter tanggung jawab dicontohkan melalui perilaku dan dialog beberapa tokoh seperti Acha, Iqbal, Rian, dan Amanda. Acha dan Iqbal bertanggung jawab untuk melaksanakan hukuman dari pak Handoko. Acha telah merusak catatan Iqbal dan bentuk tanggung jawab yang dilakukan adalah mengganti catatan tersebut. Bentuk tanggung jawab yang sederhana adalah meminta maaf ketika melakukan sebuah kesalahan. Acha, Iqbal, Amanda, dan Rian melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar yaitu selalu belajar dengan tekun. Selanjutnya sebagai seorang anak Iqbal memiliki tanggung jawab untuk menghormati dan menyayangi orang tuanya.

Pendidikan karakter tanggung jawab yang ada di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya:

- a. Materi kelas X bab 9 tentang Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari.

Pada bab ini membahas tentang kewajiban seseorang untuk menjaga akal (*hifzhu al-;Aql*). Seorang pelajar sudah pasti memiliki kewajiban untuk belajar dengan tekun. Belajar dengan tekun menjadi salah satu usaha untuk menjaga akal. *Hifzhu al'aql* dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir.

- b. Materi kelas XI bab 8 tentang Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru.

Pada bab ini membahas bahwa menghormati dan menyayangi orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang anak. Islam telah mengatur segala hal dalam kehidupan pemeluknya, termasuk menjunjung hak-hak kedua orang tua dan mengajarkan kewajiban bagi seorang anak untuk menghormatinya. Contoh perilaku yang menunjukkan sikap menghormati dan menyayangi orang tua adalah kebiasaan menyalami orang tua. Salim atau mencium tangan orang tua dapat menumbuhkan rasa hormat kepada orang tua dan menjadi salah satu implementasi bentuk kasih sayang.

- c. Materi Kelas XII bab 11 tentang Memaksimalkan Potensi Diri untuk Menjadi yang Terbaik.

Pada bab ini membahas bahwa potensi diri dapat dikembangkan dengan kerja keras dan tanggung jawab. Belajar menjadi salah satu tanggung jawab dari seorang pelajar. Ketika seorang pelajar mampu memaksimalkan proses belajarnya dan menjalankan kewajibannya dengan baik sebagai pelajar maka hal itu dianggap sebagai salah satu usaha untuk memaksimalkan potensi diri. Dengan belajar seseorang akan banyak memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang lebih baik.

Tabel Relevansi Karakter dan Materi

No	Karakter	Materi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan <i>Syu'abul</i> (Cabang) Iman pada kelas X semester 1 b. Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, <i>Riya'</i>, <i>Sum'ah</i>, <i>Takabur</i>, dan <i>Hasad</i> pada kelas X semester 1 c. Hakikat Mencintai Allah Swt, <i>Khauf</i>, <i>Raja'</i> dan Tawakal pada kelas X semester 2 d. Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari pada kelas X semester 2 e. Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt pada kelas XI semester 1 f. Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada kelas XI semester 2 g. Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir pada kelas XII semester 1 h. Menyembah Allah Swt sebagai Ungkapan Rasa Syukur pada kelas XII semester 2 i. Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan pada kelas XII semester 1
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan <i>Syu'abul</i> (Cabang) Iman pada kelas X semester 1 b. Berani Hidup Jujur pada kelas XI semester 1

		c. Rasul-rasul Kekasih Allah Swt pada kelas XI semester 2
3	Toleransi	a. Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Nyaman dan Berkah pada kelas X semester 2 b. Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa pada kelas XI semester 2
4	Disiplin	Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada kelas XI semester 2
5	Kerja Keras	a. Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada kelas X semester 1 b. Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Eros Kerja pada kelas XI semester 2 c. Meyakini <i>Qada'</i> dan <i>Qadar</i> Melahirkan Semangat Kerja pada kelas XII semester 1 d. Memaksimalkan Potensi Diri untuk menjadi yang Terbaik pada kelas XII semester 2
6	Rasa Ingin Tahu	a. Rasul-rasul Kekasih Allah Swt pada kelas XI semester 2 b. Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis pada kelas XII semester 3
7	Cinta Damai	Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru pada kelas XI semester 2
8	Gemar Membaca	a. Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari pada kelas X semester 2 b. Rasul-rasul Kekasih Allah Swt pada kelas

		<p>XI semester 2</p> <p>c. Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis pada kelas XII semester 1</p>
9	Peduli Sosial	<p>a. Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada kelas X semester 1</p> <p>b. Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari pada kelas X semester 2</p> <p>c. Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja pada kelas XI semester 2</p> <p>d. Meraih Kasih Allah Swt dengan Ihsan pada kelas XII semester 1</p>
10	Tanggung Jawab	<p>a. Menerapkan <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari pada kelas X semester 2</p> <p>b. Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru pada kelas XI semester 2</p> <p>c. Memaksimalkan Potensi Diri untuk menjadi yang Terbaik pada kelas XII semester 2</p>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pendidikan karakter dalam novel Mariposa karya Luluk HF dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, maka peneliti menyimpulkan ada 15 pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel Mariposa karya Luluk HF yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke-15 pendidikan karakter yang ada di dalam novel tersebut ada 10 pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA diantaranya yaitu:

1. Religius, pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pada materi kelas X bab 2 tentang memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan *syu'abul* (cabang) iman, materi kelas X bab 3 tentang menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, *riya' sum'ah*, *takabur*, dan *hasad*, materi kelas X bab 7 tentang hakikat mencintai Allah Swt, *khauf*, *raja'*, dan *tawakal*, materi kelas X bab 9 tentang menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan, materi kelas XI bab 1 tentang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, materi kelas XI bab 6 tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, materi kelas XII bab 1 tentang semangat beribadah dengan meyakini hari akhir, materi kelas XII bab 5 tentang menyembah Allah Swt sebagai ungkapan rasa syukur, dan materi kelas XII bab 6 tentang meraih kasih Allah Swt dengan ihsan.
2. Jujur, pendidikan karakter jujur yang terdapat di dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 2 tentang memahami hakikat dan

mewujudkan ketauhidan dan dengan *syu'abul* (cabang) islam, materi kelas XI bab 2 tentang berani hidup jujur, dan materi kelas XI bab 7 tentang rasul-rasul kekasih Allah Swt,

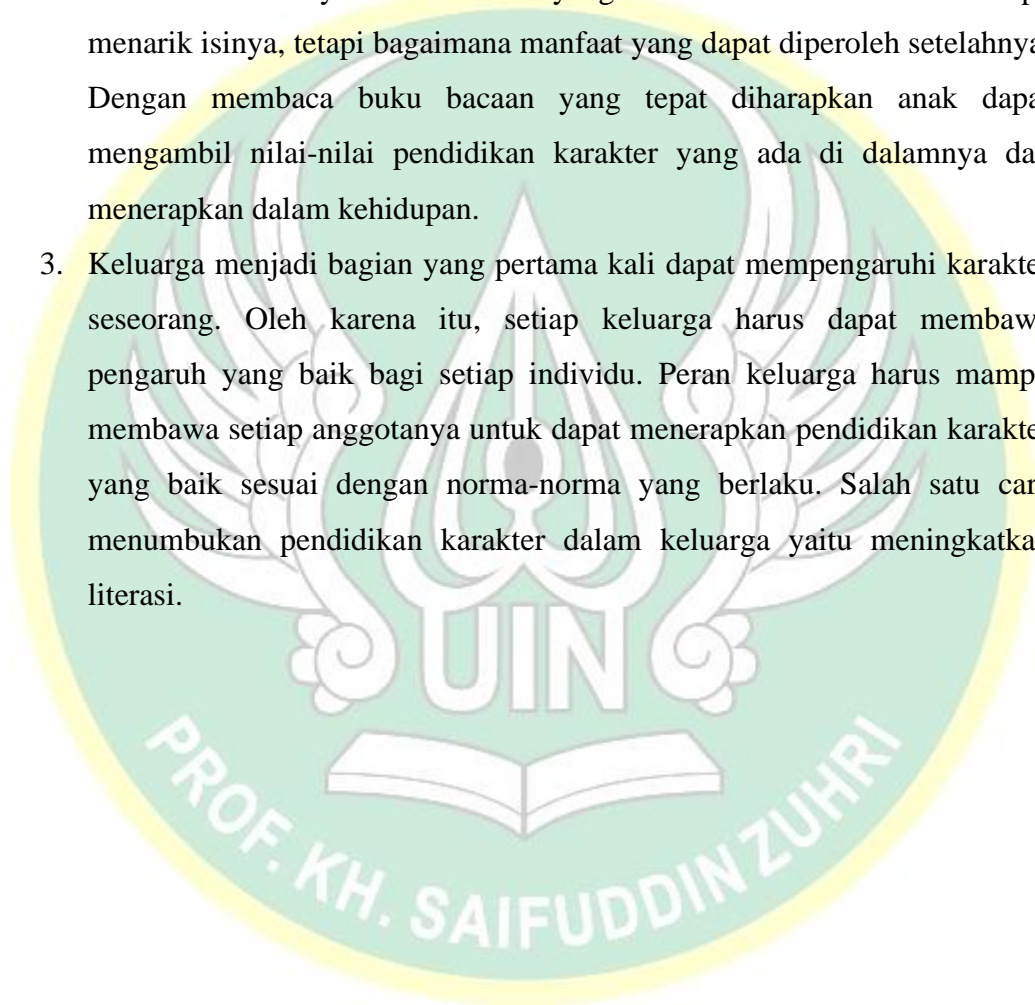
3. Toleransi, pendidikan karakter toleransi yang terdapat di dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 8 tentang menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah, dan materi kelas XI bab 11 tentang toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.
4. Disiplin, pendidikan karakter disiplin yang terdapat di dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas XI bab 6 tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
5. Kerja keras, pendidikan karakter kerja keras disamakan dengan etos kerja. Pendidikan karakter tersebut memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 1 tentang meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, materi kelas XI bab 6 tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, materi kelas XII bab 2 tentang meyakini qada dan qadar melahirkan semangat kerja, dan materi kelas XII bab 11 tentang memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik.
6. Rasa ingin tahu pendidikan karakter rasa ingin tahu yang terdapat di dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas XI bab 7 tentang rasul-rasul kekasih Allah Swt dan materi kelas XII bab 3 tentang menghidupkan nurani dengan berpikir kritis.
7. Cinta damai, adanya sikap ini dapat memunculkan ketenangan bagi seseorang. Pendidikan karakter cinta damai dalam novel memiliki relevansi dengan materi kelas XI bab 8 tentang menghormati dan meyakini orang tua dan guru.

8. Gemar membaca, adanya sikap gemar membaca dapat menambah pengetahuan seseorang. Pendidikan karakter gemar membaca dalam novel memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 9 tentang menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari, materi kelas XI tentang rasul-rasul kekasih Allah Swt, dan materi kelas XII bab 3 tentang menghidupkan nurani dengan berpikir kritis.
9. Peduli sosial, sikap peduli sosial adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial. Pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat dalam novel memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 1 tentang meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, materi kelas X bab 9 tentang menerapkan *al-kulliyatu al-khamsah* dalam kehidupan sehari-hari, materi kelas XI bab 6 tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, dan materi kelas XII bab 6 tentang meraih kasih Allah Swt dengan berbuat Ihsan.
10. Tanggung jawab, sikap tanggung jawab harus denantiasa dibiasakan sejak kecil supaya ketika dewasa tert tertanam dalam diri. Pendidikan karakter tanggung jawab yang ada dalam novel Mariposa memiliki relevansi dengan beberapa materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu materi kelas X bab 9 tentang menerapkam *al-kulliyatu al-khamsah*, materi kelas XI bab 8 tentang menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, dan materi kelas XII bab 11 tentang memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dapat menjadikan novel ini sebagai materi pembelajaran karakter yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah terutama di SMA. Hal ini dikarenakan novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Masyarakat diharapkan dapat memilih buku bacaan yang baik terutama untuk anak-anaknya. Buku bacaan yang baik bukan dilihat dari seberapa menarik isinya, tetapi bagaimana manfaat yang dapat diperoleh setelahnya. Dengan membaca buku bacaan yang tepat diharapkan anak dapat mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya dan menerapkan dalam kehidupan.
3. Keluarga menjadi bagian yang pertama kali dapat mempengaruhi karakter seseorang. Oleh karena itu, setiap keluarga harus dapat membawa pengaruh yang baik bagi setiap individu. Peran keluarga harus mampu membawa setiap anggotanya untuk dapat menerapkan pendidikan karakter yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satu cara menumbuhkan pendidikan karakter dalam keluarga yaitu meningkatkan literasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Eka Nusa, Yundi Fitrah, dan Sovia Wulandari. (2022). "Tanggapan Pembaca Terhadap Novel '00 . 00 ' Karya Ameylia Falensia." *Kalistra*, 1(1), 84–96.
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra; Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Agus, Agus Yosep Abduloh, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. (2021). "Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia." *HAWARI Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1), 38–47.
- Amaliyah, Sania. (2021). "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Angraini, Debie, dan Indra Permana. (2019). "Analisis Novel Lafal Cinta Karya Kurniawan Al-Irsyad Menggunakan Pendekatan Pragmatik." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 536.
- Apriyanti, Dila, Uah Maspuroh, dan Rosalina. Sinta. (2021). "Analisis Nilai Cinta Kasih pada Novel Mariposa Karya Luluk Hidayatul Fajriyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Ashari, Muhammad. "KPAI Rilis Data Perundungan Selama 2021 Tawuran Pelajar Paling Banyak." 2021. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-rilis-data-perundungan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak>.
- Astuti, Riskiana Widi, Herman J Waluyo, dan Muhammad Rohmadi. (2019). "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rarra." *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(4), 215–219.
- Bambang, Rismanto. (2021). "Implementasi Kurikulum 2013 ada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam an Budi Pekerti i SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat." *Jurnal Muara Pendidikan* , 6(1).
- Borualogo, Ihsana, dan Erlang Gumilang. (2019). "Kasus Perundungan Anak i Jawa Barat: Temuan Awal Childern's Worlds Survey di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1).

- Damayanti, Adenita, M Japar, dan Mohammad Maiwan. (2021). "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(02), 66–75.
- Daulay, Haidar. 2016. *Pemberdayaan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Dedo, Evarita, I Suparsa, dan I Putra. (2022). "Analisis Struktur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Little Woman Karya Louisa May Alcott dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Dimyathi, HA, dan Feisal Ghozali. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Doni Sanjaya, M, M Rama Sanjaya, dan Rini Wulandari. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Kredo*, 5(2).
- Fahdini, A M, Y F Furnamasari, dan D A Dewi. (2021) "Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.
- Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, dan Purwati. (2021). "Tinjauan Analisis Kritis terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia." *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Fajriyah, Luluk Hidayatul. 2018. *Mariposa* . Depok: Coconut Books.
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, dan Shela Silvia. (2022). "Inovasi Pendidikan Karakter dalam Menciptakan Generasi Emas 2045." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178.
- Hartati, Yenni. (2021). "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3).
- Hetilaniar. (2022). "Students' Perception of Religious Character Education Value in Novel 'Di Bawah Langit Yang Sama.'" *AL-ISHLAH: Jurnal of Education*, 14(2), 2119–2126.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.

- Hidayatulloh, Yayat, dan Uus Ruswandi. (2022). "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi di Tingkat Sekolah Menengah." *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Idris, Akhmad. (2018). "Novel Pukat Karya Tere Liye sebagai Materi dan Pengembang Moral: Kajian Literasi Moral." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2).
- Intan, Tania, dan Muhamad Adji. (2021). "Novel Mega Best-Seller Karya Luluk HF Mariposa dalam Kajian Resepsi Sastra." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 152.
- Intan, Tania, dan Sri Rijati Wardiani. (2022). "Perilaku Asertif Remaja Perempuan dalam Relasi Percintaan pada Novel Mariposa Karya Luluk H.F." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 40–57.
- Kartikasari, Apri, dan Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Jawa Timur. CV. AE Media Grafika.
- Kartini, N. Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, dan Syihabuddin. (2022). "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
- Khairiyah, Nelty, dan Endi Zen. 2017. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khasanah, Asfiatun. 2022. *Skripsi*. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Catatan dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Komariah, Siti, Murtono, dan Mohammad Kanzunuddin. (2022). "Development of Local Wisdom-Based Character Education Module in Pati District for Upper-Class Elementary Schools." *Journal of Social Science and Humanities*, 3(2).
- Muchtar, Achmad, dan Aisyah Suryani. (2019). "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Atas Kemendikbud)." *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Mulyasa. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasinya Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.

- Mustahdi, dan Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nafrin, Irinna, dan Hudaidah. (2021). "Perkembangan Pendidikan di Indonesia di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 457.
- Ningsih, Tutuk. 2020. *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Noor, Redyanto. (2017). "'Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel Teenlit bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra.'" *Nusa*, 12(1).
- Noor, Redyanto, Sukarjo Waluyo, dan Ary Setyadi. (2022). "Formula Struktur Novel Populer Indonesia Periode 1970-1980." *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 5(2), 114–122.
- Qur'ani, Hidayah Budi, Purwati Anggraini, dan Joko Widodo. (2022). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Antares Karya Rweinda." *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 100–106.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmah, Riski Atika. 2022. *Skripsi*. "Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Rahman, Abd, Sabhayati Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rahmawati, Nurul, dan Muhammad Munadi. (2019). "Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Samrin. (2016). "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1).

- Santiung, Welly. (2019). "Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Novel Personifikasi Sastra dan Filsafat." *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3), 1–11.
- Sasongko, Jati. "Praktisi Pendidikan: Kemajuan Bangsa Ditentukan Oleh Pendidikannya." Last modified 2020. <https://www.sonora.id/read/422362585/praktisi-pendidikan-kemajuan-bangsa-ditentukan-oleh-pendidikannya>.
- Sekarningrum, Hilary Relita, dan Novita Dewi. (2022). "Analisis Produksi dan Perilaku Konsumtif dalam Karya Sastra Bergener Chicklit dan Teenlit." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 55.
- Sholeh, Alif Ibnu. 2021. *Skripsi*. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tereliye dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMP." IAIN Ponorogo.
- Sholichah, Aas Siti. (2018). "Teori-teori Pendidikan dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 23–46.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sukirman. (2021). "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." *Konsepsi*, 10(1), 17–27.
- Sulistiarini, Tias. 2020. *Skripsi*. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam." IAIN Salatiga.
- Suwito. 2015. *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Syarifuddin, K. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Talitha, Tasya. "Resensi Novel Mariposa Karya Luluk HF." *September 2022*. Last modified 2022. Accessed November 18, 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/resensi-novel-mariposa-karya-luluk-hf/>.
- Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Tunnisah, Wahda, Muhammad Akhir, dan Muhammad Dahlan. (2021). “Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora.” *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 216–223.

Ubaidullah, M. “Pendidikan Karakter Dan Hal-Hal Yang Belum Selesai.” 2018. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180224154023-445-278557/pendidikan-karakter-dan-hal-hal-yang-belum-selesai>.

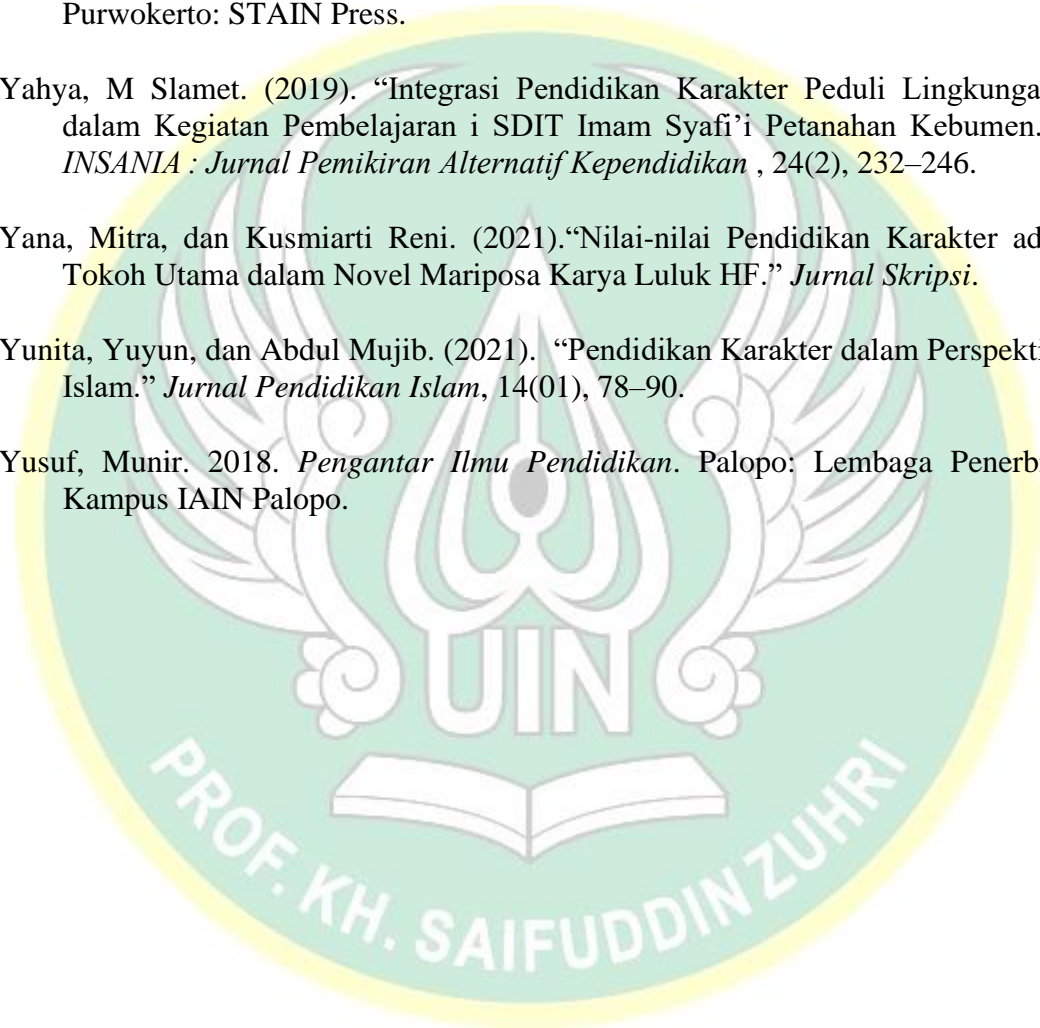
Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.

Yahya, M Slamet. (2019). “Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran i SDIT Imam Syafi’i Petanahan Kebumen.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* , 24(2), 232–246.

Yana, Mitra, dan Kusmiarti Reni. (2021). “Nilai-nilai Pendidikan Karakter ada Tokoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF.” *Jurnal Skripsi*.

Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. (2021). “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 78–90.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

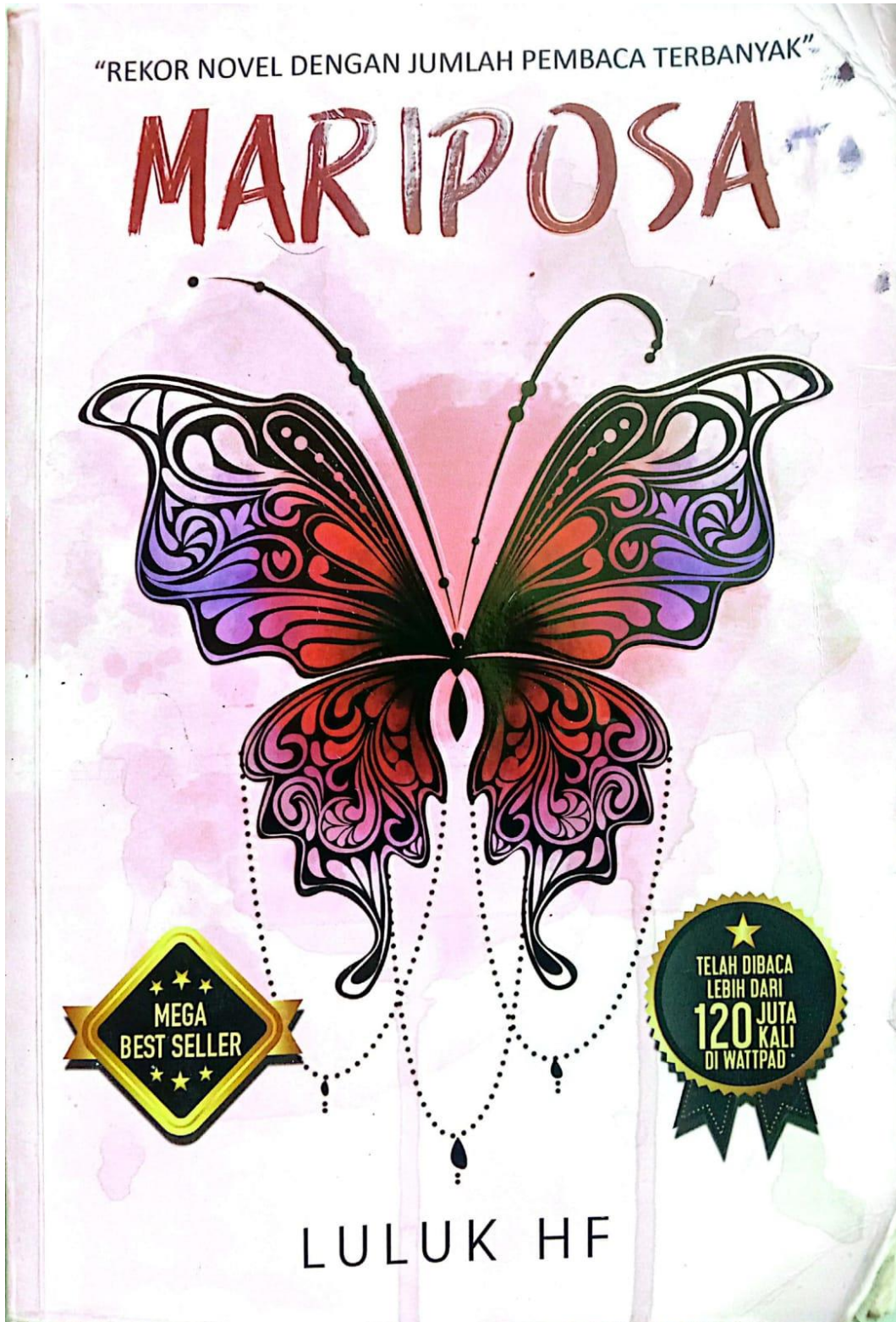




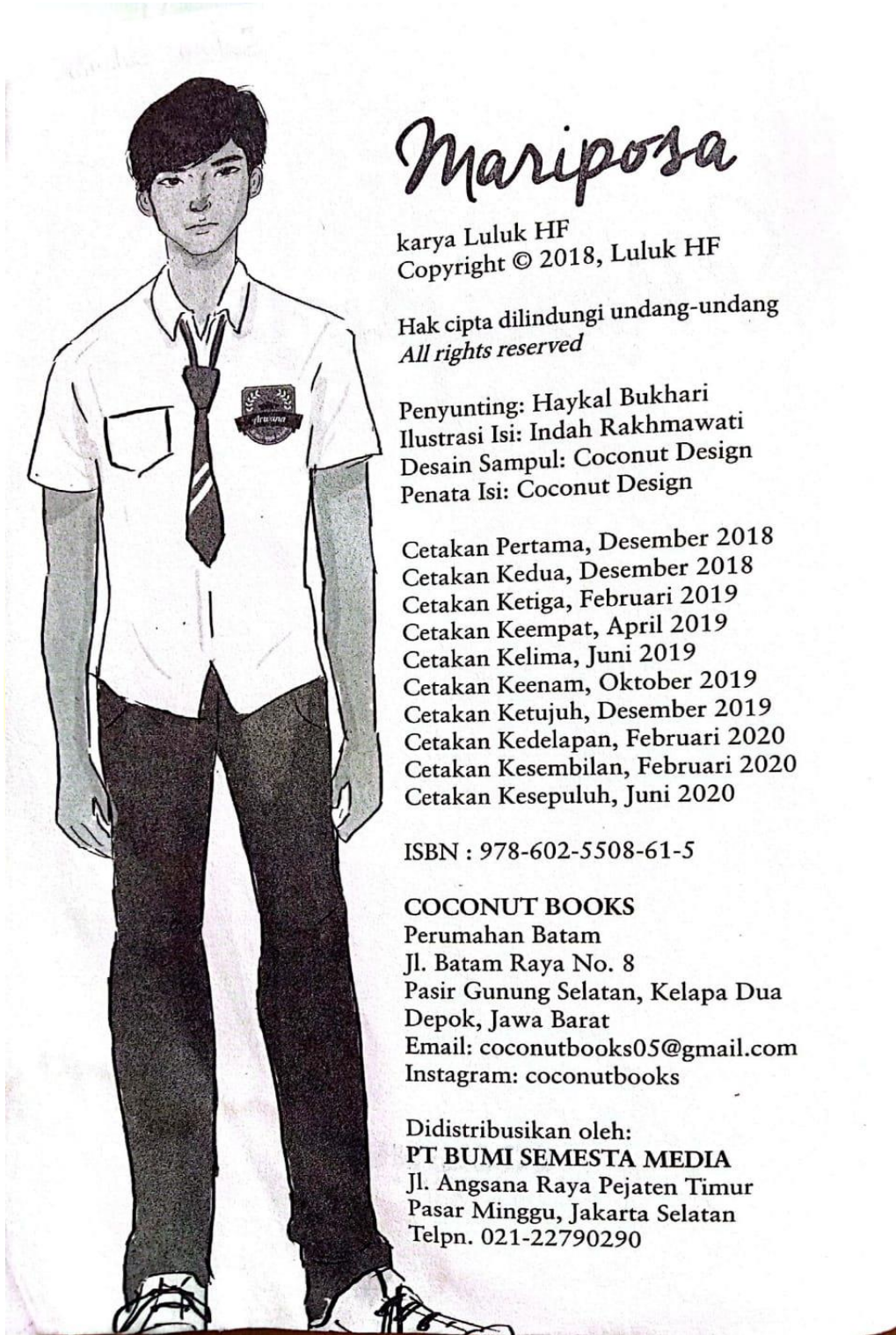
LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1. Cover Depan Novel Mariposa Karya Luluk HF



Lampiran 2. Halaman Penerbit Novel Mariposa



Mariposa

karya Luluk HF
Copyright © 2018, Luluk HF

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penyunting: Haykal Bukhari
Ilustrasi Isi: Indah Rakhmawati
Desain Sampul: Coconut Design
Penata Isi: Coconut Design

Cetakan Pertama, Desember 2018
Cetakan Kedua, Desember 2018
Cetakan Ketiga, Februari 2019
Cetakan Keempat, April 2019
Cetakan Kelima, Juni 2019
Cetakan Keenam, Oktober 2019
Cetakan Ketujuh, Desember 2019
Cetakan Kedelapan, Februari 2020
Cetakan Kesembilan, Februari 2020
Cetakan Kesepuluh, Juni 2020

ISBN : 978-602-5508-61-5

COCONUT BOOKS

Perumahan Batam
Jl. Batam Raya No. 8
Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua
Depok, Jawa Barat
Email: coconutbooks05@gmail.com
Instagram: coconutbooks

Didistribusikan oleh:
PT BUMI SEMESTA MEDIA
Jl. Angsana Raya Pejaten Timur
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telpn. 021-22790290

Lampiran 3. Cover Belakang Novel Mariposa

*Untuk mencintai kamu, aku hanya butuh waktu satu detik.
Untuk mendapatkan cinta kamu? Aku butuh berapa juta detik?*

Ini kisah tentang Acha, memiliki nama panjang Natasha Kay Loovi. Gadis ajaib berparas cantik seperti bidadari. Ini juga kisah tentang Iqbal. Jangan tanya nama panjangnya siapa, nanti kalian jatuh cinta. Pria berhati dingin dengan hidup monotonnya.

Bercerita tentang perjuangan Acha untuk mendapatkan cinta seorang Iqbal. Acha tak pernah gentar meruntuhkan dingin dan kokohnya tembok pertahanan hati Iqbal yang belum pernah disinggahi perempuan mana pun.

Sikap dingin dan penolakan Iqbal berkali-kali tak membuat Acha menyerah. Bagi Acha selama Iqbal masih berwujud manusia, selama Iqbal tidak berubah menjadi sapi terbang, Acha akan terus berjuang.

Siapkan hati yang mandiri untuk membaca cerita ini. Hati-hati jantung Anda, mohon selalu dijaga. Serangan baper akan terus menyerang tanpa henti.

Kisah romantis komedi remaja yang siap memanjakan hari indah Anda semua. Jangan lupa selalu bahagia.

Dari Mariposa untuk semua pembaca tercinta.

COCONUT BOOKS
Perumahan Batam
Jl. Batam Raya No. 8
Pasir Gunung Selatan, Kelapa Dua
Depok, Jawa Barat
Telp. 021-22327635
IG. @coconutbooks

COCONUT
BOOKS



Profil Penulis



LULUK HF dilahirkan di negara Indonesia pada 14 Juni 1995. Memiliki nama panjang Hidayatul Fajriyah dengan nama panggilan asli diberikan orangtua, yaitu Luluk hingga akhirnya menciptakan nama pena sendiri Luluk_HF. Memiliki hobi berimajinasi lalu dituangkan dalam tulisan sejak kelas X SMA.

Saat ini sedang menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen.

Silakan bisa di-*follow*,
Instagram: luluk_hf
Wattpad: luluk_hf
Blog: hyoluluk.wordpress.com

Lampiran 5. Surat Pernyataan Penelitian Literasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Salma Suhaila
Nim : 1917402076
Kelas : 7 PAI D

Melakukan penelitian literer dengan judul "Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas"

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 7 Oktober 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Mahasiswa

Salma Suhaila

NIM 1917402076

Lampiran 6. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Salma Suhaila
 No. Induk : 1917402076
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.
 Nama Judul : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu / 28 September 2022	Bagian judul sedikit dirubah, kata Representasi Nilai-Nilai dihapus, kata SMA dalam judul perlu dipanjangkan, dan perbanyak referensi dari jurnal atau artikel.		
2	Jumat / 30 September 2022	Penulisan footnote masih kurang dicantumkan halaman dan masih ada footnote yang format hurufnya beda. Pada bagian novel manginduksi pembaca terkait pendidikan karakter.		
3	Kamis / 6 Oktober 2022	Kutip tulisan pembimbing, typo-typo diperbaiki, dan format penulisan.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 7 Oktober 2022
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 7. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Salma Suhaila
NIM : 1917402076
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/ PAI
Tahun Akademik : 2022/ 2023
Judul Proposal Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Oktober 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag, M. Si.

NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4116/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Salma Suhaila
NIM : 1917402076
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rosman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-771/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salma Suhaila
NIM : 1917402076
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001

Lampiran 10. Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-736/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMA SUHAILA

NIM : 1917402076

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 Maret 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 11. Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : SALMA SUHAILA
NIM : 1917402076
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : PI/ PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

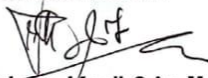
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Afandi, S.Ag, M. Si
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatza.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SALMA SUHALA
 No. Induk : 1917402076
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
 Nama Judul : Pendidikan Karakter dalam Novel "Mariposa" Karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas (SMA)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Sabtu/ 7 Januari 2023	Dibagian latar belakang masalah lebih dijelaskan keunikan dari novel Mariposa		
2	Rabu/ 11 Januari 2023	Dibagian bab 4 seharusnya ditambahkan tabel hasil		
3	Jumat/ 13 Januari 2021	Perbaiki beberapa typo dalam penulisan		
4	Jumat/ 27 Januari 2023	Ada bagian yang diperbaiki di bagian Abstrak Bagian Daftar Isi dirapikan		
5	Selas/31 Januari 2023	Perhatikan penulisan footnote Reverensi diperelas		
6	Kamis/9 Februari 2023	Pada bagian landasan teori point tentang materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA perlu dikurangi karena terlalu Panjang		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsatzu.ac.id

7	Rabu/15 Februari 2023	Perbaiki penulisan. Bahasa asing dimiringkan semua		
8	Jumat/17 Februari 2023	Ada sedikit perbaikan cara penulisan footnote		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 8 Maret 2023
Dosen Pembimbing

Prof. Dr./H. Suwito, M.Ag
NIP.19710424 199903 1 002

Lampiran 13. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : SALMA SUHAILA
NIM : 1917402076
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PI (PAI)

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Rabu, 16 November 2022.	1. H. Toifur, S.Ag., M.Si 2. Sutirno Purnomo, M.Pd 3. Dr. H. Rohmad, M.Pd.	Putri Mufadza.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 16 November 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


H. Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 197212172003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : SALMA SUHANA
NIM : 1917402076
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : DI / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Rabu, 16 November 2022.	1. H. Toifur, S.Ag., M.Si 2. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I 3. Ichak Suryo M., S.Pd.I., M.S.I	Suci Murnti

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 16 November 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


H. Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 10 01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : SALMA SUHAILA
NIM : 1917402076
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 31 Oktober 2022.	1. Mujibur Rohman S.Pd. I. M. Si 2. Yosi Intan Pandini E., M. Pd 3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag	Supriyanti

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Mujibur Rohman S.Pd. I. M. Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

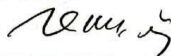
Nama : SALMA SUHAILA
NIM : 1917402076
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Senin, 31 Oktober 2022.	1. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag. 2. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I 3. Malia Fransisca, M.Pd.I	Umi Parmati

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 31 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag.

Lampiran 14. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معدون : شارع جندول أحمد داني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٥٩

منحت الى	الاسم	: سلمى سهيلا
	المولودة	: بيانوماس. ٢٧ يناير ٢٠٠١
	الذي حصل على	فهم المسموع
		٥٦ :
		٥٨ : فهم العبارات والتراكيب
		٥٩ : فهم المقروء
		٥٧٦ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو. ٢ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris




IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13959/2019

This is to certify that :

Name : **SALMA SUHAILA**
Date of Birth : **BANYUMAS, January 27th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 56
3. Reading Comprehension	: 57


Obtained Score : 564



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 10th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



ValidationCode

CS Dihasilkan dengan Certificates

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7622/X/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan Kepada:

SALMA SUHALLA

NIM: 1917402076

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 27 Januari 2001


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-



Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 03 Oktober 2022
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17. Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/13841/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SALMA SUHAILA
NIM : 1917402076

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

1. Tes Tulis	: 80
2. Tartil	: 80
3. Imla'	: 80
4. Praktek	: 80
5. Nilai Tahfidz	: 80



ValidationCode

Purwokerto, 19 Agt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 18. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0301/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SALMA SUHAILA**
NIM : **1917402076**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 19. Sertifikat PPL




KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :
SALMA SUHAILA
1917402076

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK

D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 20. Sertifikat PBAK Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PBAK FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2019**

SEKRETJJSJKQT
No. 022/A1/PAN/PBAK/FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2019
Diberikan kepada :

SALMA SUHALLA

SEBAGAI PESERTA
dalam kegiatan
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tahun 2019
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

dengan Tema :
"Menumbuhkan Generasi Cinta Literasi dan Berjihad Nasionalisme dalam Bingkai Kebudayaan"

Dengan Nilai

Kepercayaan	85
Kekaktifan	85
Kehadiran	80
Kedisiplinan	80
Kesopanan	80
Rata-rata	82

Mengetahui


Ketua DEMA FTIK
Hasan Abu Rizal
NIM. 161 7403064


Dr. Hj. Suniarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001


Ketua Panitia
Doni Darmawan H
NIM. 1717402010





Lampiran 21. Serifikat PBAK

SERTIFIKAT

No. 024/A-1/Pan-PBAK-1/DEMA-1/VIII/2019

DIBERIKAN KEPADA
SALMA SUHAILA

Sebagai
PESERTA

DALAM ACARA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK) IAIN PURWOKERTO
YANG DISELENGGARAKAN OLEH DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA (DEMA) IAIN PURWOKERTO
PADA 13-14 AGUSTUS 2019 DI IAIN PURWOKERTO

TUGAS	KEDISIPLINAN	KEAKTIFAN	SIKAP	RATA-RATA
90	90	88	94	90,5

Mengetahui,

WAREK III IAIN Purwokerto
Ketua DEMA IAIN Purwokerto
Dr. H. Saibulan Chakm, S.Ag., M.M.
NIP. 9680508 200003 1 002

Iain Suhaila
NIM. 1522201092

Ketua Panitia
Fahrot Raek
NIM. 1617102059

PBAK
2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salma Suhaila
2. NIM : 1917402076
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Januari 2001
4. Alamat Rumah : Margasana Rt 05/02, Jatilawang,
Banyumas
5. Nama Ayah : Marsum
6. Nama Ibu : Nur Faridah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro 70 Margasana (2006-2007)
 - b. MI Ma'arif NU Margasana (2007-2013)
 - c. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang (2013-2016)
 - d. MA Al-Falah Jatilawang (2016-2019)
 - e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu (2019-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU Komisariat MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
2. Dewan Penggalang MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang
3. OSIS MA Al-Falah Jatilawang

Purwokerto, 8 April 2023

Penulis



SALMASUHAILA
NIM. 1917402076